

HUBUNGAN ANTARA PERBEDAAN PERMANEN DAN PERBEDAAN WAKTU DENGAN PERSISTENSI LABA

**SHEILA AJRINA
8105102900**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2014**

***THE CORRELATION OF PERMANENT DIFFERENCES AND
TIMING DIFFERENCES WITH EARNING PERSISTENCE***

**SHEILA AJRINA
8105102900**



***Thesis is written as Part of Bachelor Degree in Education Accomplishment at
Faculty of Economic State University of Jakarta***

***STUDY PROGRAM OF ECONOMICS EDUCATION
CONCENTRATION OF ACCOUNTING EDUCATION
DEPARTMENT OF ECONOMICS AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMICS
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2014***

ABSTRAK

SHEILA AJRINA. *Hubungan Perbedaan Permanen dan Perbedaan Waktu dengan Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013*. Skripsi. Jakarta. Konsentrasi Pendidikan Akuntansi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Jurusan Ekonomi dan Administrasi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Jakarta. 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan berdasarkan fakta dan data yang tepat tentang hubungan perbedaan permanen dan perbedaan waktu dengan persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan analisis pendekatan korelasional menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang berjumlah 136 perusahaan. Populasi terjangkau adalah perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian dalam laporan keuangan komersial dan laporan keuangan pajak yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 yang berjumlah 73 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling yaitu terdapat 65 perusahaan. Dari uji persyaratan analisis yang dilakukan, data dinyatakan berdistribusi normal dengan persamaan regresi ganda $\hat{Y} = 0,161 - 2,473 X_1 - 2,496 X_2$. Model regresi berganda dinyatakan bebas dari uji asumsi klasik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (i) perbedaan permanen dan perbedaan waktu secara simultan terdapat hubungan yang signifikan dengan persistensi laba, (ii) perbedaan permanen memiliki hubungan negatif signifikan dengan persistensi laba dan, (iii) perbedaan waktu memiliki hubungan negatif signifikan dengan persistensi laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013. Berdasarkan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan waktu dan perbedaan permanen mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan persistensi laba, di mana saat beda waktu meningkat maka akan menurunkan persistensi laba perusahaan dan perbedaan permanen dan perbedaan waktu secara simultan berpengaruh terhadap persistensi laba dengan tingkat keeratan cukup.

Kata Kunci: Perbedaan Permanen, Perbedaan Waktu, Persistensi Laba

ABSTRACT

SHEILA AJRINA. *The Correlation of Permanent Differences and Timing Differences with Earning Persistence at Manufacturing Companies Listed on IDX in 2013*. Thesis. Jakarta. Concentration of Accounting Education. Study Program of Economy Education. Department of Economy and Administration. Faculty of Economy. State University of Jakarta. 2014.

This research conducted to describe information and knowledge based on facts and accurate data on the correlation of permanent differences and timing differences with earning persistence at manufacturing companies listed on IDX in 2013. This research used the survey method with correlational approach using secondary data. The population in this research is all 136 manufacturing companies listed on IDX in 2013. Population inaccessibility is the manufacturing companies that don't get loss on financial income statement and fiscal income statement, contained 73 companies. The sampling method was using simple random sampling, which's contained 65 companies. Analysis of test requirements showed that data was normally distributed with multiple regression equation $\hat{Y} = 0,161 - 2,473 X_1 - 2,496 X_2$. Multiple regression models were declared that none of the data have problem in assumption test. The results of this research indicate that (i) permanent differences and timing differences simultaneously had a significant correlation with earning persistence, (ii) permanent differences had a negative significant correlation with earning persistence and, (iii) timing differences had a negative significant correlation with earning persistence. Based on the results, the conclusions are timing and permanent differences had opposite direction of correlation with earning persistence, which is when timing and permanent differences partially increased, the earning persistence will be decreased and timing and permanent differences simultaneously had enough rate of correlation with earning persistence.

Keywords: Permanent Differences, Timing Differences, Earning Persistence

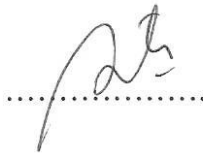
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

“Hubungan Antara Perbedaan Permanen dan Perbedaan Waktu dengan Persistensi Laba”

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Dedi Purwana ES, M.Bus
NIP. 196712071992031001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>M.Yasser Arafat.S.E..M.M.</u> NIP. 197104132001121001	Ketua		14 Juli 2014
2. <u>Erika Takidah.S.E..M.Si.</u> NIP. 197511112009122001	Sekretaris		14 Juli 2014
3. <u>Dra. Sri Zulaihati, M.Si</u> NIP. 196102281986022000	Penguji Ahli		14 Juli 2014
4. <u>Santi Susanti.S.Pd..M.Ak.</u> NIP.197701132005012002	Pembimbing I		14 Juli 2014
5. <u>Ahmad Fauzi, S.Pd, M.Ak</u> NIP. 197705172010121002	Pembimbing II		14 Juli 2014

Tanggal Lulus : 8 Juli 2014

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah digunakan untuk mendapat gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta, maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasi, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan dengan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2014

Yang membuat pernyataan



Sheila Ajrina

NIM.8105102900

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat, dan hidayah serta izin-Nya lah maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai bagian dalam persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mendapatkan bimbingan, bantuan, dan saran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dedi Purnama E.S., M.Bus. selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Nurdin Hidayat, M.M., M.Si. selaku ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi.
3. Dr. Siti Nurjanah, SE., M.Si. selaku ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
4. Santi Susanti, S.Pd., M.Ak. selaku ketua Konsentrasi Pendidikan Akuntansi sekaligus dosen pembimbing I yang banyak berperan dalam memberikan bimbingan, saran, semangat, dan doa yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.
5. Achmad Fauzi, S.Pd., M.Ak. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, dukungan, saran, semangat, serta doa dalam penulisan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi. Jurusan Ekonomi dan Administrasi. Khususnya dosen-dosen Konsentrasi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama peneliti menjadi mahasiswi.
7. Kedua orang tua tercinta Suharyanto dan Dwi Hesti Riningsih, adik satu-satunya Shafira Dwi Sandra, serta seluruh keluarga besar atas dukungan, doa, dan motivasi yang tiada henti untuk kesuksesan peneliti.
8. Teman-teman selama perkuliahan Pendidikan Akuntansi angkatan 2010, khususnya Romliah Hamidah, Yuliasmi, Syahida Wafa Tsalits, Yulia Pujiawati, Earste Eriendra, Nurul Chasanah, Ria Respati Rahayu, Nurul Chasanah, Putri Kasihani, Stephani Deby, dan Astri Kusuma Ning Dyah yang telah berjuang bersama-sama untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman di luar perkuliahan, khususnya Nyimas Alike dan Nurul Walidaya atas semangat, dukungan, dan doanya.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini diakibatkan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun, serta masukan dari pembaca sekalian.

Jakarta, 8 Juli 2014

Sheila Ajrina

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Untuk Ayah dan Ibu tercinta.

Terima kasih atas segalanya.

“Be strong, you never know who you are inspiring”

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN.....	i
ABSTRAK.....	iii
<i>ABSTRACT</i>.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Deskripsi Konseptual.....	12
B. Penelitian yang Relevan.....	31

	C. Kerangka Teoritik.....	33
	D. Perumusan Hipotesis.....	36
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Tujuan Penelitian.....	37
	B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian.....	37
	C. Metode Penelitian.....	37
	D. Populasi dan Sampel.....	38
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
	F. Konstelasi Antar Variabel.....	42
	G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Data.....	50
	B. Pengujian Hipotesis.....	57
	C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
	A. Kesimpulan.....	76
	B. Implikasi.....	77
	C. Saran.....	78
	DAFTAR PUSTAKA.....	80
	LAMPIRAN.....	83
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	123

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	: Populasi Terjangkau.....	39
Tabel IV.1	: Statistik Deskriptif.....	50
Tabel IV.2	: Distribusi Frekuensi Persistensi Laba.....	51
Tabel IV.3	: Distribusi Frekuensi Perbedaan Permanen.....	53
Tabel IV.4	: Distribusi Frekuensi Perbedaan Waktu.....	55
Tabel IV.5	: Uji Normalitas Galat Taksiran.....	58
Tabel IV.6	: Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Ganda.....	59
Tabel IV.7	: Uji Linearitas Regresi.....	60
Tabel IV.8	: Uji Linearitas Regresi Ganda.....	61
Tabel IV.9	: Uji Multikolinieritas.....	62
Tabel IV.10	: Uji Autokorelasi.....	63
Tabel IV.11	: Uji Heteroskedastisitas.....	64
Tabel IV.12	: Uji Koefisien Korelasi Ganda.....	65
Tabel IV.13	: Uji Koefisien Korelasi Simultan.....	66
Tabel IV.14	: Uji Koefisien Korelasi Simultan.....	67
Tabel IV.15	: Uji Koefisien Determinasi.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	:	Mapping Penjualan Nokia.....	4
Gambar IV.1	:	Histogram Variabel Y (Persistensi Laba).....	52
Gambar IV.2	:	Histogram Variabel X_1 (Perbedaan Permanen).....	54
Gambar IV.3	:	Histogram Variabel X_2 (Perbedaan Waktu).....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Izin Penelitian.....	84
Lampiran 2	: Surat Keterangan Penelitian.....	85
Lampiran 3	: Contoh Laporan Keuangan.....	86
Lampiran 4	: Perhitungan Beda Permanen.....	90
Lampiran 5	: Perhitungan Beda Waktu.....	92
Lampiran 6	: Perhitungan Persistensi Laba.....	94
Lampiran 7	: Rekap Data Perbedaan Permanen, Perbedaan Waktu, dan Persistensi Laba.....	96
Lampiran 8	: Perhitungan Jumlah Kelas, Interval, Kelas Interval, Kelas Variabel X_1 (Perbedaan Permanen).....	98
Lampiran 9	: Perhitungan Jumlah Kelas, Interval, Kelas Interval, Kelas Variabel X_2 (Perbedaan Waktu).....	99
Lampiran 10	: Perhitungan Jumlah Kelas, Interval, Kelas Interval, Kelas Variabel Y (Persistensi Laba).....	100
Lampiran 11	: Statistik Deskriptif.....	101
Lampiran 12	: Uji Normalitas Galat Taksiran X_1 Terhadap Y.....	102
Lampiran 13	: Uji Normalitas Galat Taksiran X_2 Terhadap Y.....	104
Lampiran 14	: Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Ganda.....	106
Lampiran 15	: Uji Linearitas Regresi.....	108
Lampiran 16	: Uji Linearitas Regresi Ganda.....	109
Lampiran 17	: Uji Multikolineritas.....	111
Lampiran 18	: Uji Autokorelasi.....	112

Lampiran 19	: Uji Heteroskedastisitas.....	113
Lampiran 20	: Uji Koefisien Korelasi Ganda.....	114
Lampiran 21	: Uji Koefisien Korelasi Simultan (Uji F).....	115
Lampiran 22	: Uji Koefisien Korelasi Parsial (Uji T).....	116
Lampiran 23	: Uji Koefisien Determinasi.....	117
Lampiran 24	: Tabel <i>Isaac Michael</i>	118
Lampiran 25	: Tabel <i>Durbin Watson</i>	119
Lampiran 26	: Tabel Z.....	120
Lampiran 27	: Tabel F.....	121
Lampiran 28	: Tabel Lilliefors.....	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laba merupakan elemen yang menjadi pusat perhatian utama oleh para pemakai laporan keuangan. Angka laba diharapkan dapat merepresentasikan kinerja suatu perusahaan secara keseluruhan. Informasi yang terkandung dalam laba memiliki peran yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai tahun 2013 masih menyelenggarakan pembukuan atau menyusun laporan keuangan komersial berdasarkan standar yang berlaku di Indonesia, yaitu standar akuntansi keuangan, dan menyusun laporan keuangan fiskal berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Berasal dari hal tersebut kemudian muncul istilah laporan keuangan komersial (akuntansi) dan laporan keuangan fiskal (pajak) yang menyebabkan perbedaan jumlah antara penghasilan sebelum pajak (laba akuntansi) dengan penghasilan kena pajak (laba fiskal) atau disebut juga dengan *book tax difference*.

Informasi *book tax difference* dapat mempengaruhi laba perusahaan di masa mendatang dan dapat menikam praktik manajemen laba yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kualitas laba yang buruk dan kurang persisten.

Laporan laba rugi sangat berguna dalam menjawab pertanyaan “seberapa menguntungkankah suatu usaha?” baik bagi perusahaan itu sendiri maupun bagi investor. “Pihak internal dan eksternal perusahaan sering menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan, seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, pengukur prestasi atau kinerja manajemen, dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.”⁶⁵ Oleh karena itu kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah.

Suatu laporan laba rugi, mengukur jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Dalam format paling dasar, laporan laba rugi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{“Laba} = \text{penjualan} - \text{beban}”^{66}$$

Kualitas laba memiliki hubungan positif dengan persistensi laba karena kualitas laba dapat mencerminkan kelanjutan laba di masa depan.⁶⁷ Persistensi laba sendiri memiliki arti yaitu “*current earnings that is expected to persist into the future*,”⁶⁸ dengan kata lain, bahwa persistensi laba adalah laba bersih yang diharapkan akan berkelanjutan hingga masa depan.

Persistensi laba dipengaruhi oleh lima aktivitas besar usaha yang dapat dilihat melalui laporan laba rugi perusahaan, yaitu penghasilan (penjualan), harga pokok

⁶⁵ Handayani Tri Wijayanti, *Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Arus Kas*, Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang, 23-26 Agustus 2006, p.2

⁶⁶ Arthur J. Keown, John D. Martin, J. William Petty, David F. Scott Jr., *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan, Edisi Kesepuluh, Jilid 1* (Jakarta: PT Indeks, 2008), p.34.

⁶⁷ Ibid, p.152.

⁶⁸ William R. Scott, *Financial Accounting Theory Third Edition* (Toronto: Prentice Hall, 2003), p.149.

penjualan, beban operasi, beban keuangan, dan beban pajak.⁶⁹ Itu artinya, jika lima aktivitas besar usaha tersebut tidak stabil, maka akan berpengaruh terhadap persistensi laba perusahaan.

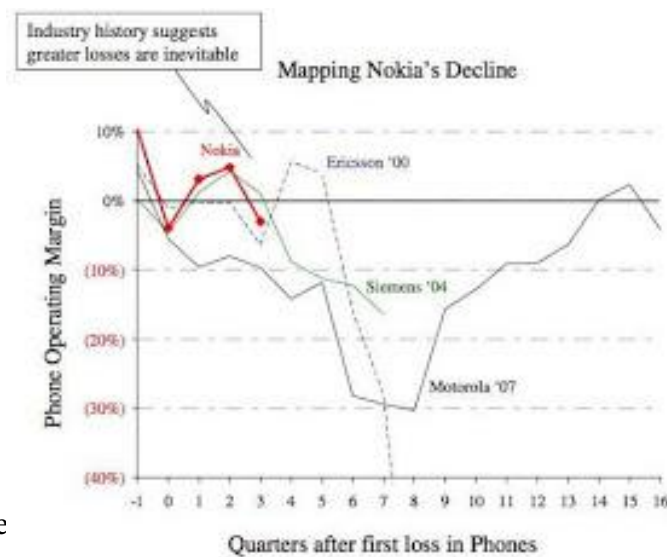
Penjualan barang-barang elektronik paling sering mengalami fluktuasi laba seiring perkembangan zaman sehingga apabila perusahaan tidak mampu menyesuaikan dengan trend yang ada maka penghasilan dapat dipastikan menurun, begitu pula sebaliknya. Sebagai contoh dapat dilihat melalui penjualan ponsel Nokia di Indonesia. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan tersebut selama kuartal ketiga tahun 2012, mereka berhasil menjual 82,9 juta ponsel dengan 6,3 juta diantaranya adalah perangkat *smartphone*, termasuk Lumia. Angka tersebut turun cukup drastis bila dibandingkan dengan angka yang berhasil mereka catatkan di kuartal yang sama di tahun 2011 lalu, di mana mereka berhasil menjual 106,6 juta ponsel dengan 16,8 juta diantaranya adalah perangkat *smartphone*. Bila dibandingkan dengan kuartal kedua tahun 2012, penjualan *smartphone* Nokia juga mengalami penurunan, di mana pada kuartal kedua mereka berhasil menjual 10,2 juta *smartphone*. Menurunnya penjualan juga berimbas buruk pada keuangan Nokia. Nilai total penjualan produk sebesar €7,2 juta yang dibukukan perusahaan tersebut tidak bisa menutup biaya produksi dan biaya total operasional sepanjang kuartal tersebut yang berakibat pada kerugian total sebesar €969 juta. Jauh lebih besar penurunannya dibandingkan kuartal ketiga tahun 2011 lalu, sebesar €68 juta.⁷⁰

⁶⁹ Arthur J. Keown, John D. Martin, J. William Petty, David F. Scott Jr., *Loc. Cit.*

⁷⁰Yufianto Gunawan, "Penjualan Nokia Jauh Menurun!" diakses dari <http://www.jagatreview.com/2012/10/penjualan-nokia-jauh-menurun/>, tanggal 26 April 2014 pukul 14.04.

Penurunan penjualan tersebut apabila dipetakan maka penjualan Nokia mengikuti atau hampir sama dengan vendor serupa yang gagal beberapa tahun lalu, yaitu Ericsson pada tahun 2000, Siemens tahun 2004, dan yang terbaru Motorola pada tahun 2007.

Gambar I.1
Mapping Penjualan Nokia



Dengan de zaman supaya mampu bersaing dengan vendor ponsel lainnya agar grafik penjualan kembali naik dan laba kembali persisten.

Aktivitas besar perusahaan selanjutnya adalah harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan merupakan biaya produksi atau biaya untuk menghasilkan barang-barang dan jasa yang akan dijual. Naik turunnya harga bahan baku untuk memproduksi barang atau jasa yang akan dijual mempengaruhi harga yang ditawarkan kepada pasar apakah harga yang ditawarkan dapat diterima atau ditolak. Seperti yang terjadi dalam PT Kimia Farma Tbk. pada tahun 2002 silam yang mengalami penurunan laba bersih menjadi sebesar Rp66 miliar, turun dari

⁷¹"Nokia", diakses dari <http://www.manajementelekomunikasi.org/2012/10/studi-kasus-2-nokia-kelompok-3.html?m=1>, tanggal 26 April 2014 pukul 14.08.

tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp99 miliar akibat naiknya harga pokok dan biaya produksi yang relatif tinggi selama tahun 2002. Selain karena naiknya harga pokok yang mayoritas masih banyak yang diimpor dari beberapa negara di Eropa dan Asia, penurunan juga disebabkan kebijakan kenaikan gaji karyawan pada awal 2002 dan besarnya biaya promosi.⁷² Fakta tersebut menunjukkan bahwa kenaikan harga bahan pokok mempengaruhi besarnya laba perusahaan yang akan diperoleh sehingga sebisa mungkin direktur utama PT Kimia Farma Tbk. melakukan efisiensi biaya produksi supaya dapat menaikkan kembali laba bersihnya.

Selanjutnya, persistensi laba dapat dilihat dari beban operasi perusahaan. Beban operasi berhubungan dengan pemasaran dan distribusi produk atau jasa serta administrasi bisnis.⁷³ Banyak hal yang menjadi beban operasi bisnis perusahaan, salah satunya adalah tarif Bahan Bakar Minyak (BBM) yang menjadi satu hal utama dalam proses pemasaran dan distribusi produk. Di Indonesia, tarif BBM selalu berubah seiring dengan nilai rupiah di mata dunia, sehingga menyulitkan perusahaan untuk tetap menstabilkan laba perusahaan.

Diberitakan bahwa efek kenaikan tarif BBM mempengaruhi laba PT Kimia Farma Tbk. pada semester satu tahun 2013 yang mengakibatkan turunnya laba bersih sebanyak 47,12% menjadi Rp43,17 miliar. Selain itu, harga bahan baku juga masih menjadi tantangan terberat yang dihadapi oleh perusahaan tersebut.⁷⁴

⁷²“Biaya Produksi Naik, Laba Kimia Farma Turun,” diakses dari <http://www.bumn.go.id/22072/publikasi/berita/biaya-produksi-naik-laba-kimia-farma-turun/>, tanggal 19 April 2014 pukul 10.22.

⁷³ Arthur J. Keown, John D. Martin, J. William Petty, David F. Scott Jr., *Loc. Cit.*

⁷⁴Feby Dwi Sutianto, “Harga BBM Naik, Laba Kimia Farma Anjlok,” diakses dari <http://finance.detik.com/read/2013/07/30/144252/2319028/6/harga-bbm-naik-laba-kimia-farma-anjlok-47>, tanggal 19 April 2014 pukul 11.20.

Oleh karena itu, persistensi suatu laba bersih perusahaan pun dipengaruhi oleh beban operasi perusahaan

Faktor berikutnya, yaitu beban keuangan dalam menjalankan bisnis, yaitu bunga yang dibayarkan kepada kreditur perusahaan dan pembayaran dividen kepada para pemegang saham istimewa (bukan pembayaran dividen kepada pemegang saham biasa).⁷⁵ Naik turunnya kuantitas beban keuangan mengakibatkan perubahan laba seperti yang dialami PT Garuda Indonesia Tbk. Garuda mengalami penurunan laba bersih akibat tingginya beban usaha dan beban keuangan pada kuartal III tahun 2013. Perseroan mencatat rugi bersih sebesar US\$ 22,3 juta, padahal di tahun sebelumnya pada periode yang sama perseroan masih mencatat laba bersih sebesar US\$ 56 juta. Perseroan mencatat kenaikan beban keuangan yang cukup signifikan pada kuartal III tahun 2013 yaitu sebesar 248,9% menjadi US\$ 44,31 juta yang nilainya lebih besar dari jumlah laba usaha perseroan. Beban keuangan tersebut mengalami kenaikan yang sangat signifikan pada pinjaman jangka panjang yang dimiliki perusahaan di sembilan bulan pertama 2013 yaitu sebesar 1.809,47% akibat beban obligasi.⁷⁶ Efek lebih lanjut dari kenaikan beban keuangan tersebut berimbas pada perbandingan laba bersih persero di tahun-tahun sebelumnya.

Kemudian yang terakhir adalah pembayaran pajak yang ditanggung berdasarkan pajak pendapatan perusahaan. Akibat dari adanya beban pajak adalah terjadinya perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax difference*),

⁷⁵ Arthur J. Keown, John D. Martin, J. William Petty, David F. Scott Jr., *Loc. Cit.*

⁷⁶“Peningkatan Beban Keuangan Tekan Laba Bersih Garuda,” diakses dari <http://www.ift.co.id/posts/peningkatan-beban-keuangan-tekan-laba-bersih-garuda>, tanggal 19 April 2014 pukul 10.53.

untuk itulah perlu dibuat rekonsiliasi fiskal untuk mempermudah pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh dan menyusun laporan keuangan fiskal sebagai lampiran SPT Tahunan PPh.⁷⁷ Rekonsiliasi fiskal di akhir periode pembukuan menyebabkan terjadinya perbedaan antara laba fiskal dan laba akuntansi. Perbedaan tersebut disebabkan oleh ketentuan pengakuan dan pengukuran yang berbeda antara standar akuntansi keuangan dan peraturan pajak. Penyebab perbedaan tersebut secara umum dikelompokkan ke dalam perbedaan waktu (*timing differences*) dan perbedaan tetap (*permanent differences*).⁷⁸ Adapun tujuan rekonsiliasi pajak adalah untuk mengetahui dan mengakui besarnya laba kena pajak sebagai dasar pengenaan pajak penghasilan sehingga diperoleh pajak penghasilan yang terutang sesuai dengan undang-undang dan ketentuan perpajakan. Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang dipengaruhi oleh perbedaan permanen dan perbedaan waktu dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba. Logika yang mendasarinya adalah adanya sedikit kebebasan akuntansi yang diperbolehkan dalam pengukuran laba fiskal.

Pengakuan pajak penghasilan telah menerapkan metode akuntansi pajak penghasilan secara komprehensif dengan pendekatan aktiva-kewajiban atau *balance-sheet approach*. Metode akuntansi pajak penghasilan yang berorientasi pada neraca mengakui kewajiban dan aktiva pajak tangguhan terhadap konsekuensi fiskal masa depan yang disebabkan oleh adanya perbedaan temporer dan sisa kerugian yang belum dikompensasikan. Untuk itu, perbedaan temporer yang dapat menambah jumlah pajak di masa depan akan diakui sebagai hutang

⁷⁷Siti Resmi, *Perpajakan: Teori dan Kasus, Edisi 6, Buku 1* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), p.376.

⁷⁸Dwi Martiani, Aulia Eka Persada, *Pengaruh Book Tax Gap terhadap Persistensi Laba*, Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol.2, No.1, ISSN 2300-2559, 2008, p.4

pajak tangguhan (*deferred tax liabilities*), dan perusahaan harus mengakui adanya beban pajak tangguhan, yang berarti bahwa kenaikan hutang pajak tangguhan konsisten dengan perusahaan yang mengakui pendapatan lebih awal atau menunda biaya untuk pelaporan keuangan dibanding pelaporan pajak. Sebaliknya, perbedaan permanen yang dapat mengurangi jumlah pajak di masa depan akan diakui sebagai aktiva pajak tangguhan (*deferred tax asset*) dan perusahaan harus mengakui adanya manfaat pajak tangguhan, yang berarti bahwa kenaikan aktiva pajak tangguhan konsisten dengan perusahaan yang mengakui biaya lebih awal atau menangguhkan pendapatannya untuk tujuan pelaporan keuangan dibanding pelaporan pajak.

Persistensi laba akuntansi adalah revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa depan yang diimplikasi oleh laba akuntansi tahun berjalan. Besarnya revisi ini menunjukkan tingkat persistensi laba. Persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai prediktif laba, maka beberapa informasi yang berupa perbedaan permanen dan perbedaan waktu mampu mempengaruhi laba bersih perusahaan yang dapat mempengaruhi persistensi laba, serta dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan.

Dapat dilihat pada PT Bank Permata Tbk. yang mengalami penurunan laba akibat meningkatnya beban pajak perseroan antara periode Maret 2011 dengan periode yang sama di tahun 2012. Beban pajak perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp27.153 juta atau 27,45% dari Rp98.922 juta untuk periode Maret tahun 2011 menjadi Rp126.075 juta untuk periode yang sama tahun 2012. Peningkatan tersebut terutama berasal dari naiknya beda permanen secara fiskal karena di

tahun 2011 perseroan membukukan pembalikan cadangan yang bukan merupakan objek kena pajak (*non-taxable income*). Laba bersih PT Bank Permata Tbk periode Maret 2011 tercatat sebesar Rp331.419 juta turun sebesar Rp10.296 juta atau sebesar 3,21% dari laba dengan periode yang sama tahun 2012 yaitu sebesar Rp321.123 juta.⁷⁹ Dengan demikian, perbedaan permanen pun menjadi faktor penentu besarnya laba (rugi) yang akan diperoleh perusahaan.

PT Sekawan Intipratama Tbk., perusahaan yang bergerak di bidang *Spunbound/Nonwovens*, mengalami kerugian hingga Rp9 miliar pada tahun 2013. Rugi komprehensif 2013 tercatat sebesar Rp5,7 miliar dan laba komprehensif di tahun 2012 tercatat sebesar Rp3,4 miliar. Salah satu faktor yang mengakibatkan drastisnya kerugian yang dialami PT Sekawan yaitu beda waktu pajak yang naik hingga Rp2,5 juta di tahun 2013 hingga mencapai Rp268 juta dibandingkan tahun sebelumnya yang beda waktu pajaknya tercatat sebesar Rp265,5 juta.⁸⁰ Kedua fakta tersebut mengindikasikan bahwa perbedaan tetap dan perbedaan waktu mampu mempengaruhi persistensi laba suatu perusahaan.

Dari seluruh pembahasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa persistensi laba sebagai variabel terikat dipengaruhi oleh dua variabel bebas, yaitu melalui perbedaan permanen dan perbedaan waktu. Dikarenakan isu, motivasi, tujuan, dan kontribusi riset yang sesuai dengan minat peneliti, maka peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“Hubungan Antara Perbedaan Permanen dan Perbedaan Waktu dengan Persistensi Laba.”**

⁷⁹“PT Bank Permata Tbk. Penjelasan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian”, diakses dari <http://www.idx.co.id/2012/forum.html>., tanggal 26 April 2014 pukul 19.20.

⁸⁰<http://ptsekawanintipratama.indonetwork.co.id/news/pt-sekawan-intipratama-tbk.htm>, tanggal 28 April 2014 pukul 20.35.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persistensi laba dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Penghasilan perusahaan yang berubah sesuai trend penjualan
2. Harga pokok produksi tidak stabil
3. Beban operasi perusahaan tidak stabil
4. Beban keuangan perusahaan tidak stabil
5. Beda tetap perusahaan tidak stabil
6. Beda waktu perusahaan tidak stabil

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara Beda Permanen (*Permanent Differences*) dan Beda Waktu (*Timing Differences*) dengan Persistensi Laba.

Persistensi Laba : Persistensi laba diukur dengan rumus *earnings dynamic*.

Beda Permanen (*Permanent Differences*): Transaksi pendapatan dan biaya diakui menurut akuntansi komersial dan tidak diakui menurut fiskal.

Beda Waktu (*Timing Differences*): Perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan biaya dalam menghitung laba. Suatu penghasilan atau biaya telah diakui menurut akuntansi komersial namun belum diakui menurut fiskal, atau sebaliknya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara perbedaan waktu (*timing differences*) terhadap persistensi laba (*earning persistence*)?
2. Apakah terdapat hubungan antara perbedaan tetap (*permanent differences*) terhadap persistensi laba (*earning persistence*)?
3. Apakah terdapat hubungan antara perbedaan waktu (*timing differences*) dan perbedaan tetap (*permanent differences*) terhadap persistensi laba (*earning persistence*)?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi yang berguna untuk pengembangan penelitian persistensi laba dan menambah pengetahuan terutama dalam hal kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan masukan untuk membantu pihak manajemen perusahaan terutama dalam mengelola rekonsiliasi fiskal melalui beda waktu dan beda tetap seoptimal mungkin untuk menghasilkan laba yang persisten.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Definisi Persistensi Laba

Laba merupakan bagian dari laporan keuangan yang mendapat banyak perhatian para pengguna informasi keuangan, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Mereka menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan untuk investasi, pemberian kompensasi, bonus, pengukur kinerja manajemen, dan penentuan besarnya pengenaan pajak. Oleh karena itu, kualitas suatu laba menjadi hal yang diperhatikan dalam menilai sebuah entitas. Pada dasarnya seperti yang diungkapkan oleh Revsine et. al. bahwa, kualitas laba mengukur seberapa besar penyimpangan laba perusahaan yang dilaporkan dengan laba operasional yang sebenarnya dan diungkapkan pula bahwa laba dianggap memiliki kualitas yang tinggi jika laba tersebut persisten.

“quality of earnings measures how much the profits companies publicly report diverge from their true operating earnings... basically earnings are considered to be high quality when they are sustainable – for example, those that are generated from repeat customers or from a high quality product that enjoys steady customer demand based on clear brand name identity.”⁸¹

⁸¹ Lawrence Revsine, Daniel W. Collins, W. Bruce Johnson, *Financial Reporting and Analysis* (New Jersey: Prentice Hall, 2001), p.224.

Pernyataan tersebut juga diakui oleh Scott, bahwa persistensi laba dan kualitas laba memiliki hubungan positif, “*it can also be argued that earnings persistence and earnings quality are positively related.*”⁸²

Scott mendefinisikan persistensi laba sebagai laba bersih tahun berjalan yang diharapkan berkelanjutan di masa depan, “*earnings persistence is current earnings that is expected to persist into the future.*”⁸³

Persistensi merupakan suatu konsep yang berguna dan menantang. Salah satu alasannya dinyatakan oleh Ramakrishnan dan Thomas, bahwa perbedaan komponen dalam laba bersih dapat menghasilkan persistensi yang berbeda. Ramakrishnan dan Thomas mengelompokkan persistensi ke dalam tiga tipe *earnings events*:

1. Permanen, diharapkan memiliki persistensi tanpa batas,
2. Transitori, mempengaruhi laba di tahun sekarang namun tidak di tahun depan,
3. *Price-irrelevant*, nol persistensi.⁸⁴

Ohlson pun memperkenalkan konsep penting persistensi laba ke dalam sebuah teori dengan dibuatnya sebuah rumus persistensi laba yang disebut dengan *earnings dynamic formula*, yaitu

$$OX_t^a = \omega OX_{t-1}^a + V_{t-1} + \varepsilon_t^{85}$$

Di mana:

⁸² William R. Scott, *Op.Cit.*, p.152.

⁸³ *Ibid*, p.149.

⁸⁴ *Ibid*, p.150.

⁸⁵ *Ibid*, p.195.

ox_t^a = persistensi laba sebelum pajak periode sekarang

ωox_{t-1}^a = koefisien laba sebelum pajak satu periode ke belakang dengan syarat $0 < \omega < 1$

v_{t-1} = variabel yang mempengaruhi persistensi laba satu periode ke belakang (jika v_{t-1} belum diikutsertakan = 0)

ε_t = error.

Hal senada juga diungkapkan oleh Penman dalam definisinya tentang persistensi laba, yaitu “*persistent earnings also called sustainable earnings, core earnings, or underlying earnings are current earnings that are likely to be maintained in the future*”.⁸⁶ Jadi, persistensi laba merupakan laba bersih tahun berjalan yang sekiranya dapat dipertahankan di masa depan.

Persistensi laba juga erat kaitannya dengan peramalan laba karena berhubungan dengan perkiraan di masa depan seperti definisi yang dijabarkan oleh Subramanyam bahwa, “*core earnings also called persistence earnings is useful when forecasting earnings or cash flows by giving a meaningful “starting point” for the forecasting exercise and in helping derive assumptions used in forecasting*.”⁸⁷ Dapat dikatakan bahwa Subramanyam mendefinisikan persistensi laba sebagai alat yang berguna untuk peramalan laba atau arus kas.

⁸⁶ Stephen H. Penman, *Financial Statement Analysis and Security Valuation* (New York: McGraw-Hill, 2001), p.400.

⁸⁷ K. R. Subramanyam, John J. Wild, *Financial Statement and Analysis Tenth Edition* (New York: McGraw-Hill, 2009), p.96.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa persistensi laba adalah laba bersih tahun berjalan yang sekiranya dapat berkelanjutan di masa depan dan berguna untuk peramalan laba atau arus kas. Persistensi laba dapat dihitung menggunakan *earnings dynamic formula* sebagai berikut $ox_t^a = \omega ox_{t-1}^a + v_{t-1} + \varepsilon_t$. Rumus tersebut telah digunakan oleh mayoritas penelitian yang menggunakan persistensi laba sebagai variabelnya.

2. Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (*Book Tax Difference*)

Suatu perusahaan pada umumnya, membuat dua laporan keuangan yaitu, laporan laba-rugi akuntansi dan laporan laba-rugi fiskal. Dua laporan tersebut dibuat karena adanya perbedaan tujuan. Tujuan dibuatnya laporan laba-rugi akuntansi yaitu untuk menyajikan informasi tentang keadaan yang terjadi selama periode tertentu. Dari informasi tersebut, manajemen atau pihak lain yang berkepentingan dapat mengambil suatu penilaian dan kesimpulan mengenai kondisi dan kinerja perusahaan.⁸⁸ “Laporan yang disusun dengan prinsip akuntansi bersifat netral atau tidak memihak.”⁸⁹ Sedangkan laporan laba-rugi fiskal merupakan laporan yang disusun khusus untuk kepentingan perpajakan berdasarkan semua peraturan perpajakan yang berlaku.

“Tujuan dibuatnya laporan keuangan fiskal antara lain:

1. Memberikan informasi-informasi yang diperlukan untuk menghitung besarnya Penghasilan Kena Pajak (PPh) dan Dasar Pengenaan Pajak (DPP),

⁸⁸ Dian Citra Aruna, Tresno Eka Jaya, Santi Susanti, *Akuntansi Pajak di Indonesia* (Jakarta: UNJ Press, 2008), p. 166.

⁸⁹ Sophar Lumbantoruan, *Akuntansi Pajak Edisi Revisi* (Jakarta: PT Grasindo, 2001), p.67.

2. Membantu wajib pajak untuk menghitung besarnya pajak yang terutang
3. Mengetahui dan menilai tingkat kepatuhan wajib pajak dalam menjalankan sistem *self assessment*, terutama apabila sedang terjadi pemeriksaan atau penyidikan pajak.⁹⁰

Secara singkat, laporan keuangan akuntansi ditujukan untuk menilai kinerja ekonomi dan keadaan finansial dari sektor swasta, sedangkan laporan keuangan fiskal lebih ditujukan untuk menghitung pajak. Untuk kepentingan komersial atau bisnis, laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip yang berlaku umum, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK), sedangkan untuk kepentingan fiskal, laporan keuangan disusun berdasarkan peraturan perpajakan (Undang Undang Pajak Penghasilan disingkat UU PPh).⁹¹

Perusahaan hanya diwajibkan membuat satu pelaporan sebagai upaya efisiensi, karena setiap akhir tahun perusahaan akan membuat rekonsiliasi untuk menentukan besarnya laba fiskal dengan cara melakukan penyesuaian-penyesuaian laba akuntansi berdasarkan peraturan pajak.⁹²

Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal terjadi karena adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya.⁹³ Perbedaan penghasilan dan biaya menurut akuntansi dan menurut fiskal dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu perbedaan permanen atau perbedaan tetap (*permanent*

⁹⁰ Dian Citra Aruna, Tresno Eka Jaya, Santi Susanti, *Op.Cit.*, p.168.

⁹¹ Siti Resmi, *Perpajakan: Teori dan Kasus, Edisi Enam, Buku Satu* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), p.369.

⁹² *Ibid.*, p.370.

⁹³ Sophar Lumbantoruan, *Op.Cit.*, p.72.

differences) dan perbedaan sementara atau perbedaan waktu (*timing differences*).⁹⁴

3. Definisi Perbedaan Permanen (*Permanent Differences*)

Pengungkapan pajak penghasilan berguna dalam peramalan arus kas masa depan. Pertimbangan perbedaan tetap dan temporer diperlukan dalam peramalan arus kas. Pertama, dilihat dari perbedaan tetap. Dalam meramalkan laba, mayoritas penilaian dilakukan dengan melihat tarif pajak wajib yang berguna dalam memperkirakan tarif pajak *marginal*. Namun tarif ini kurang berguna dalam taksiran tarif pajak rata-rata perusahaan karena perusahaan mungkin memiliki perbedaan tetap yang dapat menurunkan (atau dalam kasus yang jarang terjadi, menaikkan) tarif pajaknya. Ramalan laba (arus kas) perlu menggunakan tarif pajak rata-rata (bukan *marginal*) dan tarif pajak efektif akan lebih berguna untuk tujuan ini. Analisis perlu melihat tarif pajak efektif perusahaan selama beberapa tahun terakhir untuk menentukan komponen tetapnya dan menganalisis sifat dari perbedaan tetap juga bermanfaat karena akan dapat menaksir komponen tetap tarif pajak efektif secara lebih baik.⁹⁵

Resmi menjabarkan bahwa perbedaan tetap atau perbedaan permanen terjadi karena transaksi-transaksi pendapatan dan biaya diakui menurut akuntansi komersial dan tidak diakui menurut fiskal. Perbedaan tetap mengakibatkan laba (rugi) bersih menurut akuntansi berbeda (secara tetap) dengan penghasilan (laba) kena pajak menurut fiskal.

⁹⁴ Siti Resmi, *Op.Cit.*, p.373.

⁹⁵ K. R. Subramanyam, *Op.Cit.*, p.57.

“Contoh perbedaan tetap adalah:

1. Penghasilan yang pajaknya bersifat final, seperti bunga bank, dividen, sewa tanah dan bangunan, dan penghasilan lain sebagaimana diatur dalam Pasal 4 ayat (2) UU PPh.
2. Penghasilan yang tidak termasuk Objek Pajak, seperti dividen yang diterima oleh perseroan terbatas, koperasi, BUMN/BUMD, bunga yang diterima oleh perusahaan reksa dana, dan penghasilan lain sebagaimana diatur dalam Pasal 4 ayat (3) UU PPh.
3. Biaya/pengeluaran yang tidak diperbolehkan sebagai penghasilan bruto, seperti pembayaran imbalan dalam bentuk natura, sumbangan, biaya/pengeluaran untuk kepentingan pribadi pemilik, cadangan atau pemupukan dana cadangan, pajak penghasilan, dan biaya atau pengurang lain yang tidak diperbolehkan (*nondeductible expenses*) menurut fiskal sesuai Pasal 9 ayat (1) UU PPh.”⁹⁶

Lumbantoruan menambahkan definisi dari beda tetap, bahwa beda tetap adalah perbedaan pengakuan suatu penghasilan atau biaya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dengan prinsip akuntansi (ekonomi perusahaan) yang sifatnya permanen. Dengan arti lain, suatu penghasilan atau biaya tidak akan diakui selamanya dalam rangka menghitung penghasilan kena pajak (*taxable income*).⁹⁷

“Hal-hal yang termasuk beda tetap adalah: pemberian kenikmatan atau natura, biaya jamuan tamu, sumbangan, rugi penarikan harta tetap dari pemakaian, Pajak Penghasilan Pasal 26 atas royalti yang ditanggung oleh pemberi hasil, pendapatan bunga, hibah dan warisan, serta bunga dan dividen.”⁹⁸

Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa Lumbantoruan memberikan penekanan pada kalimat terakhir yaitu penghasilan atau biaya tidak akan diakui selamanya dalam menghitung penghasilan kena pajak yang tidak terdapat dalam definisi Resmi.

Definisi beda tetap juga tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh Suandy, yaitu bahwa perbedaan tetap (*permanent*

⁹⁶ Siti Resmi, *Loc.Cit.*

⁹⁷ Sophar Lumbantoruan, *Op.Cit.*, p.74

⁹⁸ *Ibid*, p.75.

differences) adalah perbedaan yang terjadi karena peraturan perpajakan menghitung laba fiskal berbeda dengan penghitungan laba menurut standar akuntansi keuangan tanpa ada koreksi di kemudian hari. Perbedaan permanen dapat positif karena ada laba akuntansi yang tidak diakui oleh ketentuan perpajakan dan relief pajak, sedangkan perbedaan permanen negatif disebabkan adanya pengeluaran sebagai beban laba akuntansi yang tidak diakui oleh ketentuan fiskal.⁹⁹

Revsine juga menjelaskan hal yang senada mengenai arti dari beda tetap, bahwa beda tetap antara laba fiskal dan laba akuntansi disebabkan oleh *item* laba yang berpengaruh terhadap laba akuntansi tetapi tidak akan mempengaruhi laba fiskal, dan sebaliknya.

“a permanent difference between taxable income and book income is caused by income items that enter into determination of accounting income but never affect taxable income and enter into the determination of taxable income but never affect accounting income. For example, interest income received on state, payment of fines or expenses resulting from violation of the law, goodwill write-offs, premiums for life insurance, compensation expense, depletion, etc.”¹⁰⁰

Zain mendefinisikan secara lengkap bahwa beda tetap terjadi karena berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, ada beberapa penghasilan yang bukan objek pajak, sedang secara komersial penghasilan tersebut diakui sebagai penghasilan. Begitu juga sebaliknya, ada beberapa biaya sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, termasuk biaya fiskal yang tidak boleh dikurangkan,

⁹⁹ Erly Suandy, *Perencanaan Pajak Edisi Revisi* (Jakarta: Salemba Empat, 2003), p.89.

¹⁰⁰ Lawrence Revsine, Daniel W. Collins, W. Bruce Johnson, *Op.Cit.*, p.610.

Sedangkan pada laporan keuangan komersial biaya tersebut diperhitungkan sebagai biaya.¹⁰¹

Zain menuliskan dalam bukunya bahwa perbedaan permanen dapat berbentuk sebagai berikut:

1. “Penghasilan tertentu, baik sebagian maupun seluruhnya dikecualikan dari pengenaan Pajak Penghasilan.
2. Kelompok wajib pajak tertentu, baik sebagian maupun seluruhnya dibebaskan dari pembayaran pajak
3. Pengurangan khusus yang diberikan kepada wajib pajak atau pengurangan secara selektif yang diberlakukan terhadap wajib pajak tertentu.”¹⁰²

Dengan demikian, akan terjadi perbedaan sebagai berikut:

1. “Bagi akuntansi keuangan merupakan penghasilan, tetapi bagi akuntansi pajak penghasilan tersebut bukan merupakan penghasilan (tidak obyek pajak) atau merupakan penghasilan yang ditanggguhkan pengenaan pajaknya.
2. Bagi akuntansi keuangan sudah merupakan pengeluaran, tetapi bagi akuntansi pajak pengeluaran tersebut tidak dapat dikurangkan sebagai biaya.
3. Bagi akuntansi keuangan tidak/belum merupakan biaya, tetapi bagi akuntansi pajak pengeluaran tersebut dapat dikurangkan sebagai biaya.
4. Ketentuan penghitungan penghasilan dan biaya yang diatur secara khusus terutama transaksi yang dipengaruhi hubungan istimewa.”¹⁰³

“Pada umumnya perbedaan permanen disebabkan oleh pengaturan yang berbeda berkenaan dengan rekognisi penghasilan dan biaya antara Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan Perpajakan yang terdapat pada:

1. Pasal 4 ayat (3)
2. Pasal 9 ayat (1) dan (2)
3. Pasal 18.”¹⁰⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa beda permanen (*permanent differences*) adalah perbedaan pengakuan suatu penghasilan atau biaya

¹⁰¹ Mohammad Zain, *Manajemen Perpajakan* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), p.199.

¹⁰² *Ibid*, p.202.

¹⁰³ *Ibid*, p.203.

¹⁰⁴ *Ibid*.

berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dengan prinsip akuntansi yang sifatnya permanen. Transaksi yang diakui oleh Wajib Pajak sebagai penghasilan atau sebagai biaya sesuai akuntansi secara komersial, tetapi berdasarkan ketentuan peraturan perpajakan, transaksi dimaksud bukan merupakan penghasilan atau bukan merupakan biaya, atau sebagian merupakan penghasilan atau sebagian merupakan biaya. Hal-hal yang termasuk beda tetap telah diatur dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan Nomor 36 Tahun 2008 dalam pasal sebagai berikut:

1. Pasal 4 ayat (2) UU PPh

- a. “Penghasilan berupa bunga deposito dan tabungan lainnya, bunga obligasi dan surat utang negara, dan bunga simpanan yang dibayarkan oleh koperasi kepada anggota koperasi orang pribadi;
- b. Penghasilan berupa hadiah undian;
- c. Penghasilan dari transaksi saham dan sekuritas lainnya, transaksi derivatif yang diperdagangkan di bursa, dan transaksi penjualan saham atau pengalihan penyertaan modal pada perusahaan pasangannya yang diterima oleh perusahaan modal ventura;
- d. Penghasilan dari transaksi pengalihan harta berupa tanah dan/atau bangunan, usaha jasa konstruksi, usaha real estate, dan persewaan tanah dan/atau bangunan; dan
- e. Penghasilan tertentu lainnya, yang diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Pemerintah”¹⁰⁵

2. Pasal 4 ayat (3) UU PPh

- a. “Bantuan atau sumbangan termasuk zakat yang diterima oleh badan amil zakat atau lembaga amil zakat yang dibentuk atau disahkan oleh Pemerintah dan para penerima zakat yang berhak atau sumbangan keagamaan yang sifatnya wajib bagi pemeluk agama yang diakui di Indonesia
- b. Harta hibahan yang diterima oleh keluarga sedarah dalam garis keturunan lurus satu derajat, dan oleh badan keagamaan atau badan

¹⁰⁵ Teguh Sja’roni, *Susunan Dalam Satu Naskah Undang-Undang Pajak Penghasilan Sebagaimana Telah Dirubah Terakhir Dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008* (Jakarta: Universitas Trisakti, 2009), p.12-13.

pendidikan atau badan sosial atau pengusaha kecil termasuk koperasi atau orang pribadi yang menjalankan usaha mikro dan kecil yang ketentuannya diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan

- c. Warisan
- d. Harta termasuk setoran tunai yang diterima oleh badan sebagai pengganti saham atau sebagai pengganti penyertaan modal
- e. Penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diterima atau diperoleh dalam bentuk natura dan atau kenikmatan dari Wajib Pajak atau Pemerintah, kecuali yang diberikan oleh bukan Wajib Pajak, wajib Pajak yang dikenakan pajak secara final atau Wajib Pajak yang menggunakan norma penghitungan khusus (*deemed profit*) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15 UU PPh
- f. Pembayaran dari perusahaan asuransi kepada orang pribadi sehubungan dengan asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan, asuransi jiwa, asuransi dwiguna dan asuransi beasiswa
- g. Dividen atau bagian laba yang diterima atau diperoleh perseroan terbatas sebagai Wajib Pajak Dalam Negeri, koperasi, BUMN atau BUMD dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia dengan syarat:
 - 1) Dividen berasal dari cadangan laba yang ditahan; dan
 - 2) Bagi perseroan terbatas, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah yang menerima dividen, kepemilikan saham pada badan yang memberikan dividen paling rendah 25% (dua puluh lima persen) dari jumlah modal yang disetor
- h. Iuran yang diterima atau diperoleh dana pensiun yang pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan, baik yang dibayar oleh pemberi kerja maupun pegawai
- i. Penghasilan dari modal yang ditanamkan oleh dana pensiun dalam bidang tertentu yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Keuangan
- j. Bagian laba yang diterima atau diperoleh anggota dari perseroan komanditer yang modalnya tidak terbagi atas saham-saham, persekutuan, perkumpulan, firma dan kongsi, termasuk pemegang unit penyertaan kontrak investasi kolektif
- k. Penghasilan yang diterima atau diperoleh perusahaan modal ventura berupa bagian laba dari badan pasangan usaha yang didirikan dan menjalankan usaha atau kegiatan di Indonesia, dengan syarat badan pasangan usaha tersebut:
 - 1) Merupakan perusahaan mikro, kecil, menengah, atau yang menjalankan kegiatan dalam sektor-sektor usaha yang diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan; dan
 - 2) Sahamnya tidak diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.¹⁰⁶

¹⁰⁶ *Ibid*, p.13-14.

3. Pasal 9 ayat (1) UU PPh

- a. Pembagian laba dengan nama dan dalam bentuk apapun seperti dividen, termasuk dividen yang dibayarkan oleh perusahaan asuransi kepada pemegang polis, dan pembagian sisa hasil usaha koperasi;
- b. Biaya yang dibebankan atau dikeluarkan untuk kepentingan pribadi pemegang saham, sekutu, atau anggota;
- c. Cadangan untuk usaha asuransi, dan cadangan biaya reklamasi untuk usaha pertambangan, yang ketentuan dan syarat-syaratnya ditetapkan dengan Keputusan Menteri Keuangan; (UU No 17 Tahun 2000)
- d. Premi asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan, asuransi jiwa, asuransi dwiguna, dan asuransi bea siswa, yang dibayar oleh Wajib Pajak orang pribadi, kecuali jika dibayar oleh pemberi kerja dan premi tersebut dihitung sebagai penghasilan bagi Wajib Pajak yang bersangkutan; (UU No 10 Tahun 1994)
- e. Penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam bentuk natura dan kenikmatan, kecuali penyediaan makanan dan minuman bagi seluruh pegawai serta penggantian atau imbalan dalam bentuk natura dan kenikmatan di daerah tertentu dan yang berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Keuangan; (UU No 17 Tahun 2000)
- f. Jumlah yang melebihi kewajiban yang dibayarkan kepada pemegang saham atau kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagai imbalan sehubungan dengan pekerjaan yang dilakukan; (UU No 10 Tahun 1994)
- g. Harta yang dihibahkan, bantuan atau sumbangan, dan warisan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (3) huruf a dan huruf b, kecuali zakat atas penghasilan yang nyata-nyata dibayarkan oleh Wajib Pajak orang pribadi pemeluk agama Islam dan atau Wajib Pajak badan dalam negeri yang dimiliki oleh pemeluk agama Islam kepada badan amil zakat atau lembaga amil zakat yang dibentuk atau disahkan oleh Pemerintah; (UU No 17 Tahun 2000)
- h. Pajak Penghasilan; (UU No 10 Tahun 1994)
- i. Biaya yang dibebankan atau dikeluarkan untuk kepentingan pribadi Wajib Pajak atau orang yang menjadi tanggungannya; (UU No 10 Tahun 1994)
- j. Gaji yang dibayarkan kepada anggota persekutuan, firma, atau perseroan komanditer yang modalnya tidak terbagi atas saham; (UU No 10 Tahun 1994)
- k. Sanksi administrasi berupa bunga, denda, dan kenaikan serta sanksi pidana berupa denda yang berkenaan dengan pelaksanaan perundang-undangan di bidang perpajakan. (UU No 10 Tahun 1994). Pembentukan atau pemupukan dana cadangan kecuali

cadangan piutang tak tertagih untuk usaha bank dan sewaguna usaha dengan hak opsi.”¹⁰⁷

Menurut Sloan dalam Hanlon, “*I scale all variables by average total assets*” di mana variabel lainnya antara lain *book tax difference* yang dibentuk oleh perbedaan permanen dan perbedaan waktu. Jadi, untuk mengukur beda permanen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Beda Permanen} = \frac{\text{Jumlah Beda Permanen}}{\text{Total Aset}}^{108}$$

4. Definisi Perbedaan Waktu (*Timing Differences*)

Resmi dalam bukunya menjelaskan bahwa perbedaan waktu terjadi karena perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan biaya dalam menghitung laba. Suatu biaya atau penghasilan telah diakui menurut akuntansi komersial dan belum diakui menurut fiskal, atau sebaliknya. Perbedaan ini bersifat sementara karena akan tertutup pada periode sesudahnya. “Contoh perbedaan ini, antara lain: pengakuan piutang tak tertagih, penyusutan harta berwujud, amortisasi harta tak berwujud, atau hak penilaian persediaan, dan lain lain.”¹⁰⁹

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Zain, bahwa perbedaan waktu terjadi karena berdasarkan ketentuan peraturan perpajakan merupakan penghasilan atau biaya yang boleh dikurangkan pada periode akuntansi terdahulu atau periode akuntansi berikutnya dari periode akuntansi sekarang, sedangkan komersial mengakuinya sebagai

¹⁰⁷ *Ibid*, p.40-41.

¹⁰⁸ Michelle Hanlon, *The Persistence and Price of Earnings, Accruals, and Cash Flows When Firms Have Large Book-Tax Differences* (Michigan: The Accounting Review, 2005, Vol.80, No.1). p.145.

¹⁰⁹ Siti Resmi, *Loc.Cit.*

penghasilan atau biaya pada periode yang bersangkutan, ataupun sebaliknya.¹¹⁰

“Menurut Zain, perbedaan waktu dapat dibagi dalam empat kelompok:

1. Penghasilan yang berdasarkan akuntansi pajak sudah merupakan penghasilan yang sudah dapat dikenakan pajak, tetapi berdasarkan akuntansi keuangan merupakan penghasilan yang masih akan diterima.
2. Penghasilan yang berdasarkan akuntansi pajak sudah merupakan penghasilan yang sudah dapat dikenakan pajak, tetapi berdasarkan akuntansi keuangan merupakan penghasilan yang diterima di muka.
3. Beban atau pengeluaran yang berdasarkan akuntansi pajak sudah dapat dikurangkan sebagai biaya, tetapi berdasarkan akuntansi keuangan merupakan beban atau pengeluaran yang dibayar di muka.
4. Beban atau pengeluaran yang berdasarkan akuntansi pajak sudah dapat dikurangkan sebagai biaya, tetapi berdasarkan akuntansi keuangan merupakan beban atau pengeluaran yang masih akan dibayar.”¹¹¹

“Pasal-pasal yang terkait dengan definisi di atas, adalah:

1. Pasal 6 ayat (1) huruf h
2. Pasal 10 ayat (6)
3. Pasal 11 dan Pasal 11A.”¹¹²

Definisi selanjutnya dijabarkan oleh Revsine bahwa perbedaan waktu terjadi ketika penghasilan atau biaya yang merupakan laba akuntansi pada satu periode namun berpengaruh pada laba fiskal pada periode yang berbeda.

“A timing difference results when a revenue (gain) or expense (loss) enters into determination of book income in one period but affects taxable income in different period. Timing differences are considered “temporary” because they eventually reverse.

¹¹⁰ Mohammad Zain, *Op.Cit.*, p.200.

¹¹¹ *Ibid*, p.208.

¹¹² *Ibid*.

Examples of Timing (Temporary) Differences between book income and taxable income such as: depreciation expense, bad debt expense, warranty expense, prepaid expenses, pension and other post retirement benefits (OPEB) expenses, purchased goodwill, installment sales, long-term construction contracts, revenues received in advance, equity in undistributed earnings of investees.”¹¹³

Lumbantoruan pun mendefinisikan beda waktu dengan definisi yang tidak jauh berbeda, yaitu bahwa beda waktu adalah perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban tertentu menurut akuntansi atau ekonomi perusahaan dengan ketentuan perpajakan. Perbedaan ini mengakibatkan penggeseran pengakuan penghasilan dan biaya antara satu tahun pajak ke tahun pajak lainnya.¹¹⁴

“Contoh yang dapat menimbulkan beda waktu adalah perbedaan metode pengakuan terhadap: piutang usaha, efek, persediaan, tagihan atau utang dalam valuta asing, harta berwujud dan tidak berwujud, penyertaan saham, biaya pendirian dan perluasan usaha, biaya sebelum produksi komersial, biaya dibayar di muka jangka panjang, selisih kurs, pencadangan kewajiban bersyarat atau cadangan lain, pengakuan penghasilan dan biaya atas proyek jangka panjang, dan Hak Penambangan dan Hak Penguasa Hutan.”¹¹⁵

Terakhir diungkapkan oleh Suandy dalam bukunya yang menyebutkan bahwa perbedaan waktu (*timing differences*) adalah perbedaan yang bersifat sementara karena adanya ketidaksamaan waktu pengakuan penghasilan dan beban antara peraturan perpajakan dengan standar akuntansi keuangan. Perbedaan waktu dapat dibagi menjadi perbedaan waktu positif dan perbedaan waktu negatif. Perbedaan waktu positif terjadi apabila pengakuan beban untuk akuntansi lebih lambat dari pengakuan beban untuk pajak. Perbedaan waktu negatif terjadi apabila

¹¹³ Lawrence Revsine, Daniel W. Collins, W. Bruce Johnson, *Op.Cit.*, p.608-609.

¹¹⁴ Sophar Lumbatoruan, *Op.Cit.* ,p.72.

¹¹⁵ *Ibid*, p.74.

ketentuan perpajakan mengakui beban lebih lambat dari pengakuan beban akuntansi komersial atau akuntansi mengakui penghasilan lebih lambat dari pengakuan penghasilan menurut ketentuan pajak.¹¹⁶

Dari pendapat para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa definisi dari beda waktu (*timing differences*) adalah perbedaan-perbedaan yang terjadi karena perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban tertentu menurut akuntansi atau ekonomi perusahaan dengan ketentuan perpajakan yang bersifat sementara, yang mengakibatkan penggeseran pengakuan penghasilan dan biaya antara satu tahun pajak ke tahun pajak lainnya. Akun-akun yang termasuk ke dalam beda waktu telah diatur dalam Undang Undang Pajak Penghasilan Nomor 36 Tahun 2008 dalam pasal sebagai berikut:

1. Pasal 6 ayat (1) huruf h

“Piutang yang nyata-nyata tidak dapat ditagih dapat dibebankan sebagai biaya sepanjang Wajib Pajak telah mengakuinya sebagai biaya dalam laporan laba-rugi komersial dan telah melakukan upaya-upaya penagihan yang maksimal atau terakhir. Yang dimaksud dengan penerbitan tidak hanya berarti penerbitan berskala nasional, namun dapat juga penerbitan internal asosiasi dan sejenisnya.

Tata cara pelaksanaan persyaratan yang ditentukan dalam ayat (1) huruf h ini diatur lebih lanjut oleh Direktur Jenderal Pajak.”¹¹⁷

2. Pasal 10 ayat (6)

“Pada umumnya terdapat 3 (tiga) golongan persediaan barang, yaitu barang jadi atau barang dagangan, barang dalam proses produksi, bahan baku dan bahan pembantu.

Ketentuan pada ayat ini mengatur bahwa penilaian persediaan barang hanya boleh menggunakan harga perolehan. Penilaian pemakaian

¹¹⁶ Erly Suandy, *Perencanaan Pajak Edisi Revisi* (Jakarta: SAlamba Empat, 2003), p.89.

¹¹⁷ Teguh Sja’roni, *Op.Cit.*, p.33.

persediaan untuk penghitungan harga pokok hanya boleh dilakukan dengan cara rata-rata atau dengan cara mendahulukan persediaan yang didapat pertama ("*first-in first-out* atau disingkat FIFO"). Sesuai dengan kelaziman, cara penilaian tersebut juga diberlakukan terhadap sekuritas.

Sekali Wajib Pajak memilih salah satu cara penilaian pemakaian persediaan untuk penghitungan harga pokok tersebut, maka untuk tahun-tahun selanjutnya harus digunakan cara yang sama.”¹¹⁸

3. Pasal 11 dan Pasal 11A.

Pasal 11

- 1) Penyusutan atas pengeluaran untuk pembelian, pendirian, penambahan, perbaikan, atau perubahan harta berwujud, kecuali tanah yang berstatus hak milik, hak guna bangunan, hak guna usaha, dan hak pakai, yang dimiliki dan digunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun dilakukan dalam bagian-bagian yang sama besar selama masa manfaat yang telah ditentukan bagi harta tersebut. (UU No 17 Tahun 2000)
- 2) Penyusutan atas pengeluaran harta berwujud sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) selain bangunan, dapat juga dilakukan dalam bagian-bagian yang menurun selama masa manfaat, yang dihitung dengan cara menerapkan tarif penyusutan atas nilai sisa buku, dan pada akhir masa manfaat nilai sisa buku disusutkan sekaligus, dengan syarat dilakukan secara taat asas. (UU No 17 Tahun 2000)
- 3) Penyusutan dimulai pada bulan dilakukannya pengeluaran, kecuali untuk harta yang masih dalam proses pengerjaan, penyusutannya dimulai pada bulan selesainya pengerjaan hartatersebut. (UU No 17 Tahun 2000)
- 4) Dengan persetujuan Direktur Jenderal Pajak, Wajib Pajak diperkenankan melakukan penyusutan mulai pada bulan harta tersebut digunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan atau pada bulan harta yang bersangkutan mulai menghasilkan. (UU No 17 Tahun 2000)
- 5) Apabila Wajib Pajak melakukan penilaian kembali aktiva berdasarkan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19, maka dasar penyusutan atas harta adalah nilai setelah dilakukan penilaian kembali aktiva tersebut. (UU No 10 Tahun 1994)

¹¹⁸ *Ibid*, p.48.

- 6) Untuk menghitung penyusutan, masa manfaat dan tarif penyusutan harta berwujud ditetapkan sebagai berikut : (UU No 10 Tahun 1994)

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif penyusutan sebagaimana dimaksud dalam	
		Ayat (1)	Ayat (2)
I. Bukan Bangunan			
Kelompok 1	4 Tahun	25 %	50 %
Kelompok 2	8 Tahun	12,5 %	25 %
Kelompok 3	16 Tahun	6.25 %	12.5 %
Kelompok 4	20 Tahun	5 %	10 %
II. Bangunan			
Permanen	20 Tahun	5 %	
Tidak Permanen	10 Tahun	10 %	

- 7) Menyimpang dari ketentuan sebagaimana diatur dalam ayat (1), ketentuan tentang penyusutan atas harta berwujud yang dimiliki dan digunakan dalam usaha tertentu, ditetapkan dengan Keputusan Menteri Keuangan. (UU No 17 Tahun 2000)
- 8) Apabila terjadi pengalihan atau penarikan harta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1) huruf d atau penarikan harta karena sebab lainnya, maka jumlah nilai sisa buku harta tersebut dibebankan sebagai kerugian dan jumlah harga jual atau penggantian asuransinya yang diterima atau diperoleh dibukukan sebagai penghasilan pada tahun terjadinya penarikan harta tersebut. (UU No 10 Tahun 1994)
- 9) Apabila hasil penggantian asuransi yang akan diterima jumlahnya baru dapat diketahui dengan pasti di masa kemudian, maka dengan persetujuan Direktur Jenderal Pajak jumlah sebesar kerugian sebagaimana dimaksud dalam ayat (8) dibukukan sebagai beban masa kemudian tersebut. (UU No 17 Tahun 2000)
- 10) Apabila terjadi pengalihan harta yang memenuhi syarat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (3) huruf a dan huruf b, yang berupa harta berwujud, maka jumlah nilai sisa buku harta tersebut tidak boleh dibebankan sebagai kerugian bagi pihak yang mengalihkan. (UU No 10 Tahun 1994)
- 11) Kelompok harta berwujud sesuai dengan masa manfaat sebagaimana dimaksud dalam ayat (6) ditetapkan dengan Keputusan Menteri Keuangan. (UU No 17 Tahun 2000)¹¹⁹

Pasal 11A

¹¹⁹ *Ibid*, p.50-52

- 1) “Amortisasi atas pengeluaran untuk memperoleh harta tak berwujud dan pengeluaran lainnya termasuk biaya perpanjangan hak guna bangunan, hak guna usaha, dan hak pakai yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun yang dipergunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan, dilakukan dalam bagian-bagian yang sama besar atau dalam bagian-bagian yang menurun selama masa manfaat, yang dihitung dengan cara menerapkan tarif amortisasi atas pengeluaran tersebut atau atas nilai sisa buku dan pada akhir masa manfaat diamortisasi sekaligus dengan syarat dilakukan secara taat asas. (UU No 17 Tahun 2000)
- 2) Untuk menghitung amortisasi, masa manfaat dan tarif amortisasi ditetapkan sebagai berikut : (UU No 10 Tahun 1994)

Kelompok Harta Tidak Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Amortisasi berdasarkan metode	
		Garis Lurus	Saldo Menurun
Kelompok 1	4 Tahun	25 %	50 %
Kelompok 2	8 Tahun	12,5 %	25 %
Kelompok 3	16 Tahun	6.25 %	12.5 %
Kelompok 4	20 Tahun	5 %	10 %

- 3) Pengeluaran untuk biaya pendirian dan biaya perluasan modal suatu perusahaan dibebankan pada tahun terjadinya pengeluaran atau diamortisasi sesuai dengan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2). (UU No 17 Tahun 2000)
- 4) Amortisasi atas pengeluaran untuk memperoleh hak dan pengeluaran lain yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun di bidang penambangan minyak dan gas bumi dilakukan dengan menggunakan metode satuan produksi. (UU No 10 Tahun 1994)
- 5) Amortisasi atas pengeluaran untuk memperoleh hak penambangan selain yang dimaksud dalam ayat (4), hak pengusahaan hutan, dan hak pengusahaan sumber alam serta hasil alam lainnya yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun, dilakukan dengan menggunakan metode satuan produksi paling tinggi 20% (dua puluh persen) setahun. (UU No 17 Tahun 2000)
- 6) Pengeluaran yang dilakukan sebelum operasi komersial yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun, dikapitalisasi dan kemudian diamortisasi sesuai dengan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2). (UU No 17 Tahun 2000)
- 7) Apabila terjadi pengalihan harta tak berwujud atau hak-hak sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (4), dan ayat (5), maka nilai sisa buku harta atau hak-hak tersebut dibebankan sebagai kerugian dan jumlah yang diterima sebagai penggantian merupakan

penghasilan pada tahun terjadinya pengalihan tersebut. (UU No 17 Tahun 2000)

- 8) Apabila terjadi pengalihan harta yang memenuhi syarat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (3) huruf a dan huruf b, yang berupa harta tak berwujud, maka jumlah nilai sisa buku harta tersebut tidak boleh dibebankan sebagai kerugian bagi pihak yang mengalihkan. (UU No 10 Tahun 1994).”¹²⁰

Sama halnya dengan beda permanen, Menurut Sloan dalam Hanlon, untuk mengukur beda waktu dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Beda Waktu} = \frac{\text{Jumlah Beda Waktu}}{\text{Total Aset}} \quad 121$$

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan masukan dalam penelitian ini, penulis mengambil kajian-kajian sebelumnya berupa jurnal mengenai Hubungan Perbedaan Permanen dan Perbedaan Tetap dengan Persistensi Laba. Seperti dalam jurnal, ”*Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba*” oleh Nur Aini Rosanti dan Zulaikha, 2013.¹²² Perbedaan waktu menurut Rosanti dan Zulaikha yang dikembangkan dari teori Harnanto adalah bahwa “perbedaan waktu terjadi karena perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan biaya antara pajak dan akuntansi.” Dilanjutkan dengan perbedaan tetap yang juga dikembangkan dari teori Siti Resmi bahwa “perbedaan tetap terjadi karena transaksi-transaksi pendapatan dan biaya diakui menurut akuntansi komersial dan tidak diakui menurut fiskal.” Kemudian teori persistensi laba diambil dari teori Hanlon bahwa, “persistensi laba merupakan suatu komponen nilai prediktif laba dan unsur relevansi. Persistensi laba merupakan ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah

¹²⁰ *Ibid*, p.56-57.

¹²¹ Michelle Hanlon, *Op.Cit.*

¹²² Nur Aini Rosanti, Zulaikha, *Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba*, (Semarang: Journal Of Accounting, 2013, Vol. 2, No. 2).

laba yang diperoleh saat ini sampai satu perioda masa depan dan merupakan nilai prediktif yang tercermin dalam komponen akrual dan aliran kas, jika komponen akrual dan aliran kas dapat memengaruhi laba sebelum pajak di masa depan, sehingga mempunyai laba yang persisten.”

Kemudian teori yang diungkapkan dalam jurnal “*Analisis Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba dan Laba Akrual Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*” yang disusun oleh Bety Pramitasari, 2007.¹²³ Teori perbedaan permanen dikembangkan dari teori Sukrisno oleh Bety yang menjabarkan bahwa, “perbedaan permanen merupakan item-item yang dimasukkan dalam laba akuntansi tetapi tidak akan pernah diakui sebagai penambah/pengurang laba fiskal dan sebaliknya.” Kemudian teori dari Djamaluddin dkk., dijadikan patokan dalam definisi perbedaan waktu atau perbedaan temporer yang “disebabkan perbedaan yang diakibatkan karena bedanya waktu pengakuan baik itu terhadap pendapatan maupun beban.” Terakhir persistensi laba dikembangkan dari teori Meythi yang menyebutkan bahwa, “persistensi laba adalah properti laba yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang. Laba akuntansi dianggap semakin persisten jika koefisien variasinya semakin kecil.”

Selanjutnya teori dalam jurnal “*The Persistence and Price of Earnings, Accruals, and Cash Flows When Firms Have Large Book-Tax Differences*” oleh

¹²³ Bety Pramitasari, *Analisis Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba dan Laba Akrual Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Yogyakarta: Jurnal Akuntansi & Investasi, 2007, Vol.8 No.1).

Michelle Hanlon, 2005.¹²⁴ Hanlon mengembangkan teori Revsine dkk., yaitu bahwa “*permanent differences are items included in one measure of income but never included in the other.*” Perbedaan waktu juga diambil dari teori Revsine dkk., yang menyatakan bahwa, “*temporary differences between book and taxable income each year are changes in the firm’s book-basis balance sheet relative to its tax-basis balance sheet. Basis differences arise because of differing requirements for the timing of recognition of income and expense items.*” Sedangkan teori persistensi laba dikemukakan oleh Jonas and Blanchett bahwa, “*earnings persistence is a descriptor of the predictive value of earnings in their proposed framework for determining earnings quality.*”

C. Kerangka Teoritik

Persistensi laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah Beda Permanen dan Beda Waktu. Teori yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara beda permanen dengan persistensi laba dapat dilihat dari beberapa ahli yang mengatakan hal yang serupa, antara lain:

K.R Subramanyam dan John J. Wild mengatakan bahwa, “ramalan laba (arus kas) – yang mencerminkan persistensi laba – perlu menggunakan tarif pajak rata-rata perusahaan yang dapat dilihat dari perbedaan tetap pajak perusahaan.”¹²⁵

Selanjutnya teori yang dijabarkan oleh Sophar Lumbantoruan bahwa, “beda tetap mengakui suatu penghasilan atau biaya berdasarkan ketentuan peraturan UU Perpajakan – yang terus mengalami perubahan – dengan prinsip akuntansi yang

¹²⁴ Michelle Hanlon, *Op. Cit.*

¹²⁵ K. R. Subramanyam, John J. Wild, *Op.Cit.*, p.57.

sifatnya permanen. Akibat dari perubahan UU pajak ini mempengaruhi persistensi laba perusahaan.”¹²⁶

Teori terakhir yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara beda permanen dengan persistensi laba, datang dari Rosanti dan Zulaikha yang menuliskan bahwa, “perbedaan tetap mengakibatkan *book income* berbeda secara tetap dengan *taxable income*. Jika laba fiskal bertambah, beban pajak semakin besar dan semakin kecil laba bersihnya, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, beda tetap berpengaruh dengan persistensi laba.”¹²⁷

Beda waktu juga merupakan faktor yang mempengaruhi persistensi laba. Ahli-ahli yang mendukung bahwa ada hubungan antara beda waktu dengan persistensi laba, yaitu:

K.R Subramanyam dan John J. Wild yang menyatakan bahwa, “perbedaan waktu (diukur oleh aset atau kewajiban pajak tangguhan) berguna dalam peramalan (persistensi) arus kas atau laba.”¹²⁸

Menurut Sophar Lumbantoruan, “beda waktu mengakibatkan penggeseran pengakuan penghasilan dan biaya antara satu tahun pajak ke tahun pajak lainnya, sehingga mempengaruhi persistensi laba setiap tahun.”¹²⁹

Selanjutnya diungkapkan oleh Rosanti dan Zulaikha bahwa, “beda waktu menyebabkan besarnya *book income* lebih tinggi daripada *taxable income* atau sebaliknya. Beda waktu akan berakibat adanya koreksi fiskal positif dan negatif yang menyebabkan laba fiskal naik (turun) sehingga beda waktu berpengaruh

¹²⁶ Sophar Lumbantoruan, *Op.Cit.*, p.72.

¹²⁷ Rahmawati, *Teori Akuntansi Keuangan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), p.125.

¹²⁸ K. R. Subramanyam, John J. Wild, *Loc.Cit.*

¹²⁹ Sophar Lumbantoruan, *Loc.Cit.*

dengan persistensi laba namun sifatnya sementara karena akan tertutup pada periode sesudahnya.”¹³⁰

Beda permanen dan beda waktu sekaligus merupakan teori yang berhubungan dengan persistensi laba. Beda permanen dan beda waktu merupakan komponen yang membentuk *book tax differences* – perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal – yang mana *book tax differences* mempengaruhi persistensi laba seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli berikut:

Pertama, diungkapkan oleh Revsine dkk. bahwa, “*increases in deferred tax liability balances (which reflect book income in excess of taxable income – book tax difference) might be an indication of deteriorating earnings quality (which is earning quality is positively related to earning persistence).*”¹³¹ Dengan kata lain, peningkatan kewajiban pajak tangguhan (yang merefleksikan *book tax difference*) adalah indikasi dari penurunan kualitas laba (di mana kualitas laba berhubungan positif dengan persistensi laba).

Kedua, teori dari Palepu dan Healy yang menyebutkan bahwa,

*“an increasing gap between a firm’s reported income and it’s tax income (book tax difference) may indicate that financial reporting to shareholders has become more aggressive. Therefore, it can be an indication of earning is expected to persist into the future (earnings persistence), such as significantly changing of product quality or that financial reporting estimate are changing.”*¹³²

Artinya yaitu, kenaikan perbedaan antara laporan laba akuntansi dan laba pajak (*book tax difference*) dapat mengindikasikan bahwa laporan keuangan untuk pemegang saham menjadi lebih agresif. Oleh karena itu, hal ini mampu menjadi

¹³⁰ Rahmawati, *Op Cit.*, p.126.

¹³¹ Lawrence Revsine, Daniel W. Collins, W. Bruce Johnson, *Op.Cit.*, p.633.

¹³² Khrisna G. Palepu, Paul M. Healy, *Business Analysis and Valuation Using Financial Statements* (Canada: Thomson Learning, 2008), p.3-11.

indikasi laba yang diharapkan dapat berkelanjutan di masa depan (persistensi laba), seperti perubahan kualitas produk yang signifikan atau perubahan estimasi laporan keuangan.

Ketiga, teori yang dipaparkan oleh K.R Subramanyam dan John J. Wild bahwa, “*in general, many analyst compare GAAP and taxable income (book tax difference) to evaluate earnings quality – core earnings.*”¹³³ Secara umum, banyak analis membandingkan laba akuntansi sesuai Standar Akuntansi Keuangan dan laba pajak (*book tax difference*) untuk mengevaluasi kualitas laba – persistensi laba.

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan deskripsi konseptual dan kerangka teoritik di atas, maka peneliti merumuskan asumsi dalam bentuk hipotesis sebagai berikut:

1. H1: Terdapat hubungan antara Beda Permanen dengan Persistensi Laba
2. H2: Terdapat hubungan antara Beda Waktu dengan Persistensi Laba
3. H3: Terdapat hubungan antara Beda Permanen dan Beda Waktu dengan Persistensi Laba.

¹³³ K. R. Subramanyam, John J. Wild, *Op.Cit.*, p.373.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan fakta dan data yang diperoleh sehingga peneliti dapat mengetahui hubungan antara Perbedaan Permanen dan Perbedaan Waktu dengan Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur. Mengingat persistensi laba saling berhubungan positif dengan kualitas laba yang digunakan investor dan analis untuk menilai kinerja perusahaan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Perbedaan Permanen, Perbedaan Waktu, dan Persistensi Laba. Penelitian dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sudah diaudit. Periode penelitian yaitu tahun 2013 di Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53, Senayan, Kebayoran Baru – Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, terhitung sejak bulan Mei 2014 – Juni 2014.

C. Metode Penelitian

Dalam analisis data, metode yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan korelasional menggunakan data sekunder, yaitu untuk mengetahui seberapa jauh hubungan yang terjadi antar variabel yang diteliti dengan memperhatikan besaran koefisien korelasi. Metode korelasional digunakan untuk

melihat hubungan antara tiga variabel yaitu variabel bebas perbedaan permanen yang diberi simbol X1 dan perbedaan waktu yang diberi simbol X2 dengan variabel terikat persistensi laba yang diberi simbol Y.

D. Populasi dan Sampel

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”¹³⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 yaitu sebanyak 136 perusahaan. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai sampel karena perusahaan tersebut memiliki komponen dan perhitungan yang lebih rumit dalam menghitung laba perusahaan dibanding jenis perusahaan lainnya. Selain itu, perusahaan manufaktur juga perusahaan yang paling banyak terdaftar di Indonesia sehingga mampu mewakili perhitungan laba seluruh perusahaan di Indonesia. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur dianggap dapat menggeneralisasikan karakteristik perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Selanjutnya populasi terjangkau diambil dari populasi yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria yang digunakan adalah:

1. Perusahaan tidak mengalami kerugian dalam laporan keuangan komersial dan laporan keuangan pajak karena kerugian dapat dikompensasi ke masa depan (*carry-forward*).

Hasil dari penentuan populasi yang memenuhi kriteria yaitu sebagai berikut:

¹³⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), p.61.

Tabel III.1**Populasi Terjangkau**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian dalam laporan keuangan komersial dan laporan keuangan pajak.	73
	Populasi Terjangkau	73

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah oleh penulis).

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.”¹³⁵ Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* adalah “teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”¹³⁶

Dengan populasi terjangkau yang berjumlah 73 perusahaan, maka berdasarkan tabel penentuan *Isaac dan Michael* dengan taraf kesalahan sebesar 5%, peneliti mengambil 65 perusahaan yang dipilih menjadi anggota sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi. Data untuk variabel X1, variabel X2, dan variabel Y diambil dari perhitungan beda permanen dan beda waktu yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan dibagi dengan total

¹³⁵ *Ibid*, p.62

¹³⁶ *Ibid*, p.64.

aset untuk mempermudah perbandingan data *cross-section*. Sedangkan data variabel Y diambil dari koefisien regresi laba bersih tahun berjalan dibagi total aset yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan periode 31 Desember 2012 – 2013 dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini meneliti tiga variabel, yaitu Perbedaan Permanen dan Perbedaan Waktu dengan Persistensi Laba. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Perbedaan Permanen

a. Definisi Konseptual

Perbedaan permanen adalah perbedaan pengakuan suatu penghasilan atau biaya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dengan prinsip akuntansi yang sifatnya permanen. Transaksi yang diakui oleh Wajib Pajak sebagai penghasilan atau sebagai biaya sesuai akuntansi secara komersial, tetapi berdasarkan ketentuan peraturan perpajakan, transaksi dimaksud bukan merupakan penghasilan atau bukan merupakan biaya, atau sebagian merupakan penghasilan atau sebagian merupakan biaya.

b. Definisi Operasional

Perbedaan permanen sebagai variabel bebas (X1) diperoleh dari jumlah perbedaan permanen yang tersaji pada catatan atas laporan keuangan dibagi dengan total aset yang terdapat pada laporan keuangan publikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah diaudit tahun 2013.

$$\text{Beda Permanen} = \frac{\text{Jumlah Beda Permanen}}{\text{Total Aset}}$$

2. Perbedaan Waktu

a. Definisi Konseptual

Perbedaan waktu adalah perbedaan yang terjadi karena perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban tertentu menurut akuntansi atau ekonomi perusahaan dengan ketentuan perpajakan yang bersifat sementara, yang mengakibatkan penggeseran pengakuan penghasilan dan biaya antara satu tahun pajak ke tahun pajak lainnya.

b. Definisi Operasional

Perbedaan waktu sebagai variabel bebas (X2) diperoleh dari jumlah perbedaan waktu yang tersaji pada catatan atas laporan keuangan dibagi dengan total aset yang terdapat pada laporan keuangan publikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah diaudit tahun 2013.

$$\text{Beda Waktu} = \frac{\text{Jumlah Beda Waktu}}{\text{Total Aset}}$$

3. Persistensi Laba

a. Definisi Konseptual

Persistensi laba adalah laba bersih tahun berjalan yang sekiranya dapat berkelanjutan di masa depan dan berguna untuk peramalan laba atau arus kas.

b. Definisi Operasional

Persistensi laba sebagai variabel terikat (Y) diukur menggunakan koefisien regresi antara laba akuntansi sebelum pajak satu periode masa depan dengan laba akuntansi sebelum pajak periode sekarang dibagi total aset yang jumlah nominalnya terdapat pada laporan keuangan publikasi di

Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah diaudit tahun 2013 atau disebut juga dengan *earnings dynamic formula*, yaitu:

$$OX_t^a = \omega OX_{t-1}^a + v_{t-1} + \varepsilon_t^{137}$$

Keterangan:

OX_t^a = persistensi laba sebelum pajak periode sekarang

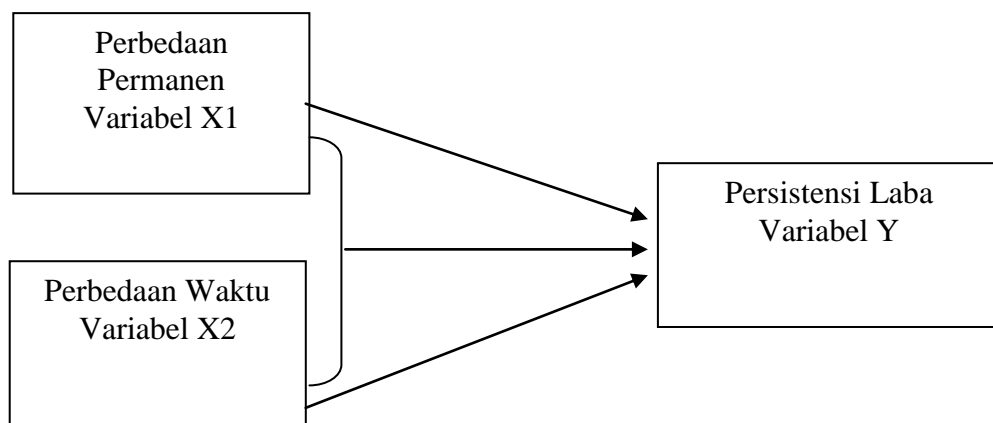
ωOX_{t-1}^a = koefisien laba sebelum pajak satu periode ke belakang dengan syarat $0 < \omega < 1$

v_{t-1} = variabel yang mempengaruhi persistensi laba satu periode ke belakang (jika v_{t-1} belum diikutsertakan = 0)

ε_t = standar error.

F. Konstelasi Antar Variabel

Konstelasi hubungan antar variabel merupakan suatu bentuk yang memberikan gambaran atau arah dalam suatu penelitian. Dalam penelitian digunakan desain yang umum dipakai dalam studi korelasi sebagai berikut:



¹³⁷ *Ibid*, p.195.

Keterangan:

X_1 : Variabel Bebas Y : Variabel Terikat
 X_2 : Variabel Bebas \longrightarrow : Arah Hubungan

G. Teknik Analisis Data

1. Persamaan Regresi Berganda

Regresi linier berganda adalah persamaan regresi linier ganda yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian.⁷⁴

Rumus persamaan regresi linier ganda yang digunakan dalam penelitian yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = variabel terikat (Persistensi Laba)

a = konstanta persamaan regresi

b_1, b_2 = koefisien regresi

X_1 = Variabel bebas 1 (Perbedaan Permanen)

X_2 = Variabel bebas 2 (Perbedaan Waktu)

Dimana koefisien a_0 dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$a_0 = \bar{Y} - a_1\bar{X}_1 - a_2\bar{X}_2$$

Koefisien a_1 dapat dicari dengan rumus :

$$b_1 = \frac{\sum X_2^2 \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Koefisien a_2 dapat dicari dengan rumus :

⁷⁴ Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2008), p.73

$$b_2 = \frac{\sum X_1^2 \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

Uji normalitas galat taksiran regresi Y dan X dilakukan untuk menguji apakah taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y dan X dengan uji *Lilliefors*, pada taraf signifikan (α) = 0,05

$$L_{hitung} = \left| F\left(\frac{Z_i}{S}\right) - \frac{Z_i}{S} \right|^{75}$$

Keterangan:

L_{hitung} = Harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$ = Peluang angka baku

$S(Z_i)$ = Proporsi angka baku

Hipotesis statistik:

H_0 : Regresi Y atas X berdistribusi normal

H_1 : Regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengujian pada $\alpha = 0,05$:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka, H_0 diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik multi. Menguji kelinieritasan regresi yakni

⁷⁵ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 466

menguji apakah model linier yang telah diambil itu benar-benar cocok dengan keadaannya atau tidak.

Rumus :⁷⁶

$$F_o = \frac{s^2(TC)}{s^2(E)}$$

F_{tabel} pembilang $(k - 2)$ dan penyebut $(n - k)$

$F_o > F_{\text{tabel}}$, H_o ditolak model regresi non linier

$F_o < F_{\text{tabel}}$, H_o diterima model regresi linier.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah ada atau tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji *Durbin – Watson* (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ada atokorelasi positif apabila $0 < d < dl$, Harus ditolak.
2. Tidak ada autokorelasi positif apabila $dl < d < du$, Tidak ada keputusan.
3. Ada autokorelasi negatif apabila $4 - dl < d < 4$, Harus ditolak.
4. Tidak ada autokorelasi negatif apabila $4 - du < d < 4 - dl$, Tidak ada keputusan.
5. Tidak ada autokorelasi apabila $du < d < 4 - du$, Jangan ditolak.

⁷⁶Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, p.332

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala Heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji *Glejser* untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Uji *Glejser* pada prinsipnya meregres residual yang dikuadratkan dengan variabel bebas pada model. Jika t-statistik > t-tabel maka ada heterokedastisitas, jika t-statistik < t-tabel maka tidak ada heterokedastisitas. atau Jika nilai Prob > 0,05 maka tidak ada heterokedastisitas, jika nilai Prob < 0,05 maka ada heterokedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi Ganda

Mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx1} + r^2_{yx2} - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}{1 - r^2_{x1x2}}}$$

Keterangan :

R_{yx1x2} = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

Nilai koefisien korelasi r berkisar antara -1 sampai +1 yang berarti jika nilai $r > 0$ artinya terjadi hubungan linear positif, yaitu semakin besar nilai variabel X (*independen*), maka semakin besar nilai variabel Y

(*dependen*), atau $r < 0$ semakin kecil nilai variabel X maka kecil pula nilai variabel Y.

b. Uji Koefisien Korelasi secara bersama-sama (Uji F)

Mencari koefisien antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{\frac{1 - R^2}{n - k - 1}}$$

Keterangan :

F = koefisien uji signifikansi korelasi antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y

R^2 = koefisien korelasi ganda

n = Jumlah data

k = kelompok

Analisis korelasi ini berguna untuk menggunakan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuatnya pengaruh suatu variabel dengan variabel lain.

Hipotesis Penelitian :

H_0 = Tidak ada pengaruh simultan signifikan

H_a = ada pengaruh simultan signifikan

Kriteria Pengujian:

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada pengaruh signifikan;

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh signifikan.

c. Uji Koefisien Korelasi secara parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X1 dan X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Rumus t_{hitung} adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi parsial

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data atau kasus

Kriteria pengujian :

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel terikat/dependen (Y) ditentukan oleh variabel bebas independen (X1) dan variabel bebas (X2), digunakan uji determinasi sebagai berikut :

$$KD = (R_{yx1x2})^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R_{yx1x2} = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Perbedaan Permanen (*Permanent Difference*) (X_1) dan Perbedaan Waktu (*Timing Difference*) (X_2) sedangkan variabel terikat adalah Persistensi Laba (*Earning Persistence*) (Y). Gambaran karakteristik variabel-variabel penelitian diperoleh dari hasil pengolahan data dengan analisis statistik deskriptif. Deskripsi masing-masing variabel disajikan dalam bentuk skor rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, standard deviasi, varians, dan distribusi frekuensi. Berikut deskripsi statistik seluruh variabel dalam bentuk tabel berdasarkan perhitungan SPSS :

TABEL IV.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Beda_Tetap	65	-,0858	,0378	,4935	,007592	,0265964	.001
Beda_Waktu	65	-,1404	,1404	4,2268	,065028	,0626769	.004
Persistensi_Laba	65	-,0181	,5565	8,9220	,137262	,1349455	.018
Valid N (listwise)	65						

Sumber: Penulis (Data Penelitian yang diolah SPSS 16) Tahun 2014

1. Persistensi Laba

Persistensi laba pada penelitian ini merupakan variabel dependen yang diberi simbol Y. Persistensi laba yang digunakan sebagai indikator adalah koefisien regresi antara laba akuntansi sebelum pajak satu periode masa depan dengan laba akuntansi sebelum pajak periode sekarang atau dengan *earnings dynamic formula* dibagi total aset. Data persistensi laba diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013, yaitu laba bersih sebelum pajak yang terdapat pada laporan laba rugi. Laporan keuangan yang diteliti berjumlah 65 perusahaan.

Dari data yang dikumpulkan PT Astra Otoparts Tbk. (AUTO) memiliki persistensi laba tertinggi yaitu sebesar 0,5565. Sedangkan persistensi laba terendah diperoleh oleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMSP) yaitu sebesar -0,0181. Rata-rata persistensi laba perusahaan manufaktur sebesar 0,1373. Dari data yang ada dibuatlah distribusi frekuensi untuk variabel Y pada tabel berikut ini.

TABEL IV.2
Distribusi Frekuensi Persistensi Laba

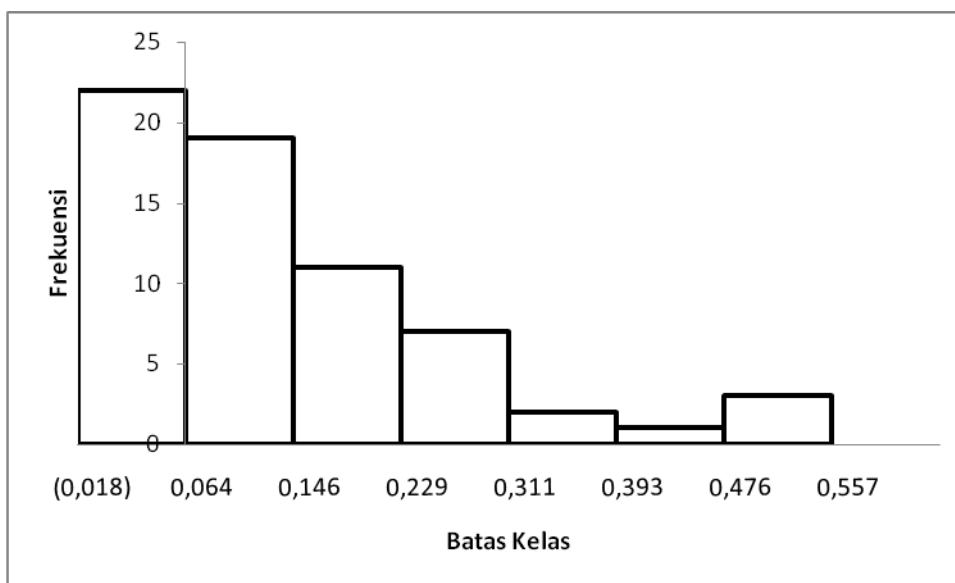
Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
-0,018 - 0,063	-0,01818	0,06311	22	33,8%
0,064 - 0,145	0,06411	0,14541	19	29,2%
0,146 - 0,228	0,14641	0,22770	11	16,9%
0,229 - 0,310	0,22870	0,31000	7	10,8%
0,311 - 0,392	0,31100	0,39229	2	3,1%
0,393 - 0,475	0,39329	0,47469	1	1,5%
0,476 - 0,557	0,47559	0,55698	3	4,6%
Jumlah			65	100%

Sumber: Penulis (Data penelitian yang diolah) Tahun 2014

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel X_1 di atas dapat dilihat banyaknya kelas interval sebesar 7 kelas dan panjang kelas interval sebesar 0,082. Frekuensi relatif terbesar berada pada kelas pertama dengan rentang - 0,018 - 0,063 sebanyak 22 perusahaan atau sebesar 33,8%. Frekuensi relatif terendah berada pada kelas keenam pada rentang 0,393 – 0,475 sebanyak 1 perusahaan atau sebesar 1,5%. Dari tabel distribusi frekuensi di atas, tahap selanjutnya adalah membuat grafik histogram berikut ini.

GAMBAR IV.1

Histogram Variabel Y (Persistensi Laba)



Sumber: Penulis (Data penelitian yang diolah) Tahun 2014

Pada histogram diatas digambarkan bahwa yang memiliki frekuensi terbanyak ada pada batas -0,01813 – 0,06416 yaitu sebanyak 22 atau sebesar 33,8%. Sedangkan frekuensi terkecil ada pada batas 0,39334 – 0,47564 sebanyak 1 atau 1,5%. Hal ini menunjukkan bahwa persistensi laba perusahaan manufaktur masih rendah karena 34% persistensi laba masih negatif hingga positif 0,06 yang berarti laba bersih pada perusahaan

manufaktur belum mampu diharapkan untuk berkelanjutan di periode selanjutnya.

2. Perbedaan Permanen

Perbedaan permanen dalam penelitian ini merupakan variabel bebas (X_1). Perbedaan permanen diperoleh dengan cara membagi jumlah beda permanen dengan total aset. Data perbedaan permanen diperoleh dari catatan atas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013. Laporan keuangan yang diteliti berjumlah 65 perusahaan.

Dari data yang dikumpulkan PT Yanaprima Hastapersada Tbk. (YPAS) memiliki beda permanen tertinggi sebesar 0,0378 dan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR) memiliki beda permanen terendah yaitu sebesar -0,0858. Rata-rata beda permanen yang dimiliki perusahaan manufaktur adalah 0,0076. Dari data yang ada dibuatlah distribusi frekuensi untuk variabel X_1 pada tabel di bawah ini.

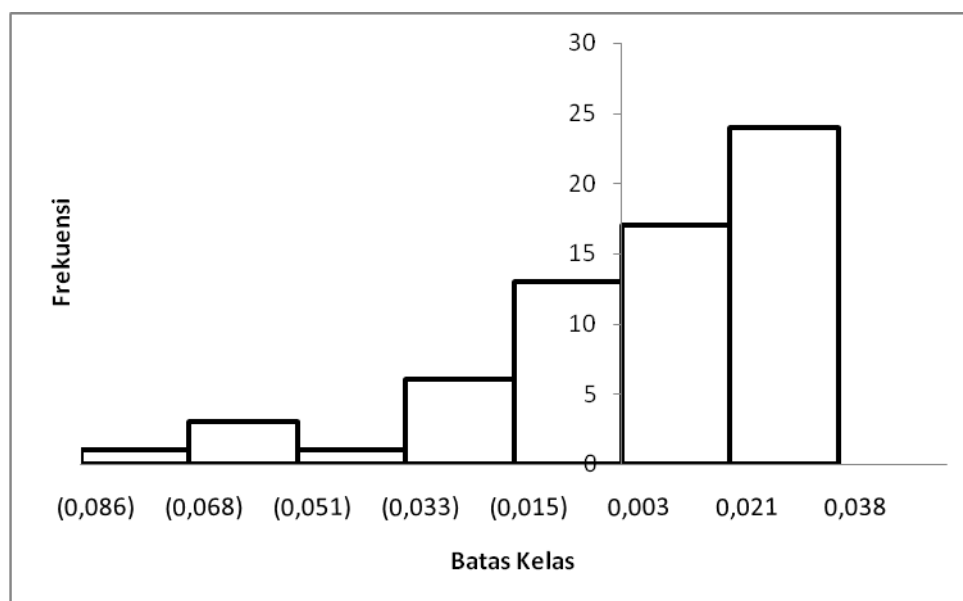
TABEL IV.3
Distribusi Frekuensi Perbedaan Permanen

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
-0,086 - -0,067	-0,08588	-0,06723	1	1,5%
-0,068 - -0,050	-0,06823	-0,04958	3	4,6%
-0,051 - -0,032	-0,05058	-0,03193	1	1,5%
-0,033 - -0,014	-0,03293	-0,01428	6	9,2%
-0,015 - 0,002	-0,01528	0,00237	13	20,0%
0,003 - 0,020	0,00337	0,02012	17	26,2%
0,021 - 0,038	0,02102	0,03777	24	36,9%
Jumlah			65	100%

Sumber: Penulis (Data penelitian yang diolah) Tahun 2014

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel X_1 di atas dapat dilihat banyaknya kelas interval sebesar 7 kelas dan panjang kelas interval sebesar 0,018. Frekuensi relatif terbesar berada pada kelas ketujuh dengan rentang 0,021 - 0,038 sebanyak 24 perusahaan atau sebesar 36,9%. Frekuensi relatif terendah berada pada kelas pertama pada rentang -0,086 – -0,067 dan pada kelas ketiga pada rentang -0,051 – -0,032 yaitu sama-sama sebanyak 1 perusahaan atau sebesar 1,5%. Dari tabel distribusi frekuensi di atas, tahap selanjutnya adalah membuat grafik histogram berikut ini.

GAMBAR IV.2
Histogram Variabel X_1 (Perbedaan Permanen)



Sumber: Penulis (Data penelitian yang diolah) Tahun 2014

Pada histogram di atas digambarkan bahwa yang memiliki frekuensi terbanyak ada pada batas 0,02107 – 0,03772 yaitu sebanyak 24 atau 36,9%. Sedangkan frekuensi terkecil ada pada batas -0,08583 – -0,06818 dan pada batas -0,05053 - -0,03288 yaitu sama-sama sebanyak 1 atau 1,5%. Hal ini

menunjukkan bahwa 37% beda permanen yang dimiliki perusahaan manufaktur merupakan perbedaan permanen positif, yang berarti sebanyak 37% laba akuntansi perusahaan manufaktur diakui oleh ketentuan perpajakan dan relief pajak namun tidak diakui oleh ketentuan akuntansi keuangan.

3. Perbedaan Waktu

Perbedaan waktu dalam penelitian ini merupakan variabel bebas (X_2). Perbedaan waktu diperoleh dengan membagi jumlah beda waktu dengan total aset. Data perbedaan waktu diambil dari catatan atas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013. Laporan keuangan yang diteliti berjumlah 65 perusahaan.

Dari data yang dikumpulkan PT Nipress Tbk. memiliki beda waktu paling tinggi yaitu sebesar 0,1404 dan beda waktu paling rendah dimiliki oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR) sebesar -0,1404. Rata-rata beda waktu yang dimiliki perusahaan manufaktur adalah 0,0650. Dari data yang ada dibuatlah distribusi frekuensi untuk variabel X_2 pada tabel berikut ini.

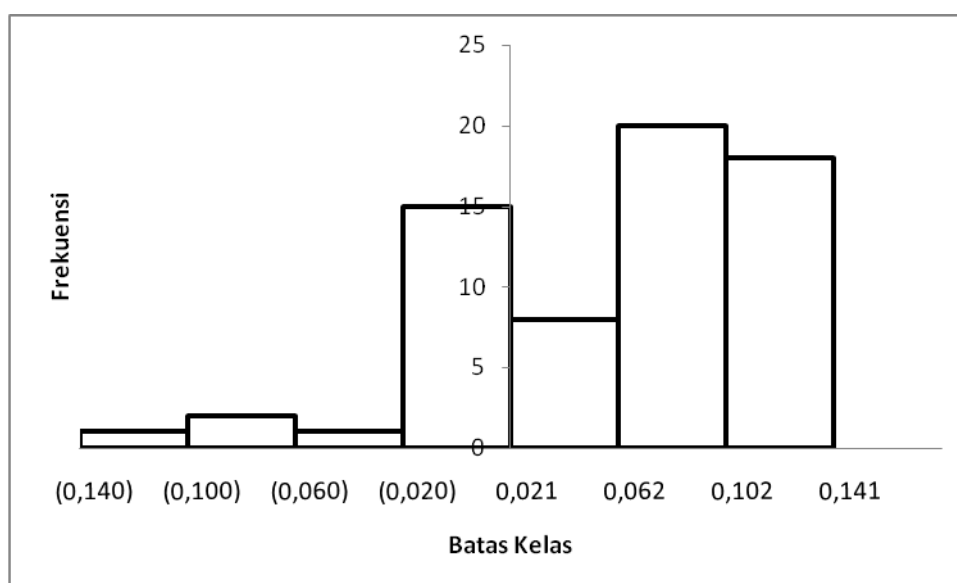
TABEL IV.4
Distribusi Frekuensi Perbedaan Waktu

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
-0,140 - -0,099	-0,14043	-0,09967	1	1,5%
-0,100 - -0,059	-0,10022	-0,0595	2	3,1%
-0,060 - -0,019	-0,06001	-0,0192	1	1,5%
-0,020 - 0,020	-0,01980	0,0200	15	23,1%
0,021 - 0,061	0,02141	0,0602	8	12,3%
0,062 - 0,101	0,06163	0,1014	20	30,8%
0,102 - 0,141	0,10184	0,1416	18	27,7%
Jumlah			65	100%

Sumber: Penulis (Data penelitian yang diolah) Tahun 2014

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel X_2 di atas dapat dilihat banyaknya kelas interval sebesar 7 kelas dan panjang kelas interval sebesar 0,04. Frekuensi relatif terbesar berada pada kelas keenam yaitu pada rentang 0,062 – 0,101 sebanyak 20 perusahaan atau sebesar 30,8%. Frekuensi relatif terendah berada pada kelas pertama yaitu pada rentang -0,140 – -0,099 dan pada kelas ketiga yaitu pada rentang -0,060 – -0,019 sama-sama sebanyak 1 perusahaan atau sebesar 1,5%. Dari tabel distribusi frekuensi di atas, tahap selanjutnya adalah membuat grafik histogram sebagai berikut.

GAMBAR IV.3
Histogram Variabel X_2 (Perbedaan Waktu)



Sumber: Penulis (Data penelitian yang diolah) Tahun 2014

Pada histogram diatas digambarkan bahwa yang memiliki frekuensi terbanyak ada pada batas 0,06168 – 0,10189 yaitu sebanyak 20 atau 31%. Sedangkan frekuensi terkecil ada pada batas -0,14038 – -0,10017 dan pada batas -0,05996 – -0,01975 sama-sama sebanyak 1 atau 1,5%. Hal ini menunjukkan bahwa 31% beda waktu yang dimiliki perusahaan manufaktur

merupakan perbedaan waktu positif, yang berarti sebanyak 31% pengakuan beban untuk pajak lebih lambat daripada pengakuan beban menurut ketentuan akuntansi atau pengakuan penghasilan menurut ketentuan akuntansi lebih lambat daripada pengakuan penghasilan untuk tujuan perpajakan.

B. Pengujian Hipotesis

1. Persamaan Regresi

Pengujian pertama dalam penelitian ini adalah uji persamaan regresi. Persamaan yang digunakan adalah regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y . Analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan regresi yaitu :

$$\hat{Y} = 0,161 - 2,473 X_1 - 2,496 X_2$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah nilai konstan sebesar 0,161 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel Perbedaan Permanen dan Perbedaan Waktu (X_1 dan $X_2 = 0$), maka persistensi laba perusahaan sebesar 0,161 sebelum atau tanpa adanya variabel X_1 dan X_2 . Nilai parameter atau koefisien arah regresi X_1 sebesar -2,473 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Perbedaan Permanen Rp.1 dengan konstanta 0,161 persistensi laba akan menurun sebesar 2,473. Nilai koefisien regresi arah X_2 yang didapat adalah -2,496 artinya setiap kenaikan Perbedaan Waktu Rp.1 dengan konstanta 0,161 maka akan menurunkan persistensi laba sebesar 2,496.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

Uji normalitas galat taksiran dilakukan untuk menguji apakah galat taksiran X_1 atas Y dan X_2 atas Y dari data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran X_1 atas Y dan X_2 atas Y dilakukan dengan menggunakan uji *Lilliefors* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 untuk sampel sebanyak 65 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan jika sebaliknya maka galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

TABEL IV.5
Uji Normalitas Galat Taksiran

No.	Galat Taksiran	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan	Keterangan
1.	X_1 atas Y	0,10962	0,10989	Terima H_0	Berdistribusi Normal
2.	X_2 atas Y	0,03769	0,10989	Terima H_0	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Diolah oleh Penulis Tahun 2014

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Lilliefors* dapat disimpulkan bahwa galat taksiran regresi X_1 atas Y berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perhitungan $L_{hitung} = 0,10962$ sedangkan nilai $L_{tabel} = 0,10989$ yang artinya $L_{hitung} < L_{tabel}$. Begitu pula dengan galat taksiran regresi X_2 atas Y juga berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan

dengan perhitungan $L_{hitung} = 0,03769$ sedangkan nilai $L_{tabel} = 0,10989$ yang artinya $L_{hitung} < L_{tabel}$.

b. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Ganda

Uji normalitas galat taksiran regresi ganda dilakukan untuk menguji apakah galat taksiran Y atas X dari data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Karena apabila data tidak berdistribusi normal maka pengujian tidak dapat dilanjutkan. Pengujian normalitas galat taksiran Y atas X dilakukan dengan menggunakan uji *Lilliefors* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 untuk sampel sebanyak 65 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan jika sebaliknya maka galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

TABEL IV.6

Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Ganda

No.	Galat Taksiran	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan	Keterangan
1.	Y atas X	0,07088	0,10989	Terima H_0	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Diolah oleh Penulis Tahun 2014

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Lilliefors* dapat disimpulkan bahwa galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perhitungan $L_{hitung} = 0,07088$ sedangkan nilai $L_{tabel} = 0,10989$ yang artinya $L_{hitung} < L_{tabel}$

c. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas regresi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X_1 atas Y dan X_2 atas Y mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Untuk mengetahuinya, dilakukan uji linearitas dengan program SPSS yaitu melalui *Compare Means*.

Tabel IV.7
Uji Linearitas Regresi

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Persistensi_ Laba *	Between Groups	(Combined)	1.114	61	.018	1.071	.570
Beda_Tetap	Linearity		.311	1	.311	18.225	.024
	Deviation from Linearity		.803	60	.013	.785	.708
	Within Groups		.051	3	.017		
	Total		1.165	64			

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Persistensi_ Laba *	Between Groups	(Combined)	1.146	59	.019	5.017	.039
Beda_Waktu	Linearity		.250	1	.250	64.445	.000
	Deviation from Linearity		.897	58	.015	3.992	.062
	Within Groups		.019	5	.004		
	Total		1.165	64			

Sumber: Penulis (Data Penelitian yang diolah SPSS 16) Tahun 2014

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel IV.7, hasil dari uji linearitas yang dilakukan pada variabel X_1 terhadap Y memiliki nilai signifikansi uji linieritas sebesar 0,024. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka variabel X_1 dinyatakan terdapat hubungan linear dengan variabel Y . Demikian pula dengan variabel X_2 terhadap Y yang memiliki nilai signifikansi uji linearitas sebesar 0,000. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka variabel X_2 dinyatakan terdapat hubungan linear dengan variabel Y .

d. Uji Linearitas Regresi Ganda

Uji linearitas regresi ganda bertujuan untuk mengetahui apakah ketiga variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

TABEL IV.8
Uji Linearitas Regresi Ganda

No.	Linearitas	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan	Keterangan
1.	Y atas X	0,0115	1,92	Terima H_0	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Diolah oleh Penulis Tahun 2014

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel IV.8, hasil dari uji linearitas yang dilakukan pada variabel Y atas X memiliki hubungan linear. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perhitungan $F_{hitung} = 0,0115$ sedangkan nilai $F_{tabel} = 1,92$ yang artinya $F_{hitung} < F_{tabel}$

e. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji keadaan di mana antara dua variabel independen pada model regresi terjadi hubungan linier

(searah) yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas, karena jika terjadi masalah multikolinieritas maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal atau terjadi kemiripan dan pengaruh masing-masing variabel independen akan sulit dideteksi. Untuk mendeteksi apakah terjadi masalah multikolinieritas dapat melihat nilai toleransi dan *variance inflation factor* (VIF).

TABEL IV.9
Uji Multikolinieritas

S

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.161	.029		5.584	.000		
Beda_Tetap	-2.473	1.170	-.487	-2.114	.039	.222	4.498
Beda_Waktu	-2.496	1.997	-.495	-2.172	.033	.222	4.498

S

Sumber: Penulis (Data Penelitian yang diolah SPSS 16) Tahun 2014

Dari data yang diolah pada tabel di atas diperoleh hasil bahwa tidak terjadi multikolinieritas dengan dasar nilai VIF sebesar 4,498 untuk setiap variabel independen dan tidak ada yang melebihi nilai 10 sedangkan untuk nilai toleransi sebesar 0,222 dan tidak ada yang kurang dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Perbedaan Permanen dan Perbedaan Waktu tidak berkorelasi satu sama lain.

f. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji keadaan di mana terjadinya korelasi residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Dampak yang diakibatkan dengan adanya autokorelasi yaitu varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan uji Durbin-Watson.

TABEL IV.10

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.517 ^a	.267	.243	.1173880	1.847

Sumber: Penulis (Data Penelitian yang diolah SPSS 16) Tahun 2014

Dari data yang sudah diolah pada tabel di atas ini dapat dilihat nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,847 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson menggunakan signifikansi 5%, jumlah sample 65 dan jumlah variabel independen 2 didapat nilai batas bawah (dL) sebesar 1,536 nilai batas atas (dU) sebesar 1,662 dan nilai 4-dU sebesar 2,338. Nilai DW yang diperoleh sebesar 1,847 berada di antara dU dan 4-dU maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

g. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas karena heteroskedastisitas menyebabkan penaksir atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi.

TABEL IV.11
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.082	.018		4.457	.000
Beda_Permanen	-1.189	.752	-.408	-1.582	.119
Beda_Waktu	.180	.319	.145	.563	.575

Sumber: Penulis (Data Penelitian yang diolah SPSS 16) Tahun 2014

Dari data yang telah diolah menggunakan uji Glejser diperoleh nilai probabilitas signifikansi Perbedaan Permanen sebesar 0,119 dan Perbedaan Waktu sebesar 0,575. Dari hasil tersebut menunjukkan tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen secara absolute Ut (AbsUt). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 maka H_0 diterima dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian

model regresi ini layak dipakai untuk memprediksi Persistensi Laba berdasarkan masukan variabel Perbedaan Permanen dan Perbedaan Waktu.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Korelasi Ganda

Pengujian koefisien korelasi ganda menggunakan perhitungan *Product Moment* untuk mengetahui seberapa besar dan kuatnya hubungan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .

Berdasarkan hasil perhitungan *Product Moment* yang telah dilakukan diperoleh R_{yx1x2} sebesar 0,517 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 dari sampel sebanyak 65 perusahaan yang berarti $R > 0$ di mana menunjukkan hubungan antar variabel X_1 dan X_2 dengan Y memiliki keeratan cukup dan positif.

TABEL IV.12
Uji Koefisien Korelasi Ganda

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.517 ^a	.267	.243	.1173880	1.847

a. Predictors: (Constant), Beda_Waktu, Beda_Tetap

b. Dependent Variable: Persistensi_Laba

Sumber: Penulis (Data Penelitian yang diolah SPSS 16) Tahun 2014

b. Uji Koefisien Korelasi Simultan (Uji-F)

Uji koefisien korelasi simultan atau uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama

terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yaitu jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima regresi tidak berarti, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan regresi berarti. Berdasarkan hasil perhitungan uji ANOVA menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $11,288 > 3,143$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Perbedaan Permanen dan Perbedaan Waktu secara bersama-sama berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

TABEL IV.13
Uji Koefisien Korelasi Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.311	2	.156	11.288	.000 ^a
	Residual	.854	62	.014		
	Total	1.165	64			

a. Predictors: (Constant), Beda_Waktu, Beda_Tetap

b. Dependent Variable: Persistensi_Laba

Sumber: Penulis (Data Penelitian yang diolah SPSS 16) Tahun 2014

c. Uji Koefisien Korelasi Parsial (Uji-T)

Uji koefisien korelasi parsial atau uji statistik T bertujuan untuk mengetahui hubungan signifikansi masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), dilakukan pengujian dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka koefisien regresi yang terjadi adalah tidak berarti dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka korelasi yang terjadi adalah berarti.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa t_{hitung} Perbedaan Permanen sebesar 2,114 dengan t_{tabel} sebesar 1,997. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Perbedaan Permanen memiliki kontribusi terhadap Persistensi Laba. Nilai t negatif menunjukkan bahwa Perbedaan Permanen mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Persistensi Laba. Jadi dapat disimpulkan, Perbedaan Permanen memiliki pengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba.

Hasil perhitungan t_{hitung} Perbedaan Waktu sebesar 2,172 dengan t_{tabel} sebesar 1,997. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Perbedaan Waktu memiliki kontribusi terhadap Persistensi Laba. Nilai t negatif menunjukkan bahwa Perbedaan Waktu mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Persistensi Laba. Jadi dapat disimpulkan, Perbedaan Waktu berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba.

TABEL IV.14

Uji Koefisien Korelasi Parsial

S

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.161	.029		5.584	.000
Beda_Tetap	-2.473	1.170	-.487	-2.114	.039
Beda_Waktu	-2.496	1.997	-.495	-2.172	.033

Sumber: Penulis (Data Penelitian yang diolah SPSS 16) Tahun 2014

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Dari tabel di bawah besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,243 maka dapat disimpulkan bahwa Persistensi Laba dipengaruhi oleh Perbedaan Permanen dan Perbedaan Waktu sebesar 24,3%. Sedangkan sisanya sebesar 75,7% dapat dipengaruhi oleh variabel lain.

TABEL IV.15
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.517 ^a	.267	.243	,1173880	1.847

Sumber: Penulis (Data Penelitian yang diolah SPSS 16) Tahun 2014

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan terhadap perusahaan-manufaktur yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap selama tahun 2013 serta tidak mengalami kerugian dalam laporan keuangan komersial maupun laporan keuangan pajak, penulis akan membahas hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan permasalahan yang telah diajukan.

Menurut perhitungan statistik dengan SPSS di atas, hasil penelitian untuk hipotesis pertama menunjukkan bahwa perbedaan permanen secara negatif saling berhubungan signifikan terhadap persistensi laba. Perbedaan permanen mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan persistensi laba, di mana saat

beda permanen meningkat maka akan menurunkan persistensi laba perusahaan. Kondisi ini terjadi dikarenakan oleh komponen penyusun variabel permanen itu sendiri, yaitu *item* penghasilan atau biaya yang berpengaruh terhadap laba akuntansi tetapi tidak akan mempengaruhi laba fiskal, dan sebaliknya secara tetap atau selamanya. Setiap tahun, *item-item* perbedaan permanen yang dimiliki perusahaan akan bertambah maupun berkurang nominalnya dalam rekonsiliasi fiskal sesuai dengan kondisi perusahaan. Salah satu contoh *item* perbedaan permanen adalah pemberian kenikmatan atau natura seperti yang disebutkan dalam Undang Undang Pajak Penghasilan Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 9 Ayat (1) huruf e. Contohnya terjadi pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk. (KAEF), diketahui biaya untuk natura karyawan pada tahun 2012 sebesar Rp4,5 milyar kemudian pada tahun 2013 biaya natura turun menjadi Rp4,3 milyar. Penurunan jumlah biaya natura yang merupakan salah satu *item* beda permanen dikarenakan penurunan jumlah karyawan yang terdaftar pada perusahaan tersebut. PT Kimia Farma Tbk. mencatat bahwa pada tahun 2012 perusahaan tersebut memiliki 5.460 karyawan sedangkan pada tahun 2013 berkurang menjadi 5.332 karyawan. Berkurangnya jumlah karyawan akan mengurangi biaya natura karyawan, sehingga rekonsiliasi pajak pada perbedaan permanen pun nilainya akan berubah.

Kondisi lainnya yang menyebabkan perbedaan permanen nilainya berubah sehingga mempengaruhi persistensi laba perusahaan yaitu kondisi di mana komponen penyusun perbedaan permanen itu sendiri merupakan *item* yang sifatnya tidak berulang (*non-recurring*). Kondisi ini sama dengan yang dijabarkan oleh penelitian Martini dan Persada di tahun 2008 bahwa hasil koefisien negatif

menunjukkan bahwa perbedaan permanen didominasi oleh *item-item* yang akan ditambahkan kembali dalam rekonsiliasi fiskal yaitu beban yang tidak dapat dikurangkan atau kerugian anak perusahaan dan bersifat *nonrecurring item*.

Non-recurring item muncul pada PT Arwana Citramulia Tbk. (ARNA) dalam *item* koreksi tagihan restitusi dan denda pajak. Koreksi tagihan restitusi dan denda pajak terdapat pada perbedaan permanen PT Arwana tahun 2013 namun tidak muncul pada tahun 2012, sehingga menambahkan beban pajak yang tidak perlu dibayar pada tahun 2012 namun harus dibayarkan pada tahun 2013.

Naik atau turunnya nilai suatu komponen penyusun perbedaan permanen, akan mempengaruhi persistensi laba perusahaan satu periode ke depan. Jika jumlah perbedaan permanen meningkat dari tahun sebelumnya, maka pajak yang akan dibayarkan juga akan menjadi lebih besar nilainya. Besarnya pajak yang harus dibayarkan akan mengurangi laba perusahaan tersebut dan mempengaruhi persistensi labanya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu pada penelitian Martini dan Persada di tahun 2008. Penelitian yang dilakukan Martini dan Persada memberikan hasil yaitu variabel permanen menunjukkan nilai yang signifikan secara statistik. Variabel ini juga menunjukkan nilai koefisien yang negatif, artinya bahwa variabel permanen memiliki korelasi negatif terhadap persistensi laba.

Teori dari Rosanti dan Zulaikha dalam penelitiannya pada tahun 2013 pun mendukung hasil dari penelitian ini. Rosanti dan Zulaikha menyatakan bahwa perbedaan tetap mengakibatkan *book income* berbeda secara tetap dengan *taxable*

income. Jika laba fiskal bertambah, beban pajak akan semakin besar maka akan semakin kecil laba bersihnya, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, perbedaan permanen berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

Hasil penelitian untuk hipotesis kedua menunjukkan bahwa perbedaan waktu secara negatif saling berhubungan signifikan terhadap persistensi laba. Perbedaan waktu sama sifatnya dengan perbedaan permanen, yaitu memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan persistensi laba, di mana saat beda waktu meningkat maka akan menurunkan persistensi laba perusahaan. Kondisi ini terjadi akibat dari pembalikan atas dasar perbedaan waktu di masa yang akan datang sehingga perbedaan waktu memiliki hubungan negatif terhadap persistensi laba. Perbedaan waktu pada penelitian ini didominasi oleh perbedaan waktu dengan koreksi fiskal positif yang menyebabkan laba fiskal bertambah. Semakin besar jumlah laba fiskal, maka semakin besar beban pajak yang harus dibayarkan. Semakin besar pajak yang harus dibayar, semakin kecil laba bersih yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perbedaan waktu memiliki hubungan negatif signifikan terhadap persistensi laba, yaitu dalam penelitian Martini dan Persada di tahun 2008, penelitian Hanlon di tahun 2005, dan penelitian Suwandika dan Astika di tahun 2013.

Martini dan Persada menyebutkan bahwa perbedaan antara dasar pengenaan pajak dari suatu aktiva atau kewajiban akan berakibat pada kenaikan atau bertambahnya laba fiskal periode mendatang atau berkurangnya laba fiskal periode mendatang, pada saat nilai tercatat aktiva dipulihkan atau nilai tercatat kewajiban diselesaikan atau dilunasi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori

dari Lumbantoruan yang menuliskan bahwa beda waktu mengakibatkan penggeseran pengakuan penghasilan dan biaya antara satu tahun pajak ke tahun pajak lainnya, sehingga mempengaruhi persistensi laba perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Hanlon juga menjabarkan bahwa *the firm with large positive temporary difference have lower persistence in pre-tax earnings*. Namun Hanlon selanjutnya menguraikan laba ke dalam arus kas dan akrual. Hasilnya, *firm years wuth large positive temporary difference have lower earnings and accrual persistence consistent with these firm having a higher level of discretionary accruals*.

Perbedaan waktu yang memiliki koreksi fiskal positif berarti laba pajak lebih besar dibandingkan dengan laba akuntansi atau laba komersial. Hal ini berarti mayoritas perusahaan manufaktur di Indonesia memiliki liabilitas pajak tangguhan yang tinggi. Menurut Revsine, peningkatan liabilitas pajak tangguhan memungkinkan adanya indikasi penurunan kualitas laba yang dibentuk dari persistensi laba. Dengan kata lain, penelitian ini sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Revsine.

Kemudian hasil penelitian untuk hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa perbedaan permanen dan perbedaan waktu secara bersama-sama berpengaruh terhadap persistensi laba dengan tingkat keeratan cukup. Persistensi laba dipengaruhi oleh perbedaan permanen dan perbedaan waktu sebesar 24,3%. Kondisi ini terjadi karena perbedaan permanen dan perbedaan waktu secara bersama-sama dapat menunjukkan adanya campur tangan yang berlebih pada manajemen dengan memanfaatkan celah yang ada dalam standar akuntansi

keuangan untuk menentukan besarnya laba akuntansi. Campur tangan yang dimaksud yaitu bahwa manajemen memiliki kewenangan yang besar untuk menentukan besarnya pos-pos yang mengakibatkan timbulnya beban pajak tangguhan seperti pemulihan atau penyisihan piutang tak tertagih dan pemulihan atau penyisihan atas imbalan kerja karyawan. Peraturan perpajakan yang tidak mengakui penyisihan piutang tak tertagih dapat membuat manajemen memanfaatkan hal tersebut dan piutang tak tertagih akan diakui oleh peraturan perpajakan ketika daftar piutang tak tertagih yang dimiliki Wajib Pajak diserahkan kepada Dirjen Pajak dan piutang tersebut pada laporan laba rugi komersial telah diakui sebagai beban. Terealisasinya beban pajak tangguhan di masa depan oleh kedua hal tersebut mengakibatkan beban pajak tangguhan dapat mengurangi laba akuntansi sehingga berpengaruh pada laba sebelum pajak tahun depan. Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan penelitian Suwandika pada tahun 2013, bahwa perbedaan permanen dan perbedaan waktu secara bersama-sama mempengaruhi persistensi laba.

Hasil penelitian Wijayanti pada tahun 2006 mengatakan bahwa perbedaan permanen dan perbedaan waktu secara simultan berpengaruh signifikan secara statistik terhadap laba akuntansi satu periode ke depan. Kondisi ini terjadi akibat subjektivitas dalam proses akrual untuk tujuan pelaporan keuangan dibandingkan untuk tujuan pajak. Wijayanti juga memberikan asumsi bahwa yang mendasari penelitian *book tax differences* untuk menilai persistensi laba, yaitu terdapat variasi *cross sectional* dalam kemampuan manajer untuk memanipulasi pelaporan laba akuntansi namun tidak dalam pelaporan laba kena pajak. Pada akhirnya,

manajer lebih senang meningkatkan laba akuntansi tanpa menyebabkan peningkatan pada laba fiskal dengan memanfaatkan keleluasaan peraturan akuntansi. Teori yang dikemukakan Wijayanti sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Revsine bahwa “berkurangnya saldo aktiva pajak tangguhan harus diinvestigasi lebih lanjut, karena perubahan dalam hubungannya dengan akun neraca mungkin digunakan sebagai suatu cara untuk menaikkan laba secara semu.”⁷⁷

Meskipun di dalam penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis yang diajukan, namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat kelemahan yang menyebabkan tingkat keakuratan dalam penelitian tidak sepenuhnya mutlak, sehingga tidak menutup kemungkinan dilakukannya penelitian lanjutan. Hal ini disebabkan masih banyak terdapat keterbatasan dalam kegiatan penelitian ini, antara lain:

1. Keterbatasan variabel yang diteliti yakni lebih difokuskan pada segmen perpajakan, yaitu beda permanen dan beda waktu pajak sebagai variabel independen. Sedangkan kontribusi beda permanen dan beda waktu terhadap persistensi laba hanya sebesar 24,3%, sisanya sebesar 75,7% dapat dipengaruhi oleh variabel lain seperti, penghasilan, beban operasi, harga pokok produksi, dan beban keuangan.
2. Keterbatasan pada periode pengamatan yang relatif pendek untuk menaksir parameter-parameter model penelitian, yaitu sebatas tahun 2013 saja. Padahal untuk melihat pengaruh yang lebih akurat dari kedua variabel tersebut paling

⁷⁷ Lawrence Revsine, Daniel W. Collins, W. Bruce Johnson, *Op.Cit...*,p.634.

tidak diperlukan periode pengamatan selama lima tahun. Hal ini didasari oleh adanya peraturan perpajakan di Indonesia yang menyatakan bahwa masa berlaku perpajakan adalah lima tahun. Serta untuk mengukur persistensi laba yang pergerakannya dinamis juga memerlukan periode pengamatan yang panjang supaya mampu menggambarkan kenyataannya dengan lebih tepat.

3. Keterbatasan yang terdapat pada sampel penelitian yang hanya meneliti perusahaan dengan laba akuntansi dan laba komersial tanpa melibatkan perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan antara perbedaan permanen dengan persistensi laba. Hal tersebut menggambarkan perbedaan permanen mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan persistensi laba, di mana saat beda permanen meningkat maka akan menurunkan persistensi laba perusahaan. Kondisi ini disebabkan oleh mayoritas perusahaan manufaktur memiliki beda permanen positif, artinya laba perusahaan manufaktur diakui oleh ketentuan perpajakan namun tidak diakui oleh ketentuan akuntansi sehingga laba fiskalnya tinggi dan pajak yang harus dibayarkan juga tinggi akibatnya, persistensi laba perusahaan manufaktur menjadi kurang baik.
2. Terdapat hubungan antara perbedaan waktu dengan persistensi laba. Hal tersebut menggambarkan perbedaan waktu mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan persistensi laba, di mana saat beda waktu meningkat maka akan menurunkan persistensi laba perusahaan. Kondisi ini disebabkan oleh mayoritas perusahaan manufaktur memiliki beda waktu positif, artinya pengakuan beban untuk perpajakan lebih lambat dibandingkan pengakuan untuk akuntansi sehingga beban fiskalnya menurun dan pajak yang harus

dibayarkan menjadi tinggi akibatnya, persistensi laba perusahaan maufaktur menjadi kurang baik.

3. Terdapat hubungan signifikan antara perbedaan permanen dan perbedaan waktu dengan persistensi laba. Hal tersebut menggambarkan perbedaan permanen dan perbedaan waktu secara bersama-sama berpengaruh terhadap persistensi laba dengan tingkat keeratan cukup. Kondisi ini terjadi karena perbedaan permanen dan perbedaan waktu secara bersama-sama dapat menunjukkan adanya campur tangan yang berlebih pada manajemen dengan memanfaatkan celah yang ada dalam standar akuntansi keuangan untuk menentukan besarnya laba akuntansi.

Hal ini membuktikan dan konsisten dengan teori-teori yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, bahwa terdapat hubungan antara perbedaan permanen dan perbedaan waktu dengan persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013. Kontribusi yang diberikan oleh perbedaan permanen dan perbedaan waktu adalah cukup. Hal ini menunjukkan bahwa antara perbedaan permanen dan perbedaan waktu memiliki pengaruh yang cukup terhadap persistensi laba perusahaan manufaktur.

Implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Semakin tinggi jumlah perbedaan permanen dan perbedaan waktu pada suatu perusahaan akan menurunkan persistensi laba perusahaan tersebut dan

semakin rendah jumlah perbedaan permanen dan perbedaan waktu perusahaan, maka akan meningkatkan persistensi labanya.

2. Perusahaan yang memiliki persistensi laba yang baik artinya perusahaan tersebut mampu mengelola rekonsiliasi pajaknya dengan maksimal, karena dapat meminimalisasi beban pajak yang harus dibayarkan dari aktivitas perusahaan pada tahun tersebut sehingga perusahaan bisa mengharapkan laba yang sama pada tahun berikutnya.
3. Pengelolaan rekonsiliasi pajak bukan satu-satunya faktor yang mampu dijadikan acuan baik atau buruknya persistensi laba suatu perusahaan karena dari penelitian ini, perbedaan permanen dan perbedaan waktu tidak cukup kuat untuk mempengaruhi persistensi laba perusahaan manufaktur.

C. Saran

Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan manufaktur diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengelola rekonsiliasi pajak supaya beban pajak yang harus dibayarkan dapat diminimalisasi agar laba bersih perusahaan persisten antara tahun saat ini dengan tahun berikutnya maupun tahun sebelumnya karena persistensi laba mencerminkan kualitas laba perusahaan itu sendiri. Apabila perusahaan memiliki persistensi laba yang baik, keberlangsungan hidup perusahaan tersebut akan bertahan lama dan mampu meningkatkan minat investor untuk menanamkan saham pada perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

2.1 Mengambil periode pengamatan dalam rentang waktu yang panjang. Hal ini didasari oleh adanya peraturan perpajakan di Indonesia yang menyatakan bahwa masa berlaku perpajakan adalah lima tahun. Dengan adanya rentang waktu yang panjang maka diharapkan efek yang ditimbulkan oleh perbedaan permanen maupun perbedaan waktu dapat ditangkap dengan lebih akurat.

2.2 Menggunakan sampel perusahaan baik yang laba maupun rugi agar dapat memberikan kondisi yang lebih nyata dan mengembangkan model penelitian pada sektor lain selain sektor manufaktur.

2.3 Membahas dan meneliti variabel-variabel lain yang mempengaruhi persistensi laba seperti, penghasilan, beban operasi, harga pokok produksi, dan beban keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Aruna Dian Citra, Jaya Tresno Eka, dan Santi Susanti. **Akuntansi Pajak di Indonesia**. Jakarta: UNJ Press, 2008.

Biaya Produksi Naik, Laba Kimia Farma Turun.
<http://www.bumn.go.id/22072/publikasi/berita/biaya-produksi-naik-laba-kimia-farma-turun/>. (Diakses tanggal 19 April 2014 pukul 10.22).

Gunawan, Yufianto. **Penjualan Nokia Jauh Menurun!** 2012.
<http://www.jagatreview.com/2012/10/penjualan-nokia-jauh-menurun/>.
(Diakses tanggal 26 April 2014 pukul 14.04).

Hanlon, Michelle. "The Persistence and Price of Earnings, Accruals, and Cash Flows When Firms Have Large Book-Tax Differences." **The Accounting Review**. 2005, Vol.80, No.1, hal.145.

Keown, Martin, *et.al*. **Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan. Edisi Kesepuluh. Jilid 1**. Jakarta: PT Indeks, 2008.

Lumbantoruan, Sophar. **Akuntansi Pajak. Edisi Revisi**. Jakarta: PT Grasindo, 2001.

Martiani, Dwi dan Aulia Eka Persada. "Pengaruh Book Tax Gap terhadap Persistensi Laba." **Jurnal Ilmiah Akuntansi**. Vol.2, No.1, ISSN 2300-2559, 2008. hal.4.

Nokia. 2012.
<http://www.manajementelekomunikasi.org/2012/10/nokia.html?m=1>.
(Diakses tanggal 26 April 2014 pukul 14.08).

Palepu, Khrisna G. dan Paul M. Healy. **Business Analysis and Valuation Using Financial Statements**. Canada: Thomson Learning, 2008.

Peningkatan Beban Keuangan Tekan Laba Bersih Garuda.
<http://www.ift.co.id/posts/peningkatan-beban-keuangan-tekan-laba-bersih-garuda>. (Diakses tanggal 19 April 2014 pukul 10.53).

Penman, H. Stephen. **Financial Statement Analysis and Security Valuation**. New York: McGraw-Hill, 2001.

Pramitasari, Bety. "Analisis Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba dan Laba Akrua Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." **Jurnal Akuntansi & Investasi**. 2007, Vol.8 No.1.

Priyatno, Duwi. **Mandiri Belajar SPSS**. Yogyakarta: MediaKom, 2008.

PT Bank Permata Tbk. Penjelasan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian. 2012. <http://www.idx.co.id/2012/forum.html>. (Diakses tanggal 26 April 2014 pukul 19.20).

PT Sekawan Intipratama.
<http://ptsekawanintipratama.indonetwork.co.id/news/pt-sekawan-intipratama-tbk.htm>. (Diakses tanggal 28 April 2014 pukul 20.35).

Resmi, Siti. **Perpajakan: Teori dan Kasus. Edisi 6. Buku 1**. Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Revsine, L., Collins W. D., dan W. Bruce Johnson. **Financial Reporting and Analysis**. New Jersey: Prentice Hall, 2001.

Rosanti, Nur Aini dan Zulaikha. "Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba." **Journal Of Accounting**. 2013, Vol. 2, No. 2.

Scott, R. William. **Financial Accounting Theory. Third Edition**. Toronto: Prentice Hall, 2003.

Sja'roni, Teguh. **Susunan Dalam Satu Naskah Undang Undang Pajak Penghasilan Sebagaimana Telah Dirubah Terakhir Dengan Undang**

Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008. Jakarta: Universitas Trisakti, 2009.

Suandy, Erly. **Perencanaan Pajak. Edisi Revisi.** Jakarta: Salemba Empat, 2003.

Subramanyam, K. R., dan John J. Wild. **Financial Statement and Analysis. Tenth Edition.** New York: McGraw-Hill, 2009.

Sugiyono. **Statistika Untuk Penelitian.** Bandung: Alfabeta, 2010.

Sutianto, Dwi Feby. **Harga BBM Naik, Laba Kimia Framan Anjlok.** 2013. <http://finance.detik.com/read/2013/07/30/144252/2319028/6/harga-bbm-naik-laba-kimia-farma-anjlok-47>. (Diakses tanggal 19 April 2014 pukul 11.20).

Wijayanti, Tri Handayani. “Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrual, dan Arus Kas”. **Simposium Nasional Akuntansi 9**, Padang, 23-26 Agustus 2006.

Zain, Mohammad. **Manajemen Perpajakan.** Jakarta: Salemba Empat, 2005.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982,
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1369/UN39.12/KM/2014 30 April 2014
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi

Yth. Pimpinan PT. Bursa Efek Indonesia

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama	: Sheila Ajrina	No. Telp/HP : 083898693667
Nomor Registrasi	: 8105102900	
Program Studi	: Pendidikan Akuntansi	
Fakultas	: Ekonomi	
Untuk Mengadakan	: Penelitian untuk Skripsi	
Di	: PT. Bursa Efek Indonesia, Jl. Jend. Sudirman, Kav.52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan	

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penyusunan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :
"Hubungan Perbedaan Permanen dan Perbedaan Waktu Dengan Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan,




Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog / Jurusan Ekonomi dan Administrasi

Drs. Syaifullah
NIP 195702161984031001

Lampiran 2

Surat Keterangan Penelitian




SURAT IZIN SURVEI & RISET
No.SISR-0310/ICaMEL/05-2014

Menunjuk surat nomor 1369/UN39.12/KM/2014 tanggal 20 Mei 2014 perihal Permohonan Izin Penelitian bagi Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, bersama ini kami memberikan izin mengakses dan menggunakan data-data Pasar Modal yang tersimpan di perusahaan kami untuk keperluan riset dan penyusunan skripsi kepada peneliti di bawah ini;

Nama Pemohon : Sheila Ajrina
Nomor Pokok : 8105102900
Jurusan/Prog.Studi : Ekonomi & Administrasi / Pendidikan Ekonomi (Akuntansi)
Judul Skripsi : Hubungan Perbedaan Permanen dan Perbedaan Waktu dengan Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2013


Demikian surat izin ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 22 Mei 2014
PT Indonesian Capital Market Electronic Library


Fithri Hadi
Direktur

SALINAN SESUAI ASLINYA

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 2, 1st Floor, Jl Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 - Indonesia
Phone (62-21) 515-2318 (Hunting), Fax (62-21) 515-2319



Lampiran 3

Contoh Laporan Keuangan

PT NIPRESS Tbk				PT NIPRESS Tbk			
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF				STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME			
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL				FOR THE YEARS ENDED			
31 DESEMBER 2013 DAN 2012				DECEMBER 31, 2013 AND 2012			
(Disajikan dalam ribuan Rupiah kecuali dinyatakan lain)				(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)			
	Catatan / Note	31 Desember/ December 2013	31 Desember/ December 2012				
PENJUALAN BERSIH	2i,23	911.064.069	702.719.255	NET SALES			
BEBAN POKOK PENJUALAN	2i,24	(757.500.503)	(583.438.862)	COST OF GOODS SOLD			
LABA BRUTO		153.563.566	119.280.393	GROSS PROFIT			
Beban penjualan	2i,25	(31.716.262)	(29.641.421)	Selling expenses			
Beban umum dan administrasi	2i,26	(36.259.617)	(34.672.455)	General and administrative expenses			
Kerugian selisih kurs – bersih		(10.125.889)	(2.770.069)	Foreign exchange losses - net			
Lain-lain	2i,29	1.047.504	(1.659.271)	Others			
LABA USAHA		76.509.302	50.537.177	INCOME FROM OPERATIONS			
Beban bunga dan keuangan	2i,27	(31.279.066)	(21.316.731)	Finance and interest expenses			
Penghasilan bunga dan keuangan	2i,28	353.933	142.385	Finance and interests income			
LABA SEBELUM PAJAK		45.584.169	48.928.924	INCOME BEFORE TAX			
Beban pajak penghasilan	2i,30c	(11.712.057)	(7.752.690)	Income tax expenses			
LABA PERIODE BERJALAN		33.872.112	21.610.141	PROFIT FOR THE PERIOD			
Pendapatan komprehensif lain				Other comprehensive income			
- Surplus revaluasi atas aset tetap	12	-	27.361.600	Revaluation surplus of fixed assets -			
- Pajak penghasilan terkait	2i,30d	-	(5.472.320)	Related income tax -			
Pendapatan komprehensif lain sesudah pajak		-	21.889.280	Other comprehensive income net of tax			
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		33.872.112	43.499.421	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIODS			
LABA PER SAHAM DASAR				BASIC EARNINGS PER SHARE			
(dalam Rupiah penuh)	2n,31	47	1.081	(in full Rupiah amount)			

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT NIPRESS Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Disajikan dalam ribuan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

PT NIPRESS Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2013 AND 2012

(Expressed in thousand of Rupiah unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2013	31 Desember/ December 2012	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c,5	7.305.889	7.897.393	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	6	60.000.172	11.603.129	Others financial assets
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak ketiga setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 242.696 tahun 2013 dan 2012	2e,7	255.206.554	159.318.768	Third parties net of allowance for impairment of Rp 242.696 in 2013 and 2012
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 12.219 untuk tahun 2013 dan 2012	8	450.980	831.569	Third parties net of allowance for impairment of Rp 12.219 in 2013 and 2012
Persediaan	2d,9	193.146.288	123.127.075	Inventories
Pajak dibayar dimuka	2i,30a	6.828.488	-	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	2f,10	1.463.271	1.099.139	Prepaid expenses
Uang muka	11	10.428.691	4.609.239	Advances
Jumlah Aset Lancar		534.840.333	308.485.312	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 155.325.591 tahun 2013 dan Rp 138.979.972 tahun 2012	2g,12	256.657.122	213.871.776	Fixed assets less accumulated depreciation of Rp 155.325.591 in 2013 and Rp 138.979.972 in 2012
Beban tangguhan - bersih	13	1.445.063	82.459	Deferred charges - net
Aset lain-lain	14	5.465.107	2.253.327	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		263.567.292	216.207.562	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		33.798.368	708.955.186	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT NIPRESS Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam ribuan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

PT NIPRESS Tbk

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

DECEMBER 31, 2013 AND 2012

AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

30. PERPAJAKAN

30. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Pajak Pertambahan Nilai	6.828.488	-	Value Added Tax
Jumlah	6.828.488	-	Total

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Pajak penghasilan pasal 21	101.293	313.738	Income tax articles 21
Pajak penghasilan pasal 29	2.360.457	437.175	Income tax articles 29
Jumlah	2.461.750	750.912	Total

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expenses

	2013	2012	
Pajak kini	(14.209.117)	(7.151.719)	Current tax expenses
Manfaat / (beban) pajak tangguhan	2.497.060	(600.971)	Deferred tax benefit / (expenses)
Jumlah	(11.712.057)	(7.752.690)	Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan dengan taksiiran laba kena pajak, beban pajak penghasilan dan utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The reconciliations between income before corporate income tax as shown in the statements of income, taxable income, current tax expense and payable are as follows:

	2013	2012	
Laba sebelum pajak penghasilan	45.584.169	29.362.831	Income before corporate income tax
Perbedaan temporer :			Temporary differences :
- Imbalan pasca kerja	5.867.927	4.751.317	Employee benefit -
- Pembayaran imbalan pasca kerja	(234.032)	(475.530)	Benefit payments -
- Amortisasi beban tangguhan	61.480	66.521	Amortization of deferred charges -
- Penyusutan aset tetap	3.344.001	1.277.990	Depreciation of fixed assets -
- Sewa pembiayaan	948.866	92.671	Finance lease -

PT NIPRESS Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Disajikan dalam ribuan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

PT NIPRESS Tbk

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

DECEMBER 31, 2013 AND 2012

AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

30. PERPAJAKAN

30. TAXATION

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expenses

	2013	2012	
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal :			Tax effect of permanent differences :
- Sumbangan dan representasi	1.179.932	707.349	Donation and representation -
- Kesejahteraan karyawan	325.125	117.829	Employee welfare -
- Penghasilan bunga	(240.998)	(142.385)	Interest income -
Laba kena pajak	56.836.469	35.758.594	Taxable income
Beban pajak kini			Current tax expense
- 25% x 56.836.469	14.209.117	-	56.836.469 x 25% -
- 20% x 35.758.594	-	7.151.719	35.758.594 x 20% -
Jumlah	14.209.117	7.151.719	Total
Dikurangi pembayaran pajak dimuka :			Less prepaid tax :
- Pajak penghasilan pasal 22	(10.042.405)	(5.543.904)	Income tax articles 22 -
- Pajak penghasilan pasal 23	(1.335.101)	(1.063.798)	Income tax articles 23 -
- Pajak penghasilan pasal 25	(471.155)	(106.843)	Income tax articles 25 -
Hutang pajak penghasilan pasal 29	2.360.457	437.175	Income tax payable articles 29

Dalam laporan keuangan ini, jumlah penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 didasarkan atas perhitungan sementara. Sampai dengan tanggal laporan keuangan diterbitkan, Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) untuk tahun pajak 2013. Namun demikian, penghasilan pajak tersebut di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahun 2013.

In these consolidated financial statements, the amount of taxable income for the years ended December 31, 2013 and 2012, are based on preliminary calculations. Up to the date of report issued, the Company has not submitted its Annual Corporate Tax Return (SPT) for 2013. However, the taxable income will be the basis in preparation of the annual corporate tax return in 2013.

Lampiran 4

Perhitungan Beda Permanen

No.	Nama PT	Beda Permanen	Total Aset	Beda Permanen/TA
1	ALDO	53881241	1575474883	0,0342
2	AMFG	355000000	-19431161666	-0,0183
3	APLI	701012988	134810190000	0,0052
4	ARNA	779191632	-13197247195	-0,0590
5	AUTO	-412265000000	18335064746375	-0,0225
6	BATA	8980501000	2302692564103	0,0039
7	BRAM	24486550000	1218236318408	0,0201
8	CTBN	-55640743902	-16364924677188	0,0034
9	DLTA	-74420029000	-2746126531365	0,0271
10	DPNS	2337409331	847542108211	0,0028
11	DVLA	-5471696000	11403148508488	-0,0005
12	EKAD	341218340	13433792913	0,0254
13	ETWA	9422332388	667037054922	0,0141
14	GDST	-2786543875	-173956156066	0,0160
15	GJTL	23619000000	656083333333	0,0360
16	HMSPT	190930000000	83013043478261	0,0023
17	ICBP	-10205000000	-457623318386	0,0223
18	INDF	525097000000	35235590813391	0,0149
19	INDR	173231823216	4746077348384	0,0365
20	INDS	-12428124510	-375472039577	0,0331
21	INTP	-208603000000	-9793568075117	0,0213
22	JECC	8233766000	-381192870370	-0,0216
23	JPFA	78298000000	-1154837758112	-0,0678
24	JPRS	2397352944	-521406918596	-0,0046
25	KAEF	-13616118410	-2475657892727	0,0055
26	KBLI	21417300558	3883389085113	0,0055
27	KDSI	4935555931	-151056372693	-0,0327
28	KIAS	613749083	398895431257	0,0015
29	KICI	164596527	45538845886	0,0036
30	KLBF	-37111334110	-16868788231818	0,0022
31	LION	-10485971060	-364096217361	0,0288
32	LMSH	781477208	25047346410	0,0312
33	LPIN	-7515225454	-225682446066	0,0333
34	MAIN	13761659000	388747429379	0,0354
35	MBTO	-13755678398	-373795608641	0,0368
36	MERK	2344190000	109032093023	0,0215
37	MLBI	25174000000	886408450704	0,0284
38	MYOR	1565822743	44357584788	0,0353
39	NIPS	1264059000	33798368984	0,0374
40	PICO	729303421	27730168099	0,0263
41	PRAS	-5362684280	-154544215562	0,0347
42	PTSN	1594841463	50791129408	0,0314
43	PYFA	716585941	25592355036	0,0280
44	ROTI	353628804	16447851349	0,0215
45	SCCO	16871059450	2908803353448	0,0058
46	SIDO	110419000000	-2550092378753	-0,0433

47	SIPD	-3497938265	446160824245	-0,0078
48	SKBM	903941593	29159406226	0,0310
49	SKLT	-4679503504	9752199939854	-0,0005
50	SMCB	221972000000	-4352392156863	-0,0510
51	SMGR	111298424000	-1296697624322	-0,0858
52	SMSM	-31078515140	2005636899007	-0,0155
53	SOBI	11635000000	709451219512	0,0164
54	SQBB	-2324460000	708716298190	-0,0033
55	SRIL	8814189318	440709465900	0,0200
56	SRSN	1539264000	81875744681	0,0188
57	TOTO	14245075433	8997504740212	0,0016
58	TRST	3698117615	754717880612	0,0049
59	TSPC	-319296554200	136527821524498	-0,0023
60	ULTJ	7754079774	-465922596541	-0,0166
61	UNIC	1526574738	763287369000	0,0020
62	UNIT	8609381765	946085908242	0,0091
63	UNVR	65477000000	4962887446215	0,0132
64	VOKS	1706250794	89332502304	0,0191
65	YPAS	413604060	10941906349	0,0378

Lampiran 5

Perhitungan Beda Waktu

No.	Nama PT	Beda Waktu	Total Aset	Beda Waktu/TA
1	ALDO	216785344	1575474883	0,1376
2	AMFG	-1319375877	-19431161666	0,0679
3	APLI	9760257756	134810190000	0,0724
4	ARNA	1162468363	-13197247195	-0,0881
5	AUTO	-71473092855	18335064746375	-0,0039
6	BATA	214150408462	2302692564103	0,0930
7	BRAM	80159949751	1218236318408	0,0658
8	CTBN	-2289452962339	-16364924677188	0,1399
9	DLTA	-337224338052	-2746126531365	0,1228
10	DPNS	18668560116	847542108211	0,0220
11	DVLA	-65475706511	11403148508488	-0,0057
12	EKAD	221657583	13433792913	0,0165
13	ETWA	67170631431	667037054922	0,1007
14	GDST	-14473152185	-173956156066	0,0832
15	GJTL	35428500000	656083333333	0,0540
16	HMSF	5420751739130	83013043478261	0,0653
17	ICBP	-46082668161	-457623318386	0,1007
18	INDF	3012643014545	35235590813391	0,0855
19	INDR	664450828774	4746077348384	0,1400
20	INDS	-51251933402	-375472039577	0,1365
21	INTP	-912760544601	-9793568075117	0,0932
22	JECC	415166289	-381192870370	-0,0011
23	JPFA	69253868665	-1154837758112	-0,0600
24	JPRS	-4119114657	-521406918596	0,0079
25	KAEF	-181465723537	-2475657892727	0,0733
26	KBLI	98691778634	3883389085113	0,0254
27	KDSI	725070589	-151056372693	-0,0048
28	KIAS	6661553702	398895431257	0,0167
29	KICI	1037241704	45538845886	0,0228
30	KLBF	-1040804233903	-16868788231818	0,0617
31	LION	-47842242961	-364096217361	0,1314
32	LMSH	3366363358	25047346410	0,1344
33	LPIN	-30986199845	-225682446066	0,1373
34	MAIN	54269141141	388747429379	0,1396
35	MBTO	-52480903453	-373795608641	0,1404
36	MERK	10837790047	109032093023	0,0994
37	MLBI	113105718310	886408450704	0,1276
38	MYOR	6152397010	44357584788	0,1387
39	NIPS	4745291005	33798368984	0,1404
40	PICO	2795200944	27730168099	0,1008
41	PRAS	-21296192904	-154544215562	0,1378
42	PTSN	6836486018	50791129408	0,1346
43	PYFA	3252788325	25592355036	0,1271
44	ROTI	1651364275	16447851349	0,1004
45	SCCO	218160251509	2908803353448	0,0750

46	SIDO	45920993319	-2550092378753	-0,0180
47	SIPD	2275420204	446160824245	0,0051
48	SKBM	1768565756	29159406226	0,0607
49	SKLT	162861738996	9752199939854	0,0167
50	SMCB	127107895538	-4352392156863	-0,0292
51	SMGR	182032872863	-1296697624322	-0,1404
52	SMSM	8824802356	2005636899007	0,0044
53	SOBI	43134634146	709451219512	0,0608
54	SQBB	5882345275	708716298190	0,0083
55	SRIL	26927348366	440709465900	0,0611
56	SRSN	6721998638	81875744681	0,0821
57	TOTO	739594889645	8997504740212	0,0822
58	TRST	45886847141	754717880612	0,0608
59	TSPC	1419889343855	136527821524498	0,0104
60	ULTJ	372738077	-465922596541	-0,0008
61	UNIC	16134523627	763287369000	0,0211
62	UNIT	67928968212	946085908242	0,0718
63	UNVR	655101142900	4962887446215	0,1320
64	VOKS	8147124210	89332502304	0,0912
65	YPAS	1536243651	10941906349	0,1404

Lampiran 6

Perhitungan Persistensi Laba

No.	Nama PT	PTBI (Pre-Tax Before Income) 2012	Total Aset 2012	PTBI/TA	Persistensi Laba 2013
1	ALDO	5961142917	333867300446	0,017855	-0,003824
2	AMFG	253148660000	2302703670000	0,109935	0,095071
3	APLI	54803730517	960956808384	0,057030	0,038251
4	ARNA	2308017092492	9417957180958	0,245066	0,240200
5	AUTO	6466765000000	11984979000000	0,539572	0,556501
6	BATA	12283454627	398606524648	0,030816	0,010096
7	BRAM	15152893643	594616098268	0,025483	0,004369
8	CTBN	19828222867	3298123574771	0,006012	-0,016543
9	DLTA	46268658210	2400777765700	0,019272	-0,002301
10	DPNS	11663883341	249746467756	0,046703	0,027159
11	DVLA	287505070000	745306835000	0,385754	0,391300
12	EKAD	47634624202	570564051755	0,083487	0,066665
13	ETWA	1457400000000	12869793000000	0,113242	0,098622
14	GDST	22569570253	349438243276	0,064588	0,046368
15	GJTL	2491455878	379900742389	0,006558	-0,015957
16	HMSP	30121053990	6642450247530	0,004535	-0,018130
17	ICBP	15436543689	895491407767	0,017238	-0,004486
18	INDF	184655229128	1698078355471	0,108744	0,093791
19	INDR	9976910277	577349886068	0,017281	-0,004441
20	INDS	63777985783	2143814884435	0,029750	0,008951
21	INTP	323497629524	4278512545593	0,075610	0,058205
22	JECC	13383257000000	26247527000000	0,509886	0,524618
23	JPFA	45070617424	128547715366	0,350614	0,353559
24	JPRS	455061310680	2606198747573	0,174607	0,164528
25	KAEF	29362831000	524693874000	0,055962	0,037103
26	KBLI	25760615000	402108960000	0,064064	0,045804
27	KDSI	145914877000	569430951000	0,256247	0,252209
28	KIAS	383075893000	1799881575000	0,212834	0,205584
29	KICI	812379718258	4632984970719	0,175347	0,165323
30	KLBF	336281961088	1522663914388	0,220851	0,214194
31	LION	7971954730	135849510061	0,058682	0,040025
32	LMSH	212271534750	937359770277	0,226457	0,220215
33	LPIN	513621000000	2150999000000	0,238783	0,233452
34	MAIN	80748964071	2188129039119	0,036903	0,016634
35	MBTO	463812000000	3115421000000	0,148876	0,136893
36	MERK	3034394000000	17819884000000	0,170281	0,159882
37	MLBI	1364891000000	10961464000000	0,124517	0,110731
38	MYOR	369687759532	1556214342213	0,237556	0,232135
39	NIPS	48928924000	708955186000	0,069016	0,051123
40	PICO	278284452055	2076347580785	0,134026	0,120944
41	PRAS	127760000000	1354507000000	0,094322	0,078302
42	PTSN	16561534229	288961557631	0,057314	0,038555
43	PYFA	6316960000000	59389405000000	0,106365	0,091236
44	ROTI	25657760096	184533123832	0,139041	0,126331

45	SCCO	180798243861	1664779358215	0,108602	0,093638
46	SIDO	607261000000	1152048000000	0,527114	0,543121
47	SIPD	204477046000	1074691476000	0,190266	0,181345
48	SKBM	1872712000000	12168517000000	0,153898	0,142287
49	SKLT	19391797651	216293168908	0,089655	0,073290
50	SMCB	103652045381	433497042140	0,239107	0,233801
51	SMGR	6287454009000	26579083786000	0,236556	0,231062
52	SMSM	3079969405	94955970131	0,032436	0,011836
53	SOBI	1263368000000	8881642000000	0,142245	0,129771
54	SQBB	61789063883	1163971056842	0,053085	0,034013
55	SRIL	47930499632	273893467429	0,174997	0,164947
56	SRSN	99147385000	574107994000	0,172698	0,162478
57	TOTO	180897794000	397144458000	0,455496	0,466203
58	TRST	959815066914	8302506241903	0,115605	0,101160
59	TSPC	59554649590	609494013942	0,097712	0,081942
60	ULTJ	6239550000000	22755160000000	0,274204	0,271495
61	UNIC	457970115184	2420793382029	0,189182	0,180181
62	UNIT	224676126778	1486921371360	0,151102	0,139283
63	UNVR	199792980761	1204944681223	0,165811	0,155081
64	VOKS	19595998481	172268827993	0,113752	0,099170
65	YPAS	172555280837	1161698219225	0,148537	0,136529

Persistensi Laba : a + b (PTBI/TA)
: -0,23 + 1,074 (PTBI/TA)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.023	.015		-1.517	.134
PTBI/TA	1.074	.077	.870	13.989	.000

a. Dependent Variable: x1

Lampiran 7

Rekap Data Perbedaan Permanen, Perbedaan Waktu, dan Persistensi Laba

No.	Nama Perusahaan	Beda Permanen	Beda Waktu	Persistensi Laba
1	ALDO	0,0342	0,1376	-0,0038
2	AMFG	-0,0183	0,0679	0,0951
3	APLI	0,0052	0,0724	0,0383
4	ARNA	-0,0590	-0,0881	0,2402
5	AUTO	-0,0225	-0,0039	0,5565
6	BATA	0,0039	0,0930	0,0101
7	BRAM	0,0201	0,0658	0,0044
8	CTBN	0,0034	0,1399	-0,0165
9	DLTA	0,0271	0,1228	-0,0023
10	DPNS	0,0028	0,0220	0,0272
11	DVLA	-0,0005	-0,0057	0,3913
12	EKAD	0,0254	0,0165	0,0667
13	ETWA	0,0141	0,1007	0,0986
14	GDST	0,0160	0,0832	0,0464
15	GJTL	0,0360	0,0540	-0,0160
16	HMSP	0,0023	0,0653	-0,0181
17	ICBP	0,0223	0,1007	-0,0045
18	INDF	0,0149	0,0855	0,0938
19	INDR	0,0365	0,1400	-0,0044
20	INDS	0,0331	0,1365	0,0090
21	INTP	0,0213	0,0932	0,0582
22	JECC	-0,0216	-0,0011	0,5246
23	JPFA	-0,0678	-0,0600	0,3536
24	JPRS	-0,0046	0,0079	0,1645
25	KAEF	0,0055	0,0733	0,0371
26	KBLI	0,0055	0,0254	0,0458
27	KDSI	-0,0327	-0,0048	0,2522
28	KIAS	0,0015	0,0167	0,2056
29	KICI	0,0036	0,0228	0,1653
30	KLBF	0,0022	0,0617	0,2142
31	LION	0,0288	0,1314	0,0400
32	LMSH	0,0312	0,1344	0,2202
33	LPIN	0,0333	0,1373	0,2335
34	MAIN	0,0354	0,1396	0,0166
35	MBTO	0,0368	0,1404	0,1369
36	MERK	0,0215	0,0994	0,1599
37	MLBI	0,0284	0,1276	0,1107
38	MYOR	0,0353	0,1387	0,2321
39	NIPS	0,0374	0,1404	0,0511
40	PICO	0,0263	0,1008	0,1209
41	PRAS	0,0347	0,1378	0,0783
42	PTSN	0,0314	0,1346	0,0386
43	PYFA	0,0280	0,1271	0,0912
44	ROTI	0,0215	0,1004	0,1263
45	SCCO	0,0058	0,0750	0,0936

46	SIDO	-0,0433	-0,0180	0,5431
47	SIPD	-0,0078	0,0051	0,1813
48	SKBM	0,0310	0,0607	0,1423
49	SKLT	-0,0005	0,0167	0,0733
50	SMCB	-0,0510	-0,0292	0,2338
51	SMGR	-0,0858	-0,1404	0,2311
52	SMSM	-0,0155	0,0044	0,0118
53	SOBI	0,0164	0,0608	0,1298
54	SQBB	-0,0033	0,0083	0,0340
55	SRIL	0,0200	0,0611	0,1649
56	SRSN	0,0188	0,0821	0,1625
57	TOTO	0,0016	0,0822	0,4662
58	TRST	0,0049	0,0608	0,1012
59	TSPC	-0,0023	0,0104	0,0819
60	ULTJ	-0,0166	-0,0008	0,2715
61	UNIC	0,0020	0,0211	0,1802
62	UNIT	0,0091	0,0718	0,1393
63	UNVR	0,0132	0,1320	0,1551
64	VOKS	0,0191	0,0912	0,0992
65	YPAS	0,0378	0,1404	0,1365

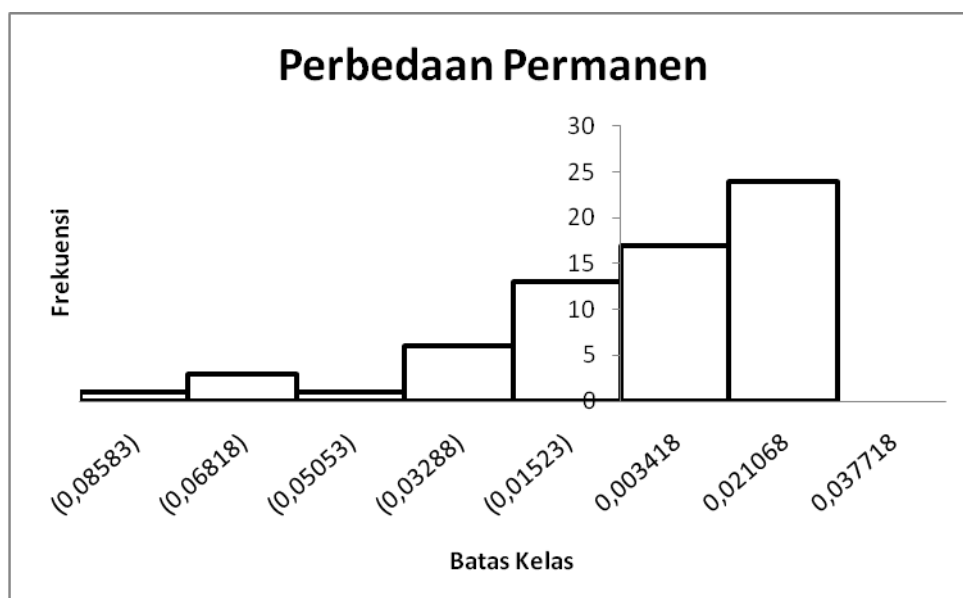
Lampiran 8

Perhitungan Jumlah Kelas, Interval, Kelas Interval, Kelas Variabel X_1 (Perbedaan Permanen)

1. Perbedaan Permanen

- a. Banyaknya data (n) = 65
- b. Rentang data = data terbesar – data terkecil
 $= 0,04 - (0,08)$
 $= 0,12$
- c. Menentukan banyaknya kelas:
 $K = 1 + 3,3 \log n$
 $= 1 + 3,3 \log 65$
 $= 1 + 3,3 (1,81)$
 $= 1 + 5,98$
 $= 6,98$ (banyaknya kelas 7)
- d. Menentukan besarnya interval kelas:
 $P = \frac{\text{Rentang data}}{K}$
 $= \frac{0,12}{7}$
 $= 0,02$

Kelas Interval			Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
-0,086	-	-0,067	-0,08588	-0,06723	1	1,5%
-0,068	-	-0,050	-0,06823	-0,04958	3	4,6%
-0,051	-	-0,032	-0,05058	-0,03193	1	1,5%
-0,033	-	-0,014	-0,03293	-0,01428	6	9,2%
-0,015	-	0,002	-0,01528	0,00237	13	20,0%
0,003	-	0,020	0,00337	0,02012	17	26,2%
0,021	-	0,038	0,02102	0,03777	24	36,9%
Jumlah					65	100%



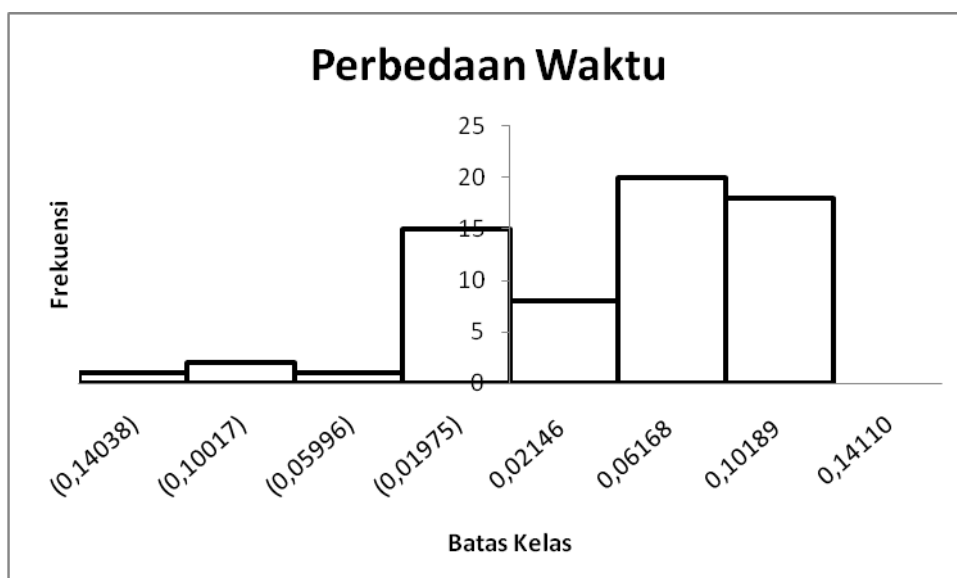
Lampiran 9

Perhitungan Jumlah Kelas, Interval, Kelas Interval, Kelas Variabel X_2 (Perbedaan Waktu)

2. Perbedaan Waktu

- a. Banyaknya data (n) = 65
- b. Rentang data = data terbesar – data terkecil
 $= 0,14 - (0,14)$
 $= 0,28$
- c. Menentukan banyaknya kelas:
 $K = 1 + 3,3 \log n$
 $= 1 + 3,3 \log 65$
 $= 1 + 3,3 (1,81)$
 $= 1 + 5,98$
 $= 6,98$ (banyaknya kelas 7)
- d. Menentukan besarnya interval kelas:
 $P = \frac{\text{Rentang data}}{K}$
 $= \frac{0,28}{7}$
 $= 0,04$

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
-0,140 - -0,099	-0,14043	-0,09967	1	1,5%
-0,100 - -0,059	-0,10022	-0,0595	2	3,1%
-0,060 - -0,019	-0,06001	-0,0192	1	1,5%
-0,020 - 0,020	-0,01980	0,0200	15	23,1%
0,021 - 0,061	0,02141	0,0602	8	12,3%
0,062 - 0,101	0,06163	0,1014	20	30,8%
0,102 - 0,141	0,10184	0,1416	18	27,7%
Jumlah			65	100%



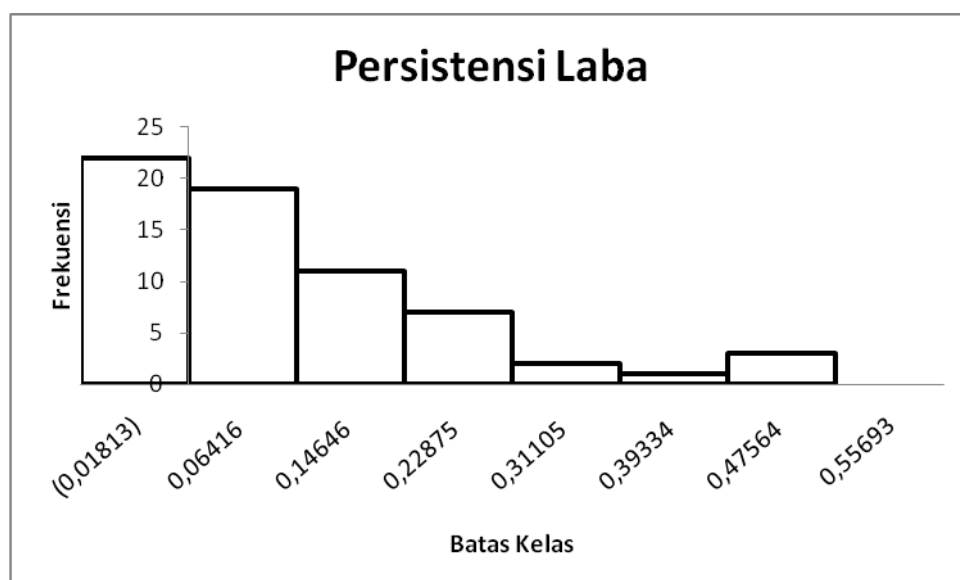
Lampiran 10

Perhitungan Jumlah Kelas, Interval, Kelas Interval, Kelas Variabel Y (Persistensi Laba)

3. Persistensi Laba

- a. Banyaknya data (n) = 65
- b. Rentang data = data terbesar – data terkecil
 $= 0,56 - (0,02)$
 $= 0,58$
- c. Menentukan banyaknya kelas:
 $K = 1 + 3,3 \log n$
 $= 1 + 3,3 \log 65$
 $= 1 + 3,3 (1,81)$
 $= 1 + 5,98$
 $= 6,98$ (banyaknya kelas 7)
- d. Menentukan besarnya interval kelas:
 $P = \frac{\text{Rentang data}}{K}$
 $= \frac{0,58}{7}$
 $= 0,08$

Kelas Interval			Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
-0,018	-	0,063	-0,01818	0,06311	22	33,8%
0,064	-	0,145	0,06411	0,14541	19	29,2%
0,146	-	0,228	0,14641	0,22770	11	16,9%
0,229	-	0,310	0,22870	0,31000	7	10,8%
0,311	-	0,392	0,31100	0,39229	2	3,1%
0,393	-	0,475	0,39329	0,47469	1	1,5%
0,476	-	0,557	0,47559	0,55698	3	4,6%
Jumlah					65	100%



Lampiran 11

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Beda_Permanen	65	-,0858	,0378	,4935	,007592	,0265964	.001
Beda_Waktu	65	-,1404	,1404	4,2268	,065028	,0626769	.004
Persistensi_Laba	65	-,0181	,5565	8,9220	,137262	,1349455	.018
Valid N (listwise)	65						

Lampiran 12

Uji Normalitas Galat Taksiran X_1 Terhadap Y

No.	X_1 Beda Permanen/TA	$\hat{Y} = 0,161 - 2,473 X_1$	Y Regresi PTBI/TA 2012	$Y - \hat{Y}$	X_i	Z_i	Z tabel	F[Z_i]	S[Z_i]	F[Z_i]-S[Z_i]
1	-0,08583	0,37326	0,23106	-0,14220	-0,18748	-1,58	0,4429	0,0571	0,01538	0,04172
2	-0,06780	0,32867	0,35356	0,02489	-0,17344	-1,46	0,4279	0,0721	0,03077	0,04133
3	-0,05904	0,30701	0,24020	-0,06681	-0,16913	-1,42	0,4222	0,0778	0,04615	0,03165
4	-0,05100	0,28712	0,23380	-0,05332	-0,14220	-1,19	0,383	0,117	0,06154	0,05546
5	-0,04330	0,26808	0,54312	0,27504	-0,14126	-1,18	0,381	0,119	0,07692	0,04208
6	-0,03267	0,24180	0,25221	0,01041	-0,13510	-1,13	0,3708	0,1292	0,09231	0,03689
7	-0,02249	0,21661	0,55650	0,33990	-0,12702	-1,06	0,3554	0,1446	0,10769	0,03691
8	-0,02160	0,21442	0,52462	0,31020	-0,11111	-0,92	0,3212	0,1788	0,12308	0,05572
9	-0,01827	0,20618	0,09507	-0,11111	-0,11034	-0,91	0,3186	0,1814	0,13846	0,04294
10	-0,01664	0,20216	0,27149	0,06934	-0,11030	-0,91	0,3186	0,1814	0,15385	0,02755
11	-0,01550	0,19932	0,01184	-0,18748	-0,10989	-0,91	0,3186	0,1814	0,16923	0,01217
12	-0,00784	0,18039	0,18135	0,00096	-0,10692	-0,88	0,3106	0,1894	0,18462	0,00478
13	-0,00460	0,17237	0,16453	-0,00784	-0,10156	-0,84	0,2995	0,2005	0,20000	0,00050
14	-0,00328	0,16911	0,03401	-0,13510	-0,09628	-0,79	0,2852	0,2148	0,21538	0,00058
15	-0,00234	0,16678	0,08194	-0,08484	-0,08890	-0,73	0,2673	0,2327	0,23077	0,00193
16	-0,00048	0,16219	0,39130	0,22911	-0,08793	-0,72	0,2642	0,2358	0,24615	0,01035
17	-0,00048	0,16219	0,07329	-0,08890	-0,08484	-0,69	0,2549	0,2451	0,26154	0,01644
18	0,00154	0,15719	0,20558	0,04839	-0,08025	-0,65	0,2422	0,2578	0,27692	0,01912
19	0,00158	0,15708	0,46620	0,30912	-0,07518	-0,61	0,2291	0,2709	0,29231	0,02141
20	0,00200	0,15605	0,18018	0,02413	-0,07502	-0,61	0,2291	0,2709	0,30769	0,03679
21	0,00220	0,15556	0,21419	0,05863	-0,07019	-0,56	0,2123	0,2877	0,32308	0,03538
22	0,00230	0,15531	-0,01813	-0,17344	-0,06681	-0,53	0,2019	0,2981	0,33846	0,04036
23	0,00276	0,15418	0,02716	-0,12702	-0,05682	-0,45	0,1736	0,3264	0,35385	0,02745
24	0,00340	0,15259	-0,01654	-0,16913	-0,05332	-0,42	0,1628	0,3372	0,36923	0,03203
25	0,00361	0,15206	0,16532	0,01326	-0,05302	-0,42	0,1628	0,3372	0,38462	0,04742
26	0,00390	0,15136	0,01010	-0,14126	-0,05012	-0,39	0,1517	0,3483	0,40000	0,05170
27	0,00490	0,14888	0,10116	-0,04772	-0,04975	-0,39	0,1517	0,3483	0,41538	0,06708
28	0,00520	0,14814	0,03825	-0,10989	-0,04772	-0,37	0,1443	0,3557	0,43077	0,07507
29	0,00550	0,14740	0,03710	-0,11030	-0,04479	-0,34	0,1331	0,3669	0,44615	0,07925
30	0,00552	0,14736	0,04580	-0,10156	-0,03152	-0,23	0,091	0,409	0,46154	0,05254
31	0,00580	0,14666	0,09364	-0,05302	-0,03036	-0,22	0,0871	0,4129	0,47692	0,06402
32	0,00910	0,13850	0,13928	0,00079	-0,02745	-0,19	0,0753	0,4247	0,49231	0,06761
33	0,01319	0,12837	0,15508	0,02671	-0,01739	-0,11	0,0438	0,4562	0,50769	0,05149
34	0,01413	0,12607	0,09862	-0,02745	-0,01460	-0,08	0,0319	0,4681	0,52308	0,05498
35	0,01490	0,12415	0,09379	-0,03036	-0,00784	-0,02	0,008	0,492	0,53846	0,04646
36	0,01602	0,12139	0,04637	-0,07502	-0,00052	0,04	0,016	0,516	0,55385	0,03785
37	0,01640	0,12044	0,12977	0,00933	0,00079	0,05	0,0199	0,5199	0,56923	0,04933
38	0,01880	0,11451	0,16248	0,04797	0,00096	0,05	0,0199	0,5199	0,58462	0,06472
39	0,01910	0,11377	0,09917	-0,01460	0,00312	0,07	0,0279	0,5279	0,60000	0,07210
40	0,02000	0,11154	0,16495	0,05341	0,00933	0,12	0,0478	0,5478	0,61538	0,06758
41	0,02010	0,11129	0,00437	-0,10692	0,01041	0,13	0,0517	0,5517	0,63077	0,07907
42	0,02130	0,10833	0,05820	-0,05012	0,01326	0,16	0,0636	0,5636	0,64615	0,08255
43	0,02150	0,10783	0,15988	0,05205	0,01850	0,20	0,0793	0,5793	0,66154	0,08224
44	0,02150	0,10783	0,12633	0,01850	0,01996	0,22	0,0871	0,5871	0,67692	0,08982

45	0,02230	0,10585	-0,00449	-0,11034	0,02413	0,25	0,0987	0,5987	0,69231	0,09361
46	0,02540	0,09819	0,06666	-0,03152	0,02489	0,26	0,148	0,648	0,70769	0,05969
47	0,02630	0,09596	0,12094	0,02498	0,02498	0,26	0,148	0,648	0,72308	0,07508
48	0,02710	0,09398	-0,00230	-0,09628	0,02671	0,27	0,1517	0,6517	0,73846	0,08676
49	0,02800	0,09176	0,09124	-0,00052	0,04797	0,46	0,1772	0,6772	0,75385	0,07665
50	0,02840	0,09077	0,11073	0,01996	0,04839	0,46	0,1772	0,6772	0,76923	0,09203
51	0,02880	0,08978	0,04002	-0,04975	0,05205	0,49	0,1879	0,6879	0,78462	0,09672
52	0,03100	0,08434	0,14229	0,05795	0,05341	0,50	0,1915	0,6915	0,80000	0,10850
53	0,03120	0,08384	0,22021	0,13637	0,05795	0,54	0,219	0,719	0,81538	0,09638
54	0,03140	0,08335	0,03856	-0,04479	0,05863	0,55	0,2224	0,7224	0,83077	0,10837
55	0,03310	0,07914	0,00895	-0,07019	0,06690	0,62	0,2454	0,7454	0,84615	0,10075
56	0,03330	0,07865	0,23345	0,15480	0,06901	0,64	0,2673	0,7673	0,86154	0,09424
57	0,03420	0,07642	-0,00382	-0,08025	0,06934	0,64	0,2673	0,7673	0,87692	0,10962
58	0,03470	0,07519	0,07830	0,00312	0,13637	1,22	0,3888	0,8888	0,89231	0,00351
59	0,03530	0,07370	0,23213	0,15843	0,15480	1,38	0,4162	0,9162	0,90769	0,00851
60	0,03540	0,07346	0,01663	-0,05682	0,15843	1,41	0,4207	0,9207	0,92308	0,00238
61	0,03600	0,07197	-0,01596	-0,08793	0,22911	2,02	0,4783	0,9783	0,93846	0,03984
62	0,03650	0,07074	-0,00444	-0,07518	0,27504	2,42	0,4922	0,9922	0,95385	0,03835
63	0,03680	0,06999	0,13689	0,06690	0,30912	2,72	0,4967	0,9967	0,96923	0,02747
64	0,03740	0,06851	0,05112	-0,01739	0,31020	2,73	0,4968	0,9968	0,98462	0,01218
65	0,03780	0,06752	0,13653	0,06901	0,33990	2,98	0,4986	0,9986	1,00000	0,00140

Rata-rata Xi : -0,00496

Standar deviasi : 0,11563

L tabel : 0,10989

L hitung : 0,10962

Lampiran 13

Uji Normalitas Galat Taksiran X_2 Terhadap Y

No.	X2 Beda Waktu/TA	$\hat{Y} = 0,161 - 2,496 X_2$	Y Regresi PTBI/TA 2012	$Y - \hat{Y}$	X_i	Z_i	Z tabel	F[Z_i]	S[Z_i]	F[Z_i]-S[Z_i]
1	-0,14038	0,51139	0,23106	-0,28033	-0,28033	-2,86	0,4979	0,0021	0,01538	0,01328
2	-0,08808	0,38086	0,35356	-0,02730	-0,13818	-1,89	0,4706	0,0294	0,03077	0,00137
3	-0,05997	0,31068	0,24020	-0,07048	-0,11570	-1,74	0,4591	0,0409	0,04615	0,00525
4	-0,02920	0,23389	0,23380	-0,00009	-0,10627	-1,67	0,4525	0,0475	0,06154	0,01404
5	-0,01801	0,20595	0,54312	0,33717	-0,07048	-1,43	0,4236	0,0764	0,07692	0,00052
6	-0,00574	0,17533	0,25221	0,07688	-0,06865	-1,41	0,4207	0,0793	0,09231	0,01301
7	-0,00480	0,17298	0,55650	0,38352	-0,05310	-1,31	0,4049	0,0951	0,10769	0,01259
8	-0,00390	0,17073	0,52462	0,35389	-0,04603	-1,26	0,3962	0,1038	0,12308	0,01928
9	-0,00109	0,16372	0,09507	-0,06865	-0,02730	-1,13	0,3708	0,1292	0,13846	0,00926
10	-0,00080	0,16300	0,27149	0,10850	-0,02616	-1,12	0,3686	0,1314	0,15385	0,02245
11	0,00440	0,15002	0,01184	-0,13818	-0,00009	-0,95	0,3289	0,1711	0,16923	0,00187
12	0,00510	0,14827	0,18135	0,03308	0,00085	-0,94	0,3264	0,1736	0,18462	0,01102
13	0,00790	0,14128	0,16453	0,02325	0,00094	-0,94	0,3264	0,1736	0,20000	0,02640
14	0,00830	0,14028	0,03401	-0,10627	0,02325	-0,79	0,2852	0,2148	0,21538	0,00058
15	0,01040	0,13504	0,08194	-0,05310	0,03125	-0,73	0,2673	0,2327	0,23077	0,00193
16	0,01650	0,11982	0,39130	0,27148	0,03308	-0,72	0,2642	0,2358	0,24615	0,01035
17	0,01670	0,11932	0,07329	-0,04603	0,03909	-0,68	0,2517	0,2483	0,26154	0,01324
18	0,01670	0,11932	0,20558	0,08627	0,04904	-0,61	0,2291	0,2709	0,27692	0,00602
19	0,02114	0,10824	0,46620	0,35796	0,07416	-0,44	0,17	0,33	0,29231	0,03769
20	0,02203	0,10602	0,18018	0,07416	0,07550	-0,43	0,1664	0,3336	0,30769	0,02591
21	0,02278	0,10415	0,21419	0,11005	0,07688	-0,42	0,1628	0,3372	0,32308	0,01412
22	0,02541	0,09757	-0,01813	-0,11570	0,08586	-0,36	0,1406	0,3594	0,33846	0,02094
23	0,05400	0,02622	0,02716	0,00094	0,08627	-0,36	0,1406	0,3594	0,35385	0,00555
24	0,06065	0,00961	-0,01654	-0,02616	0,09029	-0,33	0,1293	0,3707	0,36923	0,00147
25	0,06080	0,00924	0,16532	0,15608	0,09267	-0,31	0,1217	0,3783	0,38462	0,00632
26	0,06080	0,00924	0,01010	0,00085	0,10212	-0,25	0,0987	0,4013	0,40000	0,00130
27	0,06110	0,00849	0,10116	0,09267	0,10850	-0,21	0,0832	0,4168	0,41538	0,00142
28	0,06170	0,00700	0,03825	0,03125	0,11005	-0,19	0,0753	0,4247	0,43077	0,00607
29	0,06530	-0,00199	0,03710	0,03909	0,11999	-0,13	0,0517	0,4483	0,44615	0,00215
30	0,06580	-0,00324	0,04580	0,04904	0,12058	-0,12	0,0478	0,4522	0,46154	0,00934
31	0,06790	-0,00848	0,09364	0,10212	0,12983	-0,06	0,0239	0,4761	0,47692	0,00082
32	0,07180	-0,01821	0,13928	0,15750	0,14321	0,03	0,012	0,512	0,49231	0,01969
33	0,07240	-0,01971	0,15508	0,17479	0,15158	0,09	0,0359	0,5359	0,50769	0,02821
34	0,07330	-0,02196	0,09862	0,12058	0,15608	0,12	0,0478	0,5478	0,52308	0,02472
35	0,07500	-0,02620	0,09379	0,11999	0,15701	0,13	0,0517	0,5517	0,53846	0,01324
36	0,08210	-0,04392	0,04637	0,09029	0,15750	0,13	0,0517	0,5517	0,55385	0,00215
37	0,08220	-0,04417	0,12977	0,17394	0,17223	0,23	0,091	0,591	0,56923	0,02177
38	0,08320	-0,04667	0,16248	0,20915	0,17394	0,24	0,0948	0,5948	0,58462	0,01018
39	0,08550	-0,05241	0,09917	0,15158	0,17479	0,25	0,0987	0,5987	0,60000	0,00130
40	0,09120	-0,06664	0,16495	0,23158	0,17863	0,27	0,1064	0,6064	0,61538	0,00898
41	0,09300	-0,07113	0,00437	0,07550	0,18400	0,31	0,1217	0,6217	0,63077	0,00907
42	0,09320	-0,07163	0,05820	0,12983	0,18866	0,34	0,1331	0,6331	0,64615	0,01305

43	0,09940	-0,08710	0,15988	0,24698	0,20408	0,45	0,1736	0,6736	0,66154	0,01206
44	0,10040	-0,08960	0,12633	0,21593	0,20700	0,47	0,1808	0,6808	0,67692	0,00388
45	0,10070	-0,09035	-0,00449	0,08586	0,20915	0,48	0,1844	0,6844	0,69231	0,00791
46	0,10070	-0,09035	0,06666	0,15701	0,21154	0,50	0,1915	0,6915	0,70769	0,01619
47	0,10080	-0,09060	0,12094	0,21154	0,21352	0,51	0,195	0,695	0,72308	0,02808
48	0,12280	-0,14551	-0,00230	0,14321	0,21593	0,53	0,2019	0,7019	0,73846	0,03656
49	0,12710	-0,15624	0,09124	0,24748	0,23158	0,63	0,2357	0,7357	0,75385	0,01815
50	0,12760	-0,15749	0,11073	0,26822	0,24056	0,70	0,258	0,758	0,76923	0,01123
51	0,13140	-0,16697	0,04002	0,20700	0,24698	0,74	0,2703	0,7703	0,78462	0,01432
52	0,13200	-0,16847	0,14229	0,31076	0,24748	0,74	0,2703	0,7703	0,80000	0,02970
53	0,13440	-0,17446	0,22021	0,39468	0,26125	0,84	0,2995	0,7995	0,81538	0,01588
54	0,13460	-0,17496	0,03856	0,21352	0,26822	0,89	0,3133	0,8133	0,83077	0,01747
55	0,13650	-0,17970	0,00895	0,18866	0,27148	0,91	0,3186	0,8186	0,84615	0,02755
56	0,13730	-0,18170	0,23345	0,41515	0,31076	1,18	0,381	0,881	0,86154	0,01946
57	0,13760	-0,18245	-0,00382	0,17863	0,32597	1,28	0,3997	0,8997	0,87692	0,02278
58	0,13780	-0,18295	0,07830	0,26125	0,32633	1,28	0,3997	0,8997	0,89231	0,00739
59	0,13870	-0,18520	0,23213	0,41733	0,33717	1,36	0,4131	0,9131	0,90769	0,00541
60	0,13960	-0,18744	0,01663	0,20408	0,35389	1,47	0,4292	0,9292	0,92308	0,00612
61	0,13990	-0,18819	-0,01596	0,17223	0,35796	1,50	0,4332	0,9332	0,93846	0,00526
62	0,14000	-0,18844	-0,00444	0,18400	0,38352	1,67	0,4525	0,9525	0,95385	0,00135
63	0,14040	-0,18944	0,13689	0,32633	0,39468	1,75	0,4599	0,9599	0,96923	0,00933
64	0,14040	-0,18944	0,05112	0,24056	0,41515	1,89	0,4706	0,9706	0,98462	0,01402
65	0,14040	-0,18944	0,13653	0,32597	0,41733	1,90	0,4713	0,9713	1,00000	0,02870

Rata-rata Xi : 0,13857

Standar deviasi : 0,14649

L tabel : 0,10989

L hitung : 0,03769

Lampiran 14

Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Ganda

No.	X1 Beda Permanen /TA	X2 Beda Waktu/ TA	$\hat{Y} = 0,161 - 2,473 X_1 - 2,496 X_2$	Y Regresi PTBI/TA 2012	Y- \hat{Y}	Xi	Zi	Z tabel	F[Zi]	S[Zi]	F[Zi]-S[Zi]
1	0,034	0,138	-0,267	-0,004	0,263	-0,493	-3,404	0,500	0,000	0,015	0,015
2	-0,018	0,068	0,037	0,095	0,058	-0,287	-2,326	0,490	0,010	0,031	0,021
3	0,005	0,072	-0,033	0,038	0,071	-0,177	-1,749	0,460	0,040	0,046	0,006
4	-0,059	-0,088	0,527	0,240	-0,287	-0,126	-1,485	0,432	0,068	0,062	0,007
5	-0,022	-0,004	0,226	0,557	0,330	-0,125	-1,478	0,431	0,069	0,077	0,008
6	0,004	0,093	-0,081	0,010	0,091	-0,114	-1,423	0,422	0,078	0,092	0,015
7	0,020	0,066	-0,053	0,004	0,057	-0,072	-1,201	0,385	0,115	0,108	0,007
8	0,003	0,140	-0,197	-0,017	0,180	-0,059	-1,132	0,371	0,129	0,123	0,006
9	0,027	0,123	-0,213	-0,002	0,210	-0,047	-1,071	0,358	0,142	0,138	0,004
10	0,003	0,022	0,099	0,027	-0,072	-0,038	-1,024	0,346	0,154	0,154	0,000
11	0,000	-0,006	0,177	0,391	0,215	-0,010	-0,879	0,311	0,189	0,169	0,020
12	0,025	0,017	0,057	0,067	0,010	-0,002	-0,832	0,297	0,203	0,185	0,019
13	0,014	0,101	-0,125	0,099	0,224	0,010	-0,773	0,279	0,221	0,200	0,021
14	0,016	0,083	-0,086	0,046	0,133	0,012	-0,762	0,276	0,224	0,215	0,008
15	0,036	0,054	-0,063	-0,016	0,047	0,014	-0,752	0,273	0,227	0,231	0,004
16	0,002	0,065	-0,008	-0,018	-0,010	0,047	-0,579	0,219	0,281	0,246	0,035
17	0,022	0,101	-0,145	-0,004	0,141	0,057	-0,524	0,199	0,302	0,262	0,040
18	0,015	0,086	-0,089	0,094	0,183	0,058	-0,518	0,199	0,302	0,277	0,025
19	0,037	0,140	-0,279	-0,004	0,274	0,067	-0,471	0,181	0,319	0,292	0,027
20	0,033	0,137	-0,262	0,009	0,271	0,070	-0,457	0,177	0,323	0,308	0,015
21	0,021	0,093	-0,124	0,058	0,183	0,071	-0,453	0,174	0,326	0,323	0,003
22	-0,022	-0,001	0,217	0,525	0,307	0,073	-0,444	0,170	0,330	0,338	0,008
23	-0,068	-0,060	0,478	0,354	-0,125	0,077	-0,421	0,163	0,337	0,354	0,017
24	-0,005	0,008	0,153	0,165	0,012	0,090	-0,352	0,137	0,363	0,369	0,006
25	0,006	0,073	-0,036	0,037	0,073	0,091	-0,348	0,137	0,363	0,385	0,021
26	0,006	0,025	0,084	0,046	-0,038	0,104	-0,279	0,110	0,390	0,400	0,010
27	-0,033	-0,005	0,254	0,252	-0,002	0,133	-0,129	0,052	0,448	0,415	0,033
28	0,002	0,017	0,116	0,206	0,090	0,134	-0,121	0,048	0,452	0,431	0,021
29	0,004	0,023	0,095	0,165	0,070	0,141	-0,086	0,036	0,464	0,446	0,018
30	0,002	0,062	0,002	0,214	0,213	0,161	0,020	0,008	0,508	0,462	0,046
31	0,029	0,131	-0,238	0,040	0,278	0,180	0,119	0,048	0,548	0,477	0,071
32	0,031	0,134	-0,252	0,220	0,472	0,180	0,119	0,048	0,548	0,492	0,055
33	0,033	0,137	-0,264	0,233	0,498	0,183	0,132	0,052	0,552	0,508	0,044
34	0,035	0,140	-0,275	0,017	0,292	0,183	0,135	0,052	0,552	0,523	0,029
35	0,037	0,140	-0,280	0,137	0,417	0,206	0,254	0,099	0,599	0,538	0,060
36	0,022	0,099	-0,140	0,160	0,300	0,209	0,272	0,106	0,606	0,554	0,053
37	0,028	0,128	-0,228	0,111	0,338	0,210	0,277	0,110	0,610	0,569	0,041
38	0,035	0,139	-0,272	0,232	0,505	0,213	0,290	0,114	0,614	0,585	0,029
39	0,037	0,140	-0,282	0,051	0,333	0,213	0,292	0,114	0,614	0,600	0,014
40	0,026	0,101	-0,156	0,121	0,277	0,215	0,301	0,118	0,618	0,615	0,003
41	0,035	0,138	-0,269	0,078	0,347	0,224	0,349	0,137	0,637	0,631	0,006
42	0,031	0,135	-0,253	0,039	0,291	0,230	0,381	0,148	0,648	0,646	0,002
43	0,028	0,127	-0,225	0,091	0,317	0,253	0,500	0,192	0,692	0,662	0,030
44	0,022	0,100	-0,143	0,126	0,269	0,263	0,554	0,209	0,709	0,677	0,032

45	0,006	0,075	-0,041	0,094	0,134	0,269	0,585	0,222	0,722	0,692	0,030
46	-0,043	-0,018	0,313	0,543	0,230	0,271	0,593	0,222	0,722	0,708	0,015
47	-0,008	0,005	0,168	0,181	0,014	0,274	0,612	0,229	0,729	0,723	0,006
48	0,031	0,061	-0,067	0,142	0,209	0,277	0,624	0,232	0,732	0,738	0,006
49	0,000	0,017	0,121	0,073	-0,047	0,278	0,633	0,236	0,736	0,754	0,018
50	-0,051	-0,029	0,360	0,234	-0,126	0,291	0,701	0,258	0,758	0,769	0,011
51	-0,086	-0,140	0,724	0,231	-0,493	0,292	0,703	0,258	0,758	0,785	0,027
52	-0,015	0,004	0,188	0,012	-0,177	0,300	0,748	0,273	0,773	0,800	0,027
53	0,016	0,061	-0,031	0,130	0,161	0,307	0,786	0,285	0,785	0,815	0,030
54	-0,003	0,008	0,148	0,034	-0,114	0,317	0,835	0,297	0,797	0,831	0,034
55	0,020	0,061	-0,041	0,165	0,206	0,330	0,905	0,319	0,819	0,846	0,028
56	0,019	0,082	-0,090	0,162	0,253	0,333	0,920	0,321	0,821	0,862	0,040
57	0,002	0,082	-0,048	0,466	0,514	0,338	0,949	0,329	0,829	0,877	0,048
58	0,005	0,061	-0,003	0,101	0,104	0,347	0,994	0,339	0,839	0,892	0,053
59	-0,002	0,010	0,141	0,082	-0,059	0,356	1,041	0,351	0,851	0,908	0,057
60	-0,017	-0,001	0,204	0,271	0,067	0,417	1,362	0,413	0,913	0,923	0,010
61	0,002	0,021	0,103	0,180	0,077	0,419	1,373	0,415	0,915	0,938	0,024
62	0,009	0,072	-0,041	0,139	0,180	0,472	1,647	0,451	0,951	0,954	0,003
63	0,013	0,132	-0,201	0,155	0,356	0,498	1,782	0,463	0,963	0,969	0,007
64	0,019	0,091	-0,114	0,099	0,213	0,505	1,819	0,466	0,966	0,985	0,019
65	0,038	0,140	-0,283	0,137	0,419	0,514	1,869	0,469	0,969	1,000	0,031

Rata-rata Xi : 0,15735

Standar deviasi : 0,19093

L tabel : 0,10989

L hitung : 0,07088

Lampiran 15

Uji Linearitas Regresi

Uji Linearitas Regresi**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Persistensi_Laba * Beda_Tetap	Between Groups	(Combined)	1.114	61	.018	1.071	.570
		Linearity	.311	1	.311	18.225	.024
		Deviation from Linearity	.803	60	.013	.785	.708
	Within Groups		.051	3	.017		
	Total		1.165	64			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Persistensi_Laba * Beda_Waktu	Between Groups	(Combined)	1.146	59	.019	5.017	.039
		Linearity	.250	1	.250	64.445	.000
		Deviation from Linearity	.897	58	.015	3.992	.062
	Within Groups		.019	5	.004		
	Total		1.165	64			

Lampiran 16

Uji Linearitas Regresi Ganda

No.	X1	X2	$\hat{Y} = 0,161 - 2,473 X_1 - 2,496 X_2$	Y	Y- \hat{Y}	(Y- \hat{Y}) ²	x1	x2	x1y	x2y
1	-0,09	-0,14038	0,7237	0,23106	-0,49259	0,24265	-0,09342	-0,20541	0,0460	0,1012
2	-0,07	-0,05997	0,4784	0,35356	-0,12479	0,01557	-0,07539	-0,12500	0,0094	0,0156
3	-0,06	-0,08808	0,5269	0,24020	-0,28667	0,08218	-0,06663	-0,15311	0,0191	0,0439
4	-0,05	-0,02920	0,3600	0,23380	-0,12622	0,01593	-0,05859	-0,09423	0,0074	0,0119
5	-0,04	-0,01801	0,3130	0,54312	0,23009	0,05294	-0,05089	-0,08304	-0,0117	-0,0191
6	-0,03	-0,00480	0,2538	0,25221	-0,00157	0,00000	-0,04027	-0,06983	0,0001	0,0001
7	-0,02	-0,00390	0,2263	0,55650	0,33017	0,10901	-0,03008	-0,06893	-0,0099	-0,0228
8	-0,02	-0,00109	0,2171	0,52462	0,30748	0,09455	-0,02919	-0,06612	-0,0090	-0,0203
9	-0,02	0,06790	0,0367	0,09507	0,05837	0,00341	-0,02586	0,00287	-0,0015	0,0002
10	-0,02	-0,00080	0,2042	0,27149	0,06734	0,00453	-0,02423	-0,06583	-0,0016	-0,0044
11	-0,02	0,00440	0,1883	0,01184	-0,17650	0,03115	-0,02309	-0,06063	0,0041	0,0107
12	-0,01	0,00510	0,1677	0,18135	0,01369	0,00019	-0,01543	-0,05993	-0,0002	-0,0008
13	0,00	0,00790	0,1527	0,16453	0,01188	0,00014	-0,01219	-0,05713	-0,0001	-0,0007
14	0,00	0,00830	0,1484	0,03401	-0,11438	0,01308	-0,01087	-0,05673	0,0012	0,0065
15	0,00	0,01040	0,1408	0,08194	-0,05888	0,00347	-0,00993	-0,05463	0,0006	0,0032
16	0,00	-0,00574	0,1765	0,39130	0,21478	0,04613	-0,00807	-0,07077	-0,0017	-0,0152
17	0,00	0,01670	0,1205	0,07329	-0,04721	0,00223	-0,00807	-0,04833	0,0004	0,0023
18	0,00	0,01670	0,1155	0,20558	0,09007	0,00811	-0,00605	-0,04833	-0,0005	-0,0044
19	0,00	0,08220	-0,0481	0,46620	0,51429	0,26449	-0,00601	0,01717	-0,0031	0,0088
20	0,00	0,02114	0,1033	0,18018	0,07689	0,00591	-0,00559	-0,04389	-0,0004	-0,0034
21	0,00	0,06170	0,0016	0,21419	0,21264	0,04521	-0,00539	-0,00333	-0,0011	-0,0007
22	0,00	0,06530	-0,0077	-0,01813	-0,01045	0,00011	-0,00529	0,00027	0,0001	0,0000
23	0,00	0,02203	0,0992	0,02716	-0,07204	0,00519	-0,00483	-0,04300	0,0003	0,0031
24	0,00	0,13990	-0,1966	-0,01654	0,18006	0,03242	-0,00419	0,07487	-0,0008	0,0135
25	0,00	0,02278	0,0952	0,16532	0,07011	0,00492	-0,00398	-0,04225	-0,0003	-0,0030
26	0,00	0,09300	-0,0808	0,01010	0,09087	0,00826	-0,00369	0,02797	-0,0003	0,0025
27	0,00	0,06080	-0,0029	0,10116	0,10403	0,01082	-0,00269	-0,00423	-0,0003	-0,0004
28	0,01	0,07240	-0,0326	0,03825	0,07082	0,00502	-0,00239	0,00737	-0,0002	0,0005
29	0,01	0,07330	-0,0356	0,03710	0,07266	0,00528	-0,00209	0,00827	-0,0002	0,0006
30	0,01	0,02541	0,0839	0,04580	-0,03812	0,00145	-0,00208	-0,03961	0,0001	0,0015
31	0,01	0,07500	-0,0405	0,09364	0,13418	0,01800	-0,00179	0,00997	-0,0002	0,0013
32	0,01	0,07180	-0,0407	0,13928	0,18000	0,03240	0,00151	0,00677	0,0003	0,0012
33	0,01	0,13200	-0,2011	0,15508	0,35618	0,12686	0,00560	0,06697	0,0020	0,0239
34	0,01	0,10070	-0,1253	0,09862	0,22390	0,05013	0,00653	0,03567	0,0015	0,0080
35	0,01	0,08550	-0,0893	0,09379	0,18305	0,03351	0,00731	0,02047	0,0013	0,0037
36	0,02	0,08320	-0,0863	0,04637	0,13265	0,01760	0,00843	0,01817	0,0011	0,0024
37	0,02	0,06080	-0,0313	0,12977	0,16108	0,02595	0,00881	-0,00423	0,0014	-0,0007
38	0,02	0,08210	-0,0904	0,16248	0,25289	0,06395	0,01121	0,01707	0,0028	0,0043
39	0,02	0,09120	-0,1139	0,09917	0,21304	0,04539	0,01151	0,02617	0,0025	0,0056
40	0,02	0,06110	-0,0410	0,16495	0,20591	0,04240	0,01241	-0,00393	0,0026	-0,0008
41	0,02	0,06580	-0,0529	0,00437	0,05731	0,00328	0,01251	0,00077	0,0007	0,0000
42	0,02	0,09320	-0,1243	0,05820	0,18251	0,03331	0,01371	0,02817	0,0025	0,0051
43	0,02	0,09940	-0,1403	0,15988	0,30015	0,09009	0,01391	0,03437	0,0042	0,0103
44	0,02	0,10040	-0,1428	0,12633	0,26910	0,07241	0,01391	0,03537	0,0037	0,0095
45	0,02	0,10070	-0,1455	-0,00449	0,14101	0,01988	0,01471	0,03567	0,0021	0,0050
46	0,03	0,01650	0,0570	0,06666	0,00966	0,00009	0,01781	-0,04853	0,0002	-0,0005
47	0,03	0,10080	-0,1556	0,12094	0,27658	0,07650	0,01871	0,03577	0,0052	0,0099

48	0,03	0,12280	-0,2125	-0,00230	0,21023	0,04419	0,01951	0,05777	0,0041	0,0121
49	0,03	0,12710	-0,2255	0,09124	0,31672	0,10031	0,02041	0,06207	0,0065	0,0197
50	0,03	0,12760	-0,2277	0,11073	0,33845	0,11455	0,02081	0,06257	0,0070	0,0212
51	0,03	0,13140	-0,2382	0,04002	0,27822	0,07741	0,02121	0,06637	0,0059	0,0185
52	0,03	0,06065	-0,0670	0,14229	0,20934	0,04382	0,02341	-0,00438	0,0049	-0,0009
53	0,03	0,13440	-0,2516	0,22021	0,47183	0,22263	0,02361	0,06937	0,0111	0,0327
54	0,03	0,13460	-0,2526	0,03856	0,29117	0,08478	0,02381	0,06957	0,0069	0,0203
55	0,03	0,13650	-0,2616	0,00895	0,27051	0,07318	0,02551	0,07147	0,0069	0,0193
56	0,03	0,13730	-0,2641	0,23345	0,49750	0,24751	0,02571	0,07227	0,0128	0,0360
57	0,03	0,13760	-0,2670	-0,00382	0,26320	0,06928	0,02661	0,07257	0,0070	0,0191
58	0,03	0,13780	-0,2688	0,07830	0,34706	0,12045	0,02711	0,07277	0,0094	0,0253
59	0,04	0,13870	-0,2725	0,23213	0,50463	0,25465	0,02771	0,07367	0,0140	0,0372
60	0,04	0,13960	-0,2750	0,01663	0,29162	0,08504	0,02781	0,07457	0,0081	0,0217
61	0,04	0,05400	-0,0628	-0,01596	0,04686	0,00220	0,02841	-0,01103	0,0013	-0,0005
62	0,04	0,14000	-0,2787	-0,00444	0,27426	0,07522	0,02891	0,07497	0,0079	0,0206
63	0,04	0,14040	-0,2804	0,13689	0,41734	0,17417	0,02921	0,07537	0,0122	0,0315
64	0,04	0,14040	-0,2819	0,05112	0,33305	0,11092	0,02981	0,07537	0,0099	0,0251
65	0,04	0,14040	-0,2829	0,13653	0,41945	0,17594	0,03021	0,07537	0,0127	0,0316

k : 13

$\sum(Y-\hat{Y})^2$: 3,94238

$\sum x_1 y$: 0,22820

$\sum x_2 y$: 0,60970

JKreg : -2,0862

JKres : 3,9424

F_{hitung} : 0,0115

F_{tabel} : 1,92

Lampiran 17

Uji Multikolineritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.161	.029		5.584	.000		
Beda_Permanen	-2.473	1.170	-.487	-2.114	.039	.222	4.498
Beda_Waktu	-.071	.497	-.033	-.143	.887	.222	4.498

a. Dependent Variable:

Persistensi_Laba

Tolerance : 0,222 > 0,1

VIF : 4,498 < 10

Model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas

Lampiran 18

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.517 ^a	.267	.243	,1173880	1.847

a. Predictors: (Constant), Beda_Waktu, Beda_Tetap

b. Dependent Variable: Persistensi_Laba

Nilai d yang didapat dari hasil regresi : 1,847

Nilai dL (sig = 0,05) (n = 65) (k = 2) : 1,536

Nilai dU (sig = 0,05) (n = 65) (k = 2) : 1,662

Nilai 4 – dU : 2,338

Pengambilan keputusan :

$dU < d < 4 - dU$ maka tidak terjadi autokorelasi

$1,662 < 1,847 < 2,338$ maka tidak terjadi autokorelasi pada model regresi

Lampiran 19

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.082	.018		4.457	.000
Beda_Permanen	-1.189	.752	-.408	-1.582	.119
Beda_Waktu	.180	.319	.145	.563	.575

a. Dependent Variable: RES2

Data diolah menggunakan uji Glejser

Nilai probabilitas signifikansi Perbedaan Permanen : $0,119 > 0,05$

Nilai probabilitas signifikansi Perbedaan Waktu : $0,575 > 0,05$

Maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Lampiran 20

Uji Koefisien Korelasi Ganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.517 ^a	.267	.243	,1173880	1.847

a. Predictors: (Constant), Beda_Waktu, Beda_Tetap

b. Dependent Variable: Persistensi_Laba

Data diolah menggunakan perhitungan *Product Moment* untuk mengetahui seberapa besar dan kuatnya hubungan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .

Nilai R_{yx1x2} : $0,517 > 0$

Model regresi menunjukkan hubungan antar variabel X_1 dan X_2 dengan Y memiliki keeratan cukup dan positif.

Lampiran 21

Uji Koefisien Korelasi Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.311	2	.156	11.288	.000 ^a
Residual	.854	62	.014		
Total	1.165	64			

a. Predictors: (Constant), Beda_Waktu, Beda_Tetap

b. Dependent Variable: Persistensi_Laba

Kriteria pengujian:

 $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima regresi tidak berarti

 $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan regresi berarti.

Hasil:

 $F_{tabel} : 3,143$
 $F_{hitung} : 11,288$

$F_{hitung} (11,288) > F_{tabel} (3,143)$ maka H_0 ditolak dan regresi berarti. Artinya, perbedaan permanen dan perbedaan waktu secara serentak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Lampiran 22

Uji Koefisien Korelasi Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.161	.029		5.584	.000		
Beda_Tetap	-2.473	1.170	-.487	-2.114	.039	.222	4.498
Beda_Waktu	-2.496	1.997	-.495	-2.172	.033	.222	4.498

a. Dependent Variable:

Persistensi_Laba

1. Perbedaan Permanen

Nilai t_{hitung} : -2,114

Nilai t_{tabel} : 1,997

t_{hitung} (2,114) > t_{tabel} (1,997) maka H_0 ditolak dan korelasi yang terjadi adalah berarti. Artinya, variabel perbedaan permanen memiliki kontribusi negatif signifikan terhadap persistensi laba.

2. Perbedaan Waktu

Nilai t_{hitung} : -2,172

Nilai t_{tabel} : 1,997

t_{hitung} (2,172) > t_{tabel} (1,997) maka H_0 ditolak dan korelasi yang terjadi adalah berarti. Artinya, variabel perbedaan waktu memiliki kontribusi negatif signifikan terhadap persistensi laba.

Lampiran 23

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.517 ^a	.267	.243	,1173880	1.847

a. Predictors: (Constant), Beda_Waktu, Beda_Tetap

b. Dependent Variable: Persistensi_Laba

Nilai *Adjusted R Square* : 0,243 atau 24,3%

Maka persistensi laba dipengaruhi oleh perbedaan permanen dan perbedaan waktu sebesar 24,3%

Lampiran 24

Tabel *Isaac Michael*

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

Lampiran 25

Tabel *Durbin Watson*Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Lampiran 26

Tabel Z

TABEL I
LUAS DI BAWAH LENGKUNGAN KURVE NORMAL
DARI 0 S/D Z

z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0,0	00,00	00,40	00,80	01,20	01,60	01,99	02,39	02,79	03,19	03,59
0,1	03,98	04,38	04,78	05,17	05,57	05,96	06,36	06,75	07,14	07,53
0,2	07,93	08,32	08,71	09,10	09,48	09,87	10,26	10,64	11,03	11,41
0,3	11,79	12,17	12,55	12,93	13,31	13,68	14,06	14,43	14,80	15,17
0,4	15,54	15,91	16,28	16,64	17,00	17,36	17,72	18,08	18,44	18,79
0,5	19,15	19,50	19,85	20,19	20,54	20,88	21,23	21,57	21,90	22,24
0,6	22,57	22,91	23,24	23,57	23,89	24,22	24,54	24,86	25,17	25,49
0,7	25,80	26,11	26,42	26,73	27,03	27,34	27,64	27,94	28,23	28,52
0,8	28,81	29,10	29,39	29,67	29,95	30,23	30,51	30,78	31,06	31,33
0,9	31,59	31,86	32,12	32,38	32,64	32,89	33,15	33,40	33,65	33,89
1,0	34,13	34,38	34,61	34,85	35,08	35,31	35,54	35,77	35,99	36,21
1,1	36,43	36,65	36,86	37,08	37,29	37,49	37,70	37,90	38,10	38,30
1,2	38,49	38,69	38,88	39,07	39,25	39,44	39,62	39,80	39,97	40,15
1,3	40,32	40,49	40,66	40,82	40,99	41,15	41,31	41,47	41,62	41,77
1,4	41,92	42,07	42,22	42,36	42,51	42,65	42,79	42,92	43,06	43,19
1,5	43,32	43,45	43,57	43,70	43,82	43,94	44,06	44,19	44,29	44,41
1,6	44,52	44,63	44,74	44,84	44,95	45,05	45,15	45,25	45,35	45,45
1,7	45,54	45,64	45,73	45,82	45,91	45,99	46,08	46,16	46,25	46,33
1,8	46,41	46,49	46,56	46,64	46,71	46,78	46,86	46,93	46,99	47,06
1,9	47,13	47,19	47,26	47,32	47,38	47,44	47,50	47,56	47,61	47,67
2,0	47,72	47,78	47,83	47,88	47,93	47,98	48,03	48,08	48,12	48,17
2,1	48,21	48,26	48,30	48,34	48,38	48,42	48,46	48,50	48,54	48,57
2,2	48,61	48,64	48,68	48,71	48,75	48,78	48,81	48,84	48,87	48,90
2,3	48,98	48,96	48,98	49,01	49,04	49,06	49,09	49,11	49,13	49,16
2,4	49,18	49,20	49,22	49,25	49,27	49,29	49,31	49,32	49,34	49,36
2,5	49,38	49,40	49,41	49,43	49,45	49,46	49,48	49,49	49,51	49,52
2,6	49,53	49,55	49,56	49,57	49,59	49,60	49,61	49,62	49,63	49,64
2,7	49,65	49,66	49,67	49,68	49,69	49,70	49,71	49,72	49,73	49,74
2,8	49,74	49,75	49,76	49,77	49,77	49,78	49,79	49,79	49,80	49,81
2,9	49,81	49,82	49,82	49,83	49,84	49,84	49,85	49,85	49,86	49,86
3,0	49,87	49,87	49,87	49,88	49,88	49,89	49,89	49,89	49,90	49,90
3,1	49,90	49,91	49,91	49,91	49,92	49,92	49,92	49,92	49,93	49,93
3,2	49,93	49,93	49,94	49,94	49,94	49,94	49,94	49,95	49,95	49,95
3,3	49,95	49,95	49,95	49,96	49,96	49,96	49,96	49,96	49,97	49,97
3,4	49,97	49,97	49,97	49,97	49,97	49,97	49,97	49,97	49,97	49,98
3,5	49,98	49,98	49,98	49,98	49,98	49,98	49,98	49,98	49,98	49,98
3,6	49,98	49,98	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99
3,7	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99
3,8	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99	49,99
3,9	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00

Lampiran 27

Tabel Lilliefors

Nilai Kritis L Untuk Uji Lilliefors					
Ukuran	Tingkat Nyata (α)				
Sampel (n)	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
> 30	$\frac{1,031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,736}{\sqrt{n}}$

Sumber: Sudjana, *Metode Statistika*. Bandung, Tarsito, 1989.

Lampiran 28

Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Sheila Ajrina. Dilahirkan di Gombong pada 25 Oktober 1992 sebagai anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Suharyanto dan Ibu Dwi Hesti Riningsih. Masa pendidikan penulis diawali pada tahun 1998 – 2004 di SDN Duren Jaya XIV Bekasi. Kemudian pada tahun 2004 melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama hingga tahun 2007 di SMPN 11 Bekasi. Selanjutnya penulis meneruskan pendidikan di SMA Korpri Bekasi jurusan Ilmu Sosial pada tahun 2007 – 2010. Penulis masuk Universitas Negeri Jakarta melalui tes Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) di tahun 2010 pada Program Studi Pendidikan Ekonomi konsentrasi Pendidikan Akuntansi. Penulis pernah mengikuti program PKL di PT Astellas Pharma Indonesia pada bagian *Tax and Finance* pada tahun 2012, mengikuti program PPL di SMKN 31 Jakarta sebagai guru mata pelajaran Komputer Akuntansi pada tahun 2013, dan memiliki pengalaman magang di XM Gravity *Digital Advertising Agency* pada bagian *Purchasing* pada tahun 2013 – 2014.